





Kegiatan usaha Danamon dan anak perusahaan cukup bervariasi sehingga untuk mengelola risiko secara menyeluruh dan terintegrasi, Danamon menerapkan Manajemen Risiko Terintegrasi, yaitu suatu proses pengelolaan risiko yang komprehensif untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengontrol berbagai jenis risiko pada setiap lini bisnis Danamon dan anak perusahaan, didukung dan dengan sistem pengendalian yang handal.

Danamon menerapkan kerangka kerja dan tata kelola manajemen risiko terintegrasi untuk memastikan kontrol yang menyeluruh dan pengelolaan terhadap risiko yang melekat pada aktifitas usahanya. Pendekatan Manajemen Risiko yang terintegrasi diimplementasikan untuk mengelola seluruh jenis risiko, yang terbagi menjadi sepuluh kategori risiko sesuai definisi Bank Indonesia, yaitu risiko kredit, pasar, likuiditas, operasional, strategis, reputasi, hukum, kepatuhan, risiko imbal hasil dan risiko investasi. Pengelolaan risiko secara terintegrasi ini mempertimbangkan keterkaitan antar satu risiko dengan risiko lainnya.

Dalam pengelolaan risiko, Danamon mengacu kepada Risk Appetite Statement yang telah ditetapkan sebagai batasan untuk menentukan tingkat dan karakteristik risiko yang akan diambil Bank, agar dapat merealisasikan misinya kepada stakeholder, dan dengan memperhatikan batasan-batasan yang ada pada peminjam, regulator dan nasabah.

Untuk melaksanakan fungsi manajemen risiko secara terintegrasi, Danamon telah membentuk Group Integrated Risk Management yang berperan sebagai pemantau risiko keseluruhan Bank termasuk anak perusahaan, yang independen dari risk taking unit dan internal control unit.

Untuk meningkatkan budaya manajemen risiko yang kuat, pelatihan terus-menerus dilakukan pada lingkungan kerja Danamon termasuk anak perusahaan. Hal ini diharapkan dapat memberikan yang terbaik untuk memperkuat elemen sumber daya manusia dan juga menjadi kaderisasi karyawan.

Danamon telah memiliki Sekolah Manajemen Risiko yang telah dijalankan sejak 2013 dan ke depannya akan direview serta dikembangkan sesuai dengan roadmap Bank.

## PILAR DAN PRINSIP PENGELOLAAN RISIKO



Dalam pengelolaan risiko, Danamon menerapkan Tujuh Pilar Manajemen Risiko yang difokuskan pada tujuh area sebagai berikut:

## Pilar Pertama – Good Corporate Governance

Untuk memperkuat good corporate governance, organisasi manajemen risiko Danamon melibatkan pengawasan dan supervisi aktif dari Dewan Komisaris, Direksi dan Dewan Pengawas Syariah (untuk Unit Usaha Syariah). Untuk membantu pelaksanaan tanggung jawabnya, Danamon membentuk komite-komite sebagaimana diperlukan.

## Pilar Kedua - Kerangka Kerja Risiko

Setiap pegawai diharapkan untuk memahami dan berperan dalam pengelolaan risiko sesuai dengan fungsi dan tanggung jawabnya masing masing. Integrated Risk bertanggung jawab untuk mendefinisikan Arsitektur Risiko dan mempersiapkan landasan dasar bagi pengelolaan risiko dan pengawasan risiko. Seluruh lini bisnis dan fungsi pendukungnya akan bekerja berlandaskan pedoman umum yang ditetapkan oleh Grup Integrated Risk Management.

Divisi Kepatuhan bertanggung jawab untuk memastikan bahwa seluruh peraturan yang diterbitkan oleh Bank Indonesia dan pihak otoritas lainnya telah disosialisasikan dan diikuti oleh seluruh *Line of Business* (LOB) dan fungsi pendukungnya yang terkait.

Internal Audit bertanggung jawab untuk memastikan bahwa lini bisnis dan fungsi pendukungnya melakukan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik dan mematuhi seluruh kebijakan dan prosedur yang telah disetujui mengenai manajemen risiko dan kontrol.

## Pilar Ketiga - Standar Pengelolaan Risiko

Danamon menerapkan pendekatan yang konsisten dan disiplin terhadap identifikasi, pengukuran, monitoring dan kontrol atas risiko kredit, pasar, likuiditas, operasional dan risiko lainnya secara transparan.

## Pilar Keempat – Standar Akuntansi

Seluruh akuntansi keuangan, laporan dan catatan yang diberikan kepada regulator dan stakeholder eksternal harus sesuai dengan standar akuntansi lokal yang berlaku.

## Pilar Kelima - Teknologi & MIS

Danamon menerapkan teknologi yang berskala dan dapat dipercaya yang disesuaikan dengan ukuran dan kondisi aktivitas bisnis. Danamon membangun teknologi yang kuat untuk mendukung penerapan kerangka kerja manajemen risiko Bank.

## Pilar Keenam - Sumber Daya Manusia

Danamon senantiasa memastikan bahwa Pejabat yang menangani risiko pada semua level adalah SDM yang berkualitas dan berpengalaman sesuai kondisi, ukuran dan kompleksitas operasi bisnis. Untuk memenuhi persyaratan minimum dan memastikan kompetensi serta keahlian standar, Danamon mewajibkan calon dan pejabat bank terkait untuk memperoleh sertifikasi manajemen risiko yang dikeluarkan oleh Lembaga Sertifikasi Profesional yang diakui oleh regulator.

## Pilar Ketujuh - Kesadaran dan Budaya Risiko

Danamon senantiasa menerapkan pendekatan yang *prudent* dalam mengembangkan strategi bisnis. Stretegi bisnis tersebut senantiasa disesuaikan dengan toleransi atas risiko (*risk appetite*) dari Danamon.

Selanjutnya dalam memantau, mengontrol dan mengelola risiko, Danamon menerapkan *framework* sebagai berikut.

# Pendekatan Tiga Lapis (Three Lines of Defence)

Bank menerapkan pendekatan *Three Lines of Defense* dalam merancang dan menerapkan kerangka kerja manajemen risiko dan kontrol, yakni:

## Pertahanan Tingkat Pertama

Unit Bisnis berperan sebagai pertahanan tingkat pertama dan bertanggung jawab untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, mengontrol dan memitigasi risiko dalam bisnis. Unit Bisnis memiliki tanggung jawab yang utama atas pengelolaan eksposur risiko bisnis dari hari ke hari. Mereka bertanggung jawab atas risiko yang timbul dalam setiap kesempatan bisnis yang mereka cari yang konsisten dengan target market yang telah disetujui untuk bisnis mereka.

## Pertahanan Tingkat Kedua

Unit Kerja Integrated Risk Management yang independen dan Divisi Kepatuhan berperan sebagai unit kunci dalam memberikan pertahanan tingkat kedua melalui fungsi pemantauan yang independen. Grup Integrated risk management yang independen diharapkan untuk melakukan review dan menyetujui limit-limit risiko untuk berbagai unit bisnis dan kemudian bekerja sama dengan unit bisnis untuk memastikan bahwa risiko yang diambil oleh unit bisnis telah teridentifikasi secara tepat, terukur dan dikelola sesuai dengan parameter yang telah disetujui dan dilaporkan kepada para pihak terkait.

Divisi Kepatuhan mengelola risiko kepatuhan dan bertanggung jawab untuk memastikan bahwa seluruh peraturan yang diterbikan oleh Bank Indonesia dan otoritas lainnya yang memiliki kewenangan menerbitkan peraturan telah disosialisasikan dan diikuti oleh seluruh unit terkait di seluruh aktivitas bank dan tingkatan organisasi.

## Pertahanan Tingkat Ketiga

Audit Internal berperan sebagai pertahanan tingkat ketiga dalam kerangka kerja manajemen risiko dan kontrol melalui pengujian dan audit secara independen atas ketepatan proses unit bisnis dan unit pendukungnya untuk memastikan bahwa mereka telah melakukan fungsi dan tanggung jawabnya dan mematuhi kebijakan dan prosedur manajemen risiko yang disetujui oleh Direksi. Audit Internal juga secara independen mengkaji kualitas portofolio dari setiap lini bisnis serta ekposur dan posisi risiko pasar.

## First Line of Defense

**Second Line of Defense** 

Third Line of Defense

**Line of Business** Risk Ownership

Risk & Compliance Independent Risk Control and Compliance

Internal Audit Risk Assurance

Accountable for identifying, assessing, controlling and mitigating the risks in business

Independent risk oversight & ensure that all the regulations are socialized and followed

Independently testing and auditing the efficacy and robustness of processes

## Manajemen Risiko Terintegrasi

Danamon meyakini Manajemen Risiko Terintegrasi sebagai suatu pendekatan untuk mengelola semua risiko secara komprehensif baik untuk aktifitas usaha Bank maupun anak perusahaan. Dengan prinsip integrasi, Danamon memandang seluruh risiko-risiko secara terkonsolidasi dengan mempertimbangkan kemungkinan interaksi antara eksposur risiko yang satu dengan eksposur risiko lainnya. Pendekatan secara keseluruhan ini akan memastikan bahwa seluruh jenis risiko yang berbeda, baik on dan off balance sheet akan dikelola secara efektif.

Dengan menerapkan pendekatan pengelolaan risiko secara terintegrasi Danamon telah memiliki proses manajemen risiko yang proaktif dan sistimatis untuk mengidentifikasi, mengukur dan mengelola seluruh risiko yang melekat dalam semua aktivitas bank yang meliputi Risiko Kredit, Pasar, Likuiditas, Operasional, Hukum, Strategi, Reputasi, Kepatuhan dan risiko lainnya.

Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi dapat memastikan bahwa:

- Danamon telah menggunakan pendekatan menyeluruh terhadap semua jenis risiko
- Seluruh risiko akan terukur dan tercatat secara akurat.
- Terdapat pemantauan dan pelaporan yang memadai terhadap semua eksposur.
- Manajemen risiko yang terstruktur dengan memadai dalam tiap-tiap lini bisnis.
- Terdapat konsistensi dalam kebijakan dan pelaksanaan manajemen risiko.
- Terdapat sistem dan teknologi yang memadai untuk mengelola risiko.
- Terdapat sumber daya manusia yang memadai dan kompeten untuk manajemen risiko pada semua tingkat.

## STRUKTUR ORGANISASI MANAJEMEN RISIKO

Danamon telah mengembangkan struktur organisasi yang jelas dalam mengelola risiko. Struktur manajemen risiko terdiri atas beberapa komite manajemen risiko dan unit manajemen risiko termasuk di lini bisnis dan anak perusahaan dengan berbagai tingkat tanggung jawab.

Organisasi manajemen risiko Danamon melibatkan pengawasan dari Dewan Komisaris dan Direksi. Komite Pemantauan Risiko (*Risk Monitoring Committee*) merupakan otoritas pengelola risiko tertinggi yang berada pada tingkat Dewan Komisaris. Komite ini berfungsi sebagai dewan pengawas untuk memantau pelaksanaan strategi dan kebijakan manajemen risiko, eksposur risiko dan untuk mengevaluasi pertanggungjawaban Direksi.

Di tingkat Direksi telah dibentuk Komite Manajemen Risiko yang bertanggung jawab untuk mengelola risiko keseluruhan Bank dan anak perusahaan. Komite ini mengawasi pengembangan strategi risiko, kebijakan dan mengevaluasi permasalahan risiko yang signifikan. Selain itu, terdapat beberapa komite risiko lainnya seperti Komite Manajemen Risiko Operasional, Komite Manajemen Risiko Fraud, dan ALCO, yang merupakan sub dari Komite Manajemen Risiko.

## Struktur Organisasi Manajemen Risiko



Manajemen Risiko Lini Bisnis dan Anak Perusahaan

Merujuk kepada praktik di industri perbankan serta sesuai Kerangka manajemen risiko Basel II, Danamon telah membentuk Grup Integrated Risk Management yang beranggotakan profesional senior untuk mengelola risiko kredit, risiko pasar dan likuiditas serta risiko operasional. Grup ini merupakan fungsi yang tersentralisasi dan independent dari risk taking unit dan unit internal control. Independensi Group Integrated Risk ditujukan agar tercipta model pengelolaan risiko yang efektif, efisien dan bebas dari kepentingan bisnis maupun fungsi pengawasan yang berasal dari institusi yang relatif sejajar. Namun pada kesehariannya, setiap lini bisnis juga bertanggung jawab dalam menjalankan fungsi manajemen risiko di lini bisnisnya masing-masing.

Grup Integrated Risk Management mendefinisikan arsitektur risiko Danamon dan mengembangkan secara keseluruhan strategi manajemen risiko yang mencakup kebijakan secara bankwide, limit, kebijakan, prosedur dan kontrol untuk seluruh lini bisnis termasuk anak perusahaan.

Pembagian pengelolaan Risiko pada level *Second line of Defence*:

- Risiko kredit dikelola oleh Enterprise Risk
   & Policy, Chief Credit Officer Wholesale
   dan Chief Credit Officer Consumer & Mass
   Market.
- Risiko pasar dan likuiditas dikelola oleh Market & Liquidity Risk Management.
- Risiko operasional dikelola oleh Fraud & Operational Risk Management.
- Risiko reputasi dikelola oleh *Corporate Secretary.*
- Risiko strategi dikelola oleh Satuan Kerja Risiko Strategi.
- Risiko hukum dikelola oleh Legal & Litigation.
- Risiko kepatuhan dikelola oleh Compliance.

Elemen-elemen utama yang menjadi pendukung struktur tata kelola manajemen risiko Danamon adalah:

- Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi
- Kecukupan Kebijakan, Prosedur dan Penetapan Limit
- Proses Manajemen Risiko dan Sistem Manajemen Risiko
- Sistem Pengendalian Intern Manajemen Risiko.

## PENGAWASAN AKTIF DEWAN KOMISARIS, DEWAN PENGAWAS SYARIAH DAN DIREKSI

Dari bagan struktur organisasi risiko tampak bahwa Dewan Komisaris, Dewan Pengawas Syariah dan Direksi akan menjadi penentu keberhasilan pengelolaan risiko melalui pengawasan aktif yang dilakukannya. Menyadari peran strategi ketiganya, Danamon telah menetapkan pembagian tugas pengawasan pada masing-masing pihak, dengan penjelasan singkat berikut.

## **Pengawasan Aktif Dewan Komisaris**

Beberapa peran pengawasan aktif yang menjadi tugas Dewan Komisaris dalam pengelolaan risiko, mencakup:

- a. Bertanggung jawab untuk menyetujui kerangka umum kebijakan manajemen risiko yang direkomendasikan oleh Direktur Utama dan/atau Direksi melalui Direktur Risk Management.
- b. Melakukan pemantauan atas risiko dan melakukan evaluasi pertanggungjawaban Direksi atas pelaksanaan kebijakan manajemen risiko, strategi dan eksposur melalui kajian berkala dengan Direktur Utama, Direksi atau Direktur Risk Management.
- c. Melaksanakan fungsi manajemen risiko sebagaimana ditetapkan dalam peraturan.
- d. Mendelegasikan wewenang kepada Direktur Utama, Direksi atau Direktur Risk Management untuk menyetujui atau merekomendasikan aktivitas bisnis dan tugas-tugas lainnya.

Dewan Komisaris dapat mendelegasikan fungsi pemantauan risiko kepada Komite Pemantau Risiko. Namun demikian, Dewan Komisaris tetap berperan sebagai penanggung jawab akhir atas pemantauan terkait pelaksanaan manajemen risiko.

## Pengawasan Aktif Dewan Pengawas Syariah

Danamon menempatkan Dewan Pengawas Syariah pada Lini Bisnis Syariah sesuai rekomendasi Dewan Syariah Nasional -Majelis Ulama Indonesia dan persetujuan Bank Indonesia sesuai perundangan yang berlaku mengenai hal tersebut. Adapun fungsi dan peran aktif yang dijalankan Dewan Pengawas Syariah dalam pengelolaan risiko, mencakup:

- a. Menilai dan memastikan pemenuhan Prinsip Syariah atas produk, kebijakan/ prosedur dan aktivitas Lini Bisnis Syariah serta melakukan pengawasan agar sesuai dengan fatwa Dewan Syariah Nasional -Majelis Ulama Indonesia.
- b. Melakukan evaluasi atas kebijakan Manajemen Risiko yang terkait dengan pemenuhan Prinsip Syariah
- c. Mengevaluasi pertanggungjawaban Direksi atas pelaksanaan kebijakan Manajemen Risiko yang terkait dengan pemenuhan Prinsip Syariah.

## Pengawasan Aktif Direksi

Sebagai penanggung jawab pelaksanaan kegiatan operasional, Direksi berperan dalam menentukan arah kebijakan dan strategi manajemen risiko secara komprehensif beserta implementasinya. Adapun fungsi dan peran aktif yang dijalankan Direksi dalam pengelolaan risiko, mencakup:

a. Bertanggung jawab atas penyusunan Kebijakan Manajemen Risiko.

- b. Bertanggung jawab atas pelaksanaan kebijakan manajemen risiko, strategi, kerangka dan eksposur risiko yang diambil oleh Bank.
- c. Mengembangkan budaya manajemen risiko pada seluruh jenjang organisasi.
- d. Menetapkan risk appetite Bank.
- e. Memantau kualitas risiko Bank dibandingkan tingkat kewajaran yang berlaku.
- f. Mereview secara berkala kerangka kerja manajemen risiko, proses dan kebijakan.
- g. Memastikan peningkatan kompetensi sumber daya manusia yang terkait dengan penerapan manajemen risiko.

Direksi menetapkan Komite Manajemen Risiko untuk membantu dalam melaksanakan fungsi dan tanggung jawabnya dalam bentuk Komite Manajemen Risiko. Namun demikian, Direksi tetap berperan sebagai penanggung jawab final atas perannya dalam memantau pelaksanaan manajemen risiko.

#### Kecukupan Kebijakan, Prosedur dan **Penetapan Limit**

Kebijakan Manajemen Risiko dibentuk untuk memastikan Bank dalam memelihara eksposur risiko konsisten dengan kebijakan dan prosedur internal serta peraturan eksternal hukum, regulasi dan ketentuan lainnya yang terkait, dan Bank dikelola oleh pejabat yang mempunyai pengetahuan, ketrampilan dan keahlian di dalam manajemen risiko, sejalan dengan tingkat kompleksitas bisnis. Untuk mencapai hal tersebut, Danamon telah menetapkan:

1. Grup Integrated Risk Management bertanggung iawab mengkoordinasikan secara terpusat semua kebijakan dan pelaksanaan manajemen risiko. Satuan kerja ini mengembangkan

Mengembangkan budaya manajemen risiko pada seluruh jenjang organisasi.

- kebijakan, prosedur dan kontrol manajemen risiko inti untuk tingkat bank *wide* yang harus dipatuhi oleh seluruh Lini Bisnis dan Anak Perusahaan.
- Lini Bisnis dan Anak Perusahaan menyusun pedoman/guideline dan prosedur atau produk program yang konsisten dengan kebijakan bank, dan dengan memperhatikan prinsip kehati-hatian bank dan peraturan yang terkait.
- 3. Kesadaran atas risiko dan kepatuhan terhadap kebijakan, prosedur dan limit risiko haruslah merupakan cara pikir dari semua pejabat risiko. Siapapun tidak diperkenankan dengan sengaja untuk mengubah (override) kebijakan atau limit tanpa persetujuan. Semua penyimpangan atau pengecualian haruslah dimintakan persetujuan dari pejabat yang berwenang.
- 4. Kebijakan dan prosedur harus disosialisasikan kepada seluruh organisasi. Pejabat senior pada masing-masing Lini Bisnis, Produk Unit atau Unit Penunjang harus menyediakan pengawasan risiko yang sesuai untuk memastikan bahwa kebijakan risiko dilaksanakan secara baik dan efektif.
- Kebijakan, prosedur dan limit harus dikaji ulang secara periodik atau lebih sering dalam hal terjadi perubahan yang berarti untuk memastikan bahwa praktik yang Bank lakukan adalah sesuai dengan limit risiko yang diharapkan.

- 6. Di dalam penyusunan kebijakan manajemen risiko, Danamon telah mencakup berbagai hal berikut:
  - a. Melakukan identifikasi risiko dan bagaimana memitigasi risiko secara jelas dan terkontrol.
  - b. Menetapkan garis tanggung jawab dan pertanggungjawaban yang jelas dalam mengelola masing-masing jenis risiko.
  - Menetapkan metodologi yang dapat mengukur risiko dan sistim informasi manajemen yang akan mendukung bisnis.
  - d. Menentukan prosedur penetapan limit yang menggambarkan maksimum risiko kerugian yang dapat diterima yang selaras dengan toleransi dan *risk* appetite Bank.
  - e. Menyiapkan perencanaan hal-hal darurat (contingency plans).
  - f. Kebijakan dan prosedur yang mengatur produk dan aktivitas baru.
  - g. Pembentukan sistem kontrol internal untuk pelaksanaan manajemen risiko. Komponen yang fundamental dalam sistem kontrol internal adalah evaluasi dan kaji ulang secara independen atas efektivitas proses dan sistem yang ada.

## Proses Manajemen Risiko dan Sistem Informasi Manajemen Risiko Proses Manajemen Risiko



Danamon dilakukan melalui proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian seluruh risiko yang dihadapi baik di tingkat pusat hingga di anak usaha.

## Identifikasi Risiko (1)

Proses identifikasi risiko sangat menentukan cakupan dan skala tahapan pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko. Identifikasi risiko bersifat proaktif, mencakup seluruh aktivitas bisnis Danamon dan dilakukan dalam rangka menganalisis sumber dan kemungkinan timbulnya risiko serta dampaknya. Identifikasi dilakukan dengan menganalisis seluruh jenis dan karakteristik risiko yang terdapat pada setiap kegiatan usaha Danamon yang juga meliputi produk dan jasa-jasa lainnya.

## Pengukuran Risiko (2)

Sistem pengukuran risiko digunakan untuk mengukur eksposur risiko Danamon sebagai acuan untuk melakukan pengendalian. Pendekatan dan metodologi pengukuran dapat bersifat kuantitatif, kualitatif, atau merupakan kombinasi keduanya. Pengukuran risiko dilakukan secara berkala baik untuk produk dan portofolio maupun seluruh aktivitas bisnis Danamon.

## Pemantauan Risiko (3)

Aktivitas pemantauan risiko dilakukan dengan cara mengevaluasi eksposur risiko yang terdapat dalam seluruh portofolio produk dan kegiatan usaha Danamon serta efektivitas proses manajemen risiko.

Danamon juga telah menetapkan prosedur pengelolaan portofolio, sebagai bagian integral dari manajemen risiko. Tujuan manajemen portofolio adalah untuk mencapai suatu portofolio risiko yang seimbang dan untuk menetapkan kerangka acuan dalam membuat keputusan atas eksposur individu. Group Integrated Risk Management bertugas mengatur ekposur Bank secara portofolio,

sedangkan unit bisnis bertanggung jawab atas eksposur individual. Grup *Integrated Risk Management* merekomendasikan berbagai konsentrasi limit dan memonitor eksposur yang dicapai. Penetapan limit akan ditinjau periodik. Perubahan limit dapat ditetapkan apabila diperlukan.

Dalam pengelolaan portofio tersebut, Bank berupaya memelihara modal yang setara dengan tingkat risiko yang Bank ambil.

## Pengendalian Risiko (4)

Pengendalian risiko dilakukan antara lain dengan memberikan tindak lanjut atas risiko yang bersifat *moderate* dan *high* yang melebihi limit, peningkatan kontrol (pengawasan melekat), penambahan modal untuk menyerap potensi kerugian dan audit internal secara periodik.

Dalam struktur pengelolaan Manajemen Risiko yang diterapkan Danamon, *Integrated Risk Management* mengkonsolidasikan seluruh eksposur risiko Bank yang dikelola oleh masing-masing penanggung jawab risiko, yakni unit-unit fungsional.

Lini bisnis dan anak perusahaan merupakan satuan kerja operasional yang bertanggung jawab untuk mengelola risiko dari awal hingga akhir dalam lingkup tanggung jawabnya. Mereka harus dengan jelas mengidentifikasikan, mengukur, memonitor, mengontrol dan menetapkan mitigasi untuk mengelola risiko sebelum memasuki kegiatan yang mengandung risiko. Tanggung jawab dari unit kerja risiko termasuk pemberian persetujuan/rekomendasi kredit dalam bentuk komite kredit.

Risiko pada satuan kerja operasional dikelola oleh *Business Risk Heads* pada lini bisnis. *Bisnis Risk Head* memiliki tanggung jawab tidak langsung kepada Direktur *Integrated Risk* dalam rangka fungsi pengawasan. Dalam

menjalankan perannya sebagai pemantau dan pengontrol risiko pada satuan kerja operasional, Grup Integrated Risk Management akan mengevaluasi seluruh rencana bisnis, kebijakan dan produk program. Pada level tertentu kegiatan pengambilan risiko, Grup Integrated Risk Management yang merupakan anggota dari Komite Kredit Kantor Pusat akan memberikan rekomendasi dalam keputusan kredit.

## Sistem Informasi Manajemen Risiko

Dalam mengupayakan kontrol dan sistem monitoring yang baik, Danamon telah memiliki sistem Informasi manajemen risiko yang tersedia pada tingkat yang cukup rinci, antara lain Internal Rating System, Central Liability System, Market Risk engine dalam treasury system dan Operational Risk Management System. Sistem Informasi manajemen bertujuan untuk mendeteksi perkembangan yang kurang menguntungkan pada tahap dini, sehingga juga memungkinkan dilakukannya melakukan tindakan korektif untuk meminimalisir kerugian kepada Bank.

## **Pengendalian Internal**

Di Danamon penerapan pengendalian internal dalam pengelolaan risiko mencakup:

- a. Melakukan penetapan struktur organisasi, dengan melakukan pemisahan fungsi yang jelas antara unit kerja operasional (business unit) dengan unit kerja yang melaksanakan fungsi pengendalian risiko (risk management unit).
- b. Penetapan risk management unit, yaitu unit kerja independen yang membuat kebijakan manajemen risiko, metodologi pengukuran risiko, penetapan limit risiko dan melakukan validasi data/model.
- c. Setiap transaksi dan aktivitas fungsional yang mempunyai eksposur risiko, akan dikaji dan dipantau sesuai kebutuhan, oleh masing-masing unit bisnis.

Selain itu, Danamon senantiasa memastikan dipenuhinya berbagai hal pokok dalam proses pengendalian, mencakup: adanya kesesuaian sistem pengendalian internal dan risiko bank, penetapan wewenang pemantauan kebijakan, prosedur dan limit, struktur organisasi yang jelas dan prinsip *four eyes* yang memadai; dan kecukupan prosedur untuk pemenuhan kepatuhan terhadap peraturan.

Danamon menerapkan manajemen risiko yang efektif dan sistem pengendalian intern di antaranya melalui pelaksanaan pendekatan pertahanan tiga lapis (*Three lines of defense*), penetapan toleransi risiko serta penerapan kesadaran dan budaya risiko sebagaimana dijelaskan pada bagian sebelumnya.

Bank juga mengkaji efektivitas penerapan manajemen risiko termasuk kecukupan kebijakan, prosedur dan sistem informasi manajemen berkala. Termasuk secara audit melakukan internal atas proses manajemen risiko dan pemantauan perbaikan atas hasil temuan audit.

## Kebijakan Tata Kelola Manajemen Risiko

Danamon menerapkan Pengelolaan Risiko Terintegrasi yang memungkinkan manajemen mengelola risiko pada seluruh unit bisnis yang dijalani secara terpadu termasuk dengan anak perusahaan. Pengelolaan risiko terintegrasi tersebut merupakan serangkaian kombinasi strategi, proses, sumber daya, kompetensi dan teknologi yang bertujuan untuk mengevaluasi dan mengelola risiko. Penerapan manajemen terintegrasi ini bertujuan memberikan nilai tambah bagi pemegang saham sejalan dengan strategi bisnis, dan meningkatkan kualitas proses manajemen risiko sehingga meningkatkan pengelolaan modal yang efektif dan efisien.

Manajemen risiko terintegrasi berujung pada penetapan besaran risk appetite atau batas toleransi yang bisa diambil oleh Bank dalam menetapkan portofolio sesuai dengan price risk yang telah dipertimbangkan dengan matang dan dicerminkan pada besaran modal yang dikelola untuk menghadapi risiko, sekaligus mendukung pengembangan usaha. Mengingat pentingnya pengelolaan risiko dalam bisnis perbankan, Danamon berupaya menerapkan kerangka kerja pengelolaan risiko yang adaptif, mudah dimengerti dan dijalankan oleh seluruh jajaran. Untuk mendukung efektifitas pengelolaan risiko Danamon juga berupaya menumbuhkembangkan budaya risiko pada seluruh jajarannya, sehingga timbul kesadaran bahwa pengelolaan risiko pada hakekatnya adalah tanggung jawab seluruh jajaran, mengingat dampak kejadian risiko akan menimpa seluruh jajaran.

## **Budaya Risiko**

Danamon meyakini pentingnya seluruh karyawan untuk mengetahui dan mengerti risiko-risiko yang dihadapi dalam berbagai aktivitas kita. Hal ini menciptakan budaya manajemen risiko yang kuat. Dalam kaitan ini Danamon berketetapan untuk membangun kombinasi nilai-nilai vang kepercayaan, pelaksanaan dan pengawasan manajemen yang akan memastikan bahwa seluruh iaiaran Danamon menjalankan operasional Bank secara hati-hati (prudent) dan berdasarkan best practices.

Budaya risiko dimaksud akan ditetapkan melalui

- Pengarahan dan pengawasan dari Dewan Komisaris dan Direksi.
- Pengenalan manajemen risiko sebagai bagian yang utuh dari pelaksanaan bisnis.
- Kepatuhan terhadap semua kebijakan, prosedur, hukum dan peraturan yang berlaku.

Danamon bertekad akan membangun kesadaran akan budaya risiko pada semua tingkatan organisasi melalui:

- Komunikasi akan pentingnya mengelola risiko
- Komunikasi atas tingkat toleransi risiko bank dan profil risiko yang diharapkan melalui berbagai batasan dan manajemen portofolio
- Memberi kewenangan kepada karyawan untuk menangani risiko secara hati-hati (prudent) dalam kegiatan mereka
- Memantau efektifitas manajemen risiko di seluruh area Bank.

## Risk Appetite

Risk appetite atau risk tolerance adalah nilai risiko yang bersedia diterima oleh Danamon untuk mencapai tingkat keuntungan tertentu. Toleransi risiko (risk appetite) dikembangkan dari filosofi risiko dan strategi bisnis, sehingga toleransi ini harus berjalan selaras dan tidak bertentangan dengan filosofi risiko dan strategi bisnis tersebut.

Baik Bank maupun anak perusahaan telah mengembangkan Risk Appetite Statement (RAS) yang menguraikan tingkat karakterisik risiko yang akan diambil, agar dapat merealisasikan misinya untuk para pemangku kepentingan dengan memperhatikan batasanbatasan para debitur, regulator dan nasabah. Direksi dan manajemen senior bertanggung jawab menentukan risk appetite Danamon serta memastikan bahwa kerangka manajemen risiko Danamon telah mencakup kebijakan yang rinci terkait batasan bagi seluruh organisasi terhadap kegiatan Bank yang konsisten dengan RAS dan kapasitas Danamon.

Tujuan dari Risk Appetite Statement adalah agar Danamon dapat melaksanakan strateginya serta memenuhi harapan para pemangku kepentingan. RAS tidak bertujuan mencegah pengambilan risiko, melainkan memastikan bahwa proses pengambilan risiko:

Analisa & Pembahasan Tinjauan Operasional Tata Kelola Perusahaan Tanggung Jawab Sosial Data Perusahaan Laporan Keuangan

- Sejalan dengan sasaran Direksi
- Dipahami di tingkat yang sesuai di dalam organisasi
- Dilaksanakan secara optimum berdasarkan keseimbangan risiko imbal balik dalam batasan-batasan Risk Appetite Group.

## Kebijakan Manajemen Risiko

melaksanakan Dalam kerangka kerja manajemen risiko. Danamon memiliki Kebijakan pengelolaan risiko yang ditetapkan untuk mengidentifikasi dan menganalisa risiko-risiko yang dihadapi Bank, menetapkan batasan risiko dan pengendalian yang sesuai serta memantau risiko dan kepatuhan terhadap batasan yang telah ditetapkan. Kebijakan dan sistem pengelolaaan risiko ditelaah secara berkala untuk mencerminkan perubahan dalam kondisi pasar, produk dan jasa yang ditawarkan. Melalui pelatihan serta standar dan prosedur pengelolaan, Bank berusaha untuk mengembangkan lingkungan pengendalian yang taat dan konstruktif, dimana semua karyawan memahami tugas dan kewajiban mereka.

Bank memiliki Enterprise Risk Management Policy yang telah ditinjau ulang dan disetujui sejalan dengan Peraturan Bank Indonesia, Kebijakan ini digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan pengelolaan risiko di Bank. Selain itu, sesuai dengan peraturan Bank Indonesia tentang manajemen risiko kegiatan anak perusahaan, anak perusahaan memiliki pejabat risiko dan Bank melalui manajemen risiko berfungsi untuk melakukan pemantauan terhadap penerapan manajemen risiko yang komprehensif dan terintegrasi.

Grup Integrated Risk Management bertanggung jawab menyusun kebijakan manajemen risiko dan batasan-batasan untuk seluruh lini bisnis sesuai dengan prinsip kebijakan risiko yang menjadi pedoman bagi bisnis kredit Danamon. Grup ini juga bertugas menetapkan dan memperbarui payung kebijakan dan

prosedur untuk mengidentifikasi, mengukur, menganalisa dan mengendalikan risiko di setiap lini bisnis (risk taking unit). Grup Integrated Risk Management melakukan sosialisasi strategi risiko dan kebijakannya ke seluruh unit bisnis terkait dalam mengupayakan terciptanya budaya risiko dan risk awareness yang kokoh di seluruh Danamon dan anak perusahaannya.

## PENGELOLAAN RISIKO KHUSUS

## Manajemen Risiko Produk dan Aktivitas Baru

Danamon mencantumkan rencana pengelolaan risiko produk/aktivitas baru dalam Rencana Bisnis Bank sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Kebijakan ini mengatur mengenai tata cara penerbitan dan pemantauan Produk Bank.

Produk baru disusun dan direkomendasikan oleh Unit Bisnis dan Unit Manajemen Risiko di Lini Bisnis dan Anak Usaha pemilik produk dan direview oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko serta divisi terkait lainnya seperti Divisi Hukum dan Divisi Kepatuhan. Product Program juga harus melalui Uji Kepatuhan sebelum diterbitkan. Kewenangan persetujuan produk dibedakan atas tingkat risikonya, dimana untuk produk dengan risiko tinggi harus disetujui sampai dengan Direktur Utama. Tingkat risiko produk dievaluasi berdasarkan kinerja produk, sasaran nasabah, kompleksitas proses operasional dan kondisi pasar. Khusus untuk produk Unit Usaha Syariah, juga harus melalui konsultasi dengan Dewan Pengawas Syariah.

Bank menerapkan prinsip kehati-hatian dalam penerbitan produk/aktivitas baru kepada nasabah dengan jaringan yang luas, kapasitas tenaga kerja yang besar, serta kapabilitas dan strategi yang tepat. Bank akan berusaha melayani seluruh segmen masyarakat.

#### Manajemen Risiko Usaha Syariah

Berdasarkan PBI No. 13/23/PBI/2011 tentang Penerapan manajemen risiko bagi bank umum syariah dan Unit Usaha Syariah, bank wajib menerapkan manajemen risiko untuk dua jenis risiko terkait Unit Usaha Syariah yang dijalankan oleh Bank yaitu risiko Investasi dan risiko Imbal Hasil.

Sesuai ketentuan tersebut, Bank secara aktif menerapkan manajemen risiko terhadap Unit Usaha Syariah. Dari sisi Kebijakan, Bank memiliki Enterprise Risk Management Policy yang digunakan sebagai kerangka utama dan prinsip dasar dalam mengelola risiko yang harus diikuti oleh semua Lini Bisnis dan Anak Perusahaan, termasuk Unit Usaha Syariah. Selain itu, Unit Usaha Syariah juga berpedoman pada Prinsip Syariah, yang merupakan prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah.

Produk/aktivitas yang dilakukan oleh Unit Usaha Syariah juga direview oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko dan Unit terkait lainnya serta harus mendapatkan Uji Kepatuhan. Pengukuran Risiko dilakukan dengan menggunakan metodologi yang sesuai untuk dengan karakteristik Usaha Syariah, melalui pengukuran tingkat profil risiko yang dilakukan secara triwulanan. Laporan profil risiko tersebut dievaluasi untuk selanjutnya disampaikan kepada Bank Indonesia.

Dalam hal manajemen risiko terkait pemenuhan prinsip syariah, Dewan Pengawas Syariah (DPS) memberikan persetujuan untuk kebijakan, prosedur, sistem dan produk yang terkait dengan pemenuhan prinsip Syariah dan akad yang akan digunakan. Pelaksanaan proses dan sistem Manajemen Risiko UUS Danamon, komite Manajemen Risiko dan satuan kerja Manajemen Risiko pada Bank

Umum Konvensional juga menangani UUS dan dalam hal ini Direktur UUS juga menjadi salah satu anggota komite Manajemen Risiko. Dewan Pengawas Syariah sudah ditempatkan pada UUS Danamon dan sudah menjalankan fungsi dan tugas utamanya dengan baik.

## Manajemen Risiko Anak Perusahaan

Bank menerapkan proses konsolidasi dengan anak perusahaan. Proses konsolidasi manajemen risiko dilakukan dengan tetap memperhatikan perbedaan entitas perusahaan dan perbedaan karakteristik usaha anak perusahaan dengan Bank. Implementasi proses konsolidasi manajemen risiko antara lain melalui proses pendampingan dan penyelarasan praktik manajemen risiko dalam hal tata kelola risiko, kebijakan dan prosedur manajemen risiko, metodologi pengukuran risiko, pelaporan manajemen risiko dan peningkatan budaya sadar risiko.

Dalam hal monitoring, Satuan Keria Manaiemen Risiko secara berkelaniutan memantau kinerja portofolio anak perusahaan dan mengidentifikasi setiap peringatan dini dari penurunan kualitas portolio anak perusahaan. Bank juga memberikan technical assistance dalam proses pengelolaan risiko terkait dengan risiko kredit, risiko pasar dan likuiditas, risiko operasional, SDM, sistem informasi, kebijakan prosedur serta metodologi dalam manajemen risiko.

Proses pemantauan dan evaluasi atas eksposur risiko anak perusahaan dilaporkan setiap bulannya dan mencakup pemantauan kinerja portofolio anak perusahaan secara lebih detil dan mendalam, termasuk tetapi tidak terbatas pada batasan-batasan portofolio yang telah disetujui dalam *Product* Program. Pengelolaan risiko anak perusahaan ini menjadi salah satu fokus dari manajemen Perusahaan karena berperan penting dalam menunjang rencana strategi Bank.

Proses konsolidasi ini sejalan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.17/POJK.03/2014 tanggal 18 November 2014 mengenai Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan. Dengan adanya pengaturan tersebut, Danamon sebagai entitas utama akan terus melakukan upaya penyempurnaan terhadap pengelolaan risiko secara terintegrasi dengan anak perusahaan.

**Tinjauan Operasional** 

## FOKUS DAN KEGIATAN MANAJEMEN **RISIKO TAHUN 2014**

Berbagai program yang dilaksanakan dan hasil yang diperoleh dari kegiatan pengelolaan risiko Danamon mencakup:

## Kegiatan Risiko Terintegrasi

- Meluncurkan Modul Pelatihan Risk Academy yang direvisi untuk karyawan Bank dan anak perusahaan
- Melaksanakan stress test antara lain: stress test tahunan, stress test OJK, stress test nilai tukar, industri pertambangan dan industri kelapa sawit
- Mengimplementasikan metode ICAAP best practice.

## Risiko Kredit

- Mengimplementasikan database daftar negatif bankwide untuk meningkatkan proses underwriting
- Mengembangkan kerangka manajemen portofolio Industri, termasuk Tingkat Risiko & Limit Konsentrasi Industri

- Mengimplementasikan untuk sistem mendeteksi aplikasi fraud untuk kartu kredit
- Penyempurnaan proses pengukuran risiko kredit Wholesale melalui pengembangan model PD, LGD & EAD-untuk korporasi, komersial dan Perusahaan Pembiayaan pada Desember 2014 dan penerapan model rating untuk portofolio Lembaga Keuangan untuk keputusan bisnis
- Pengembangan model application scoring, behavior scoring, dan collection scoring, PD, LGD & EAD untuk kartu kredit pada Desember 2014 dan akan diimplementasikan di tahun 2015.
- Semua model PD dikalibrasi menggunakan long term cycle neutral tendency dan Danamon mengimplementasikan telah standarisasi standardisasi 25 Grade yang dinamakan "Danamon Rating dipetakan ke Probability of Default untuk diaplikasikan ke model skor dan rating yang dibangun di setiap unit bisnis.
- Mengimplementasikan sistem penagihan auto dialler untuk kartu kredit
- Mengubah organisasi kredit DSP untuk meningkatkan kontrol.
- Mengimplementasikan based rule decisioning engine di Adira Finance.

## Risiko Operasional

- Meningkatkan independensi fungsi dan peran operational risk officer di Lini Bisnis, Fungsi Support dan Anak Perusahaan untuk memperkuat kontrol dan keefektifan pengelolaan risiko operasional di Risk Taking Unit.
- Meluncurkan Modul Pelatihan Risk Academy yang direvisi untuk karyawan Danamon dan anak perusahaan
- Melaksanakan stress test antara lain: stress test tahunan, stress test OJK, stress test nilai tukar, industri pertambangan dan industri kelapa sawit

- Menyempurnakan aplikasi Operational Risk Management System (ORMS) untuk meningkatkan fungsi pencatatan, analisa dan pelaporan dari data risiko operasional secara terintegrasi sebagai sarana untuk meningkatkan efektifitas dalam mengelola risiko operasional secara komprehensif di Bank dan Anak Perusahaan.
- Membangun E-Learning Manajemen Risiko Operasional sebagai sarana pendukung untuk meningkatkan kesadaran seluruh jajaran manajemen dan karyawan akan pentingnya mengelola risiko operasional.
- Berhasil mempertahankan sertifikasi ISO 22301:2012-Business Continuity Management System (BCMS) dari British Standard Institution (BSI) Group yang telah diperoleh di tahun 2013 dengan melaksanakan 2014 Surveillance Audit tanpa unconformity item. Danamon merupakan perusahaan petama di Indonesia & bank pertama di Asia Tenggara yang bersertifikat ISO 22301:2012 – BCMS.
- Pendiri dan penyelenggara Indonesia Business Continuity Management Forum dengan 108 anggota profesional dari 52 perusahaan.
- Membangun fraud awareness bagi seluruh karyawan melalui Video Fraud Awareness dan sebagai pendiri Fraud Forum di Industri Perbankan Indonesia.

#### Risiko Pasar dan Likuiditas

- Finalisasi implementasi Sungard Asset & Liquidity Management (ALM System) fase 1 (ekspektasi Q1 2015)
- Sinkronisasi dan Penyempurnaan Metodologi & Limit Risiko Pasar & Risiko Likuiditas
- Persiapan dan peningkatan implementasi Basel III Liquidity Risk (LCR-Liquidity Coverage Ratio)

## **PROFIL RISIKO**

Penilaian Profil Risiko mencakup penilaian terhadap Risiko inheren dan penilaian terhadap kualitas penerapan Manajemen Risiko yang mencerminkan sistem pengendalian Risiko (risk control system), baik untuk Bank secara individual maupun untuk Bank secara konsolidasi. Penilaian tersebut dilakukan terhadap 8 (delapan) Risiko yaitu Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Hukum, Risiko Strategi, Risiko Kepatuhan dan Risiko Reputasi. Dalam melakukan penilaian profil Risiko, Bank wajib mengacu pada ketentuan Bank Indonesia yang mengatur mengenai penilaian tingkat kesehatan Bank Umum. Tanggung jawab untuk mengkoordinasikan penyusunan laporan Profil Risiko adalah Integrated Risk.

Sesuai dengan hasil pemantauan atas masingmasing kelompok risiko utama yang dihadapi oleh Danamon selama tahun 2014, peringkat komposit untuk profil risiko bank secara keseluruhan per 31 Desember 2014 masih berada pada peringkat 2 (Low to Moderate).

## STRATEGI PENGELOLAAN MODAL

## Komposisi Permodalan Bank

Sesuai Peraturan Bank Indonesia No. 14/18/ PBI/2012 tanggal 28 November 2012 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum, modal terdiri atas:

- 1. modal Inti (Tier 1)
- 2. modal Pelengkap (Tier 2); dan
- 3. modal Pelengkap Tambahan

Adapun struktur permodalan Danamon saat ini terdiri dari:

## 1. Modal Inti (Tier 1)

Terdiri dari modal disetor berupa saham biasa dan cadangan tambahan modal yang terdiri dari agio, cadangan modal umum, laba tahuntahun lalu, laba tahun berjalan (50%) dan telah memperhitungkan faktor pengurang yaitu selisih kurang PPA dan cadangan kerugian penurunan nilai atas aset produktif, PPA atas aset non produktif yang wajib dihitung dan penyertaan Bank kepada anak perusahaan (50%).

## 2. Modal Pelengkap (Tier 2)

Terdiri dari cadangan umum PPA atas aset produktif yang wajib dibentuk (maksimum 1,25% dari ATMR untuk risiko Kredit) dan memperhitungkan penyertaan Bank kepada anak perusahaan (50%) sebagai faktor pengurang.

## Strategi Pengelolaan Modal

Sesuai dengan peraturan BI No. 14/18/ PBI/2012 tanggal 28 November 2012 tentang Penyediaan Modal Minimum Kewajiban (KPMM) Bank Umum dan Surat Edaran BI No. 14/37/DPNP tanggal 27 Desember 2012, tentang KPMM sesuai Profil Risiko dan Pemenuhan Capital Equivalency Maintained Assets (CEMA), Danamon diwajibkan untuk melakukan perhitungan KPMM minimum berdasarkan profil risiko dan melakukan Internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP).

Dalam mengukur kecukupan modal, Danamon mengukur kecukupan modal berdasarkan:

- 1. Ketentuan KPMM dari Bank Indonesia
- 2. Kecukupan modal internal, yaitu dengan memastikan kecukupan modal yang berkelanjutan untuk mendukung kegiatan operasional bank secara terus-menerus.

## Proses Penilaian Kecukupan Modal Secara Internal

Berpedoman pada Basel II dan Peraturan Bank Indonesia serta sebagai bagian dari peningkatan efektivitas praktek manajemen risiko di Bank, Danamon telah menerapkan Internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP) yaitu proses untuk menetapkan kecukupan modal yang sesuai dengan profil risiko Danamon dan penetapan strategi untuk memelihara tingkat permodalan.

Sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, penerapan ICAAP di Danamon disertai dengan pengawasan aktif dari Dewan Direksi dan Dewan Komisaris, proses penilaian kecukupan modal, proses pemantauan dan pelaporan profil risiko, serta proses pengawasan internal yang memadai.

Hasil penilaian menunjukkan bahwa Danamon mampu memenuhi ketentuan KPMM minimum sesuai dengan profil risiko. Berdasarkan proses penilaian kecukupan modal internal (ICAAP), Danamon akan memiliki ketersediaan sumber daya keuangan yang memenuhi kebutuhan modal baik untuk Pilar 1 dan Pilar 2 untuk tiga tahun ke depan.

#### Struktur Modal

Per 31 Desember 2014, Danamon merupakan salah satu bank dengan tingkat kapitalisasi tertinggi di Indonesia, dengan rasio KPMM konsolidasian sebesar 17,86% (rasio KPMM Bank secara Individual adalah 18,17%), jauh di atas tingkat yang dipersyaratkan oleh Bank Indonesia. Dengan kapasitas permodalan yang kuat dan didukung pengelolaan permodalan yang optimal, tingkat kecukupan modal tidak akan membatasi potensi pertumbuhan ke depan.

Pengungkapan kuantitatif struktur permodalan Danamon secara individu dan konsolidasi dimuat dalam Tabel 1.a. berikut.

1.a Pengungkapan Kuantitatif Struktur Permodalan Bank Umum (dalam jutaan rupiah)

(dd	alam j	utaan rupiah)				
		KOMPONEN MODAL	31 Desem		31 Desem	
		ROMI OTER MODAL	Bank	Konsolidasi	Bank	Konsolidasi
(1	)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	KΟΛ	MPONEN MODAL				
	A	Modal Inti	24.230.478	28.767.259	21.588.379	26.794.974
		1 Modal Disetor	5.901.122	5.901.122	5.901.122	5.901.122
		2 Cadangan Tambahan Modal	19.655.263	24.528.387	17.150.001	22.453.245
		3 Modal Inovatif	0	0	0	0
		4 Faktor Pengurang Modal Inti	-1.325.907	-1.662.250	-1.462.744	-1.559.393
		5 Kepentingan Minoritas	0	0	0	0
	В	Modal Pelengkap	0	935.484	0	906.724
		1 Level Atas (Upper Tier 2)	1.319.405	1.523.202	1.182.568	1.391.585
		2 Level Bawah (Lower Tier 2) maksimum 50% Modal Inti	0	0	0	0
		3 Faktor Pengurang Modal Pelengkap	-1.319.405	-587.718	-1.182.568	-484.861
	С	Faktor Pengurang Modal Inti dan Modal Pelengkap	0	0	0	0
		Eksposur Sekuritisasi	0	0	0	0
	D	Modal Pelengkap Tambahan Yang Memenuhi Persyaratan ( <i>Tier</i> 3)	0	0	0	0
	E	Modal Pelengkap Tambahan Yang Dialokasikan Untuk Mengantisipasi Risiko Pasar	0	0	0	0
II	TOTA B-C)	AL MODAL INTI DAN MODAL PELENGKAP (A +	24.230.478	29.702.743	21.588.379	27.701.698
III	DAN	AL MODAL INTI. MODAL PELENGKAP. N MODAL PELENGKAP TAMBAHAN YANG OKASIKAN UNTUK MENGANTISIPASI RISIKO AR (A + B-C + E)	24.230.478	29.702.743	21.588.379	27.701.698
IV		t tertimbang menurut risiko (atmr) untuk ko kredit **)	110.768.885	133.861.526	102.843.863	126.138.821
٧		t tertimbang menurut risiko (atmr) untuk ko operasional	22.214.233	32.060.719	20.269.187	28.600.198
VI		t tertimbang menurut risiko (atmr) untuk Ko pasar	370.855	372.188	397.427	401.131
VII	UNT	io kewajiban penyediaan modal minimum Tuk risiko kredit dan risiko operasional V+V]]	18,22%	17,90%	17,54%	17,90%
VIII	UNT	IO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM TUK RISIKO KREDIT. RISIKO OPERASIONAL DAN KO PASAR [III: (IV + V + VI)]	18,17%	17,86%	17,48%	17,86%

# PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO DAN PENGUNGKAPAN EKSPOSUR RISIKO

#### A. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah potensi kegagalan dari peminjam atau *counterparty* dalam memenuhi kewajibannya sesuai dengan kesepakatan. Risiko kredit adalah risiko signifikan yang terutama muncul dari kegiatan perkreditan Bank. Namun demikian risiko kredit juga dapat timbul dari berbagai aktivitas fungsional Bank, seperti *trade finance* (*guarantees, letter of credit*), *treasury* dan investasi (transaksi antarbank, transaksi valuta asing, *financial futures*, swap, obligasi), yang dicatat dalam *banking book* atau *trading book*.

Risiko Kredit dapat meningkat karena terkonsentrasinya penyediaan dana, antara lain pada debitur, wilayah geografis, produk, jenis pembiayaan, atau lapangan usaha tertentu.

## 1. Manajemen Risiko Kredit

Penerapan Manajemen Risiko Kredit, termasuk pengelolaan Risiko Konsentrasi Kredit (*credit concentration risk*), dilakukan Bank secara individual maupun secara konsolidasi dengan Anak Perusahaan. Penerapan Manajemen Risiko Kredit meliputi proses *end to end* dari kriteria penerimaan kredit, originasi dan persetujuan, penetapan suku bunga, pemantauan, proses manajemen kredit bermasalah, dan manajemen portofolio.

Bank memiliki Kebijakan Risiko Kredit yang dibuat untuk mengatur proses pemberian kredit. Kebijakan ini meliputi *criteria credit acceptance, origination*, persetujuan kredit, pemantauan, pengelolaan kredit bermasalah, dan manajemen portofolio.

Danamon juga menerapkan prinsip kehatihatian dan manajemen risiko dalam aktivitas pemberian kredit. Kewenangan persetujuan kredit diberikan kepada komite kredit dimana masing-masing anggota komite kredit dipilih berdasarkan kualitas, pengalaman dan kebutuhan bisnis. Khusus untuk penyediaan dana bagi pihak terkait wajib disetujui sampai dengan Dewan Komisaris dan direview oleh Direktur Kepatuhan.

Danamon telah menerapkan kebijakan yang mengatur pendelegasian wewenang persetujuan kredit sehingga setiap keputusan kredit telah disetujui oleh anggota komite kredit. Pendelegasian kewenangan persetujuan kredit ini dilakukan dengan memilih anggota dengan kualifikasi personal dan profesional serta dari pengalaman, pertimbangan dan kompetensinya. Dalam melaksanakan wewenang menyetujui kredit harus mematuhi prinsip empat mata (four eyes principle) keputusan kredit harus berdasarkan analisa yang seksama, didokumentasi dengan baik, dan dievaluasi secara berkala.

Bank dengan ketat memantau perkembangan portofolio kredit Bank, termasuk anak Perusahaan sehingga memungkinkan Bank untuk melakukan tindakan pencegahan secara tepat waktu apabila terjadi penurunan kualitas kredit. Bank juga terus melakukan tinjauan dan penyesuaian secara regular dari semua proses dan kebijakan yang relevan, termasuk mengenai Batas Maksimum Pemberian Kredit.

## 2. Risiko Konsentrasi Kredit

Risiko konsentrasi kredit timbul ketika sejumlah peminjam bergerak dalam aktivitas usaha yang sejenis atau memiliki kegiatan usaha dalam wilayah geografis yang sama, atau memiliki karakteristik yang sejenis yang dapat menyebabkan kemampuan nasabah untuk memenuhi kewajiban kontraktualnya samasama dipengaruhi oleh perubahan kondisi ekonomi ataupun kondisi lainnya.

Bank mendorong adanya diversifikasi dari portofolio kreditnya pada berbagai wilayah geografis, industri, produk kredit, individual obligor, mencerminkan profil risiko yang seimbang dan sehat dan untuk fokus pada upaya pemasaran terhadap industri dan nasabah yang potensial untuk meminimalisir risiko kredit. Diversifikasi ini dilakukan berdasarkan rencana strategi Bank, sektor target, kondisi ekonomi saat ini, kebijakan pemerintah, sumber pendanaan dan proyeksi pertumbuhan.

# 3. Mekanisme Pengukuran Dan Pengendalian Risiko Kredit

Danamon memantau secara intens setiap perkembangan yang dapat mempengaruhi portofolio kredit bank termasuk anak perusahaan. Danamon telah melakukan proses stress test atas risiko kreditnya yang dilaksanakan secara rutin guna mengantisipasi kemungkinan terjadinya pemburukan kualitas portofolio kredit akibat terjadinya perubahan kondisi ekonomi.

Pada level Kelompok Kerja risiko Terintegrasi dilakukan *review* serta pengawasan portofolio kredit secara *Bank Wide*. Hal yang sama juga diterapkan pada level lini bisnis (*risk taking unit*) untuk setiap portofolio bisnis.

# 4. Tagihan yang Telah Jatuh Tempo dan Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai

Tagihan yang Telah Jatuh Tempo
Untuk pengakuan pinjaman jatuh tempo, bank menggunakan metodologi Basel II:
Pinjaman baik sebagian maupun seluruhnya, termasuk dan/atau pembayaran bunga, telah jatuh tempo lebih dari 90 hari. Bunga yang telah jatuh tempo juga digolongkan di dalamnya.

## • Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai

- a. Penilaian untuk Segmen Wholesale
  - Pemicu penurunan nilai harus mencakup 4 (empat) area utama sebagai berikut:
  - Status Pembayaran
     Kriteria minimum yang dapat dipakai sebagai bukti objektif terjadinya penurunan nilai adalah kredit dengan klasifikasi Non Performing Loans setelah penyamaan kolektibilitas.
  - Kinerja Keuangan Debitur
     Kesulitan keuangan yang signifikan yang dialami debitur yang dapat dilihat dari posisi keuangan terakhir, rasio keuangan, arus kas prakiraan.
  - 3. Penilaian Atas Kemampuan dari Status Debitur
    Penilaian dilakukan seperti terjadinya pelanggaran kontrak/perjanjian kredit, kejadian fraud yang signifikan, kehilangan aset atau pelanggan utama, adanya tindakan hukum dari debitur yang menyebabkan pailit.
  - 4. Tagihan yang Mengalami Restrukturisasi Faktor-faktor di atas bukanlah faktor lengkap. Kemungkinan akan adanya faktor-faktor lain atau peristiwa yang dapat mengganggu kapasitas pembayaran debitur juga harus

tetap dimonitor. Oleh karena itu, Risk Management pada lini bisnis juga wajib melakukan monitoring dengan hati - hati dan mendokumentasikan dengan jelas alasan pengklasifikasian pinjaman ke dalam kategori yang mengalami penurunan nilai.

Bank juga melakukan monitoring dan mendokumentasikan dengan jelas alasan pengklasifikasian pinjaman ke dalam kategori yang mengalami penurunan nilai.

## b. Penilaian untuk Segmen Retail

Evaluasi penurunan nilai secara kolektif mencakup portofolio retail dan mass market yang tidak dapat dievaluasi secara individual melainkan secara portofolio. Klasifikasi secara kolektif berlaku untuk pinjaman portofolio yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sama. Biasanya pinjaman homogenous pool seperti ini dikelola melalui produk program.

Tagihan yang mengalami penurunan nilai untuk segmen retail adalah tagihan dengan DPD lebih besar dari 90 hari dan juga tagihan yang mengalami restrukturisasi. Klasifikasi secara kolektif wajib didukung dengan dokumentasi yang memadai yang dikaji secara periodik. Penambahan pengelompokan kredit wajib disetujui oleh Kepala Risk Management dengan persetujuan Financial Control Head.

## 5. Pencadangan

Pembentukan cadangan untuk kredit yang diberikan dilakukan melalui:

- Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) sebagaimana ditetapkan dalam Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (PAPI) 2008 yang diberlakukan sejak Januari 2010. Pembentukan cadangan kerugian dengan menggunakan CKPN diberlakukan untuk seluruh LOB (konvensional) dan segmen Syariah untuk kategori produk Murabahah.
- Penyisihan Penghapusan Aktiva (PPA). Pembentukan PPA mengikuti ketentuan Bank Indonesia yang berlaku. Pembentukan PPA berlaku untuk seluruh LOB dan anak usaha. Pembentukan PPA dipergunakan untuk kepentingan penghitungan Kecukupan Perhitungan modal minimum. Pembentukan PPA juga berlaku untuk pembiayaan syariah.

## 6. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)

Sesuai Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (PAPI), telah ditetapkan pengaturan perhitungan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) yang selanjutnya disebut Loan Impairment. Perhitungan pencadangan kerugian kredit yang semula berdasarkan kolektibilitas menjadi berdasarkan Penurunan Nilai dengan menggunakan metodologi yang sudah disetujui oleh Direksi.

Penurunan nilai adalah suatu kondisi dimana terdapat bukti obyektif terjadinya peristiwa yang merugikan sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal kredit tersebut dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Kredit adalah penyisihan yang dibentuk apabila nilai tercatat kredit setelah penurunan nilai kurang dari nilai tercatat awal. Definisi dari istilah tersebut di atas sesuai Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia.

Penilaian atas penurunan nilai harus terbagi menjadi kelompok sebagai berikut:

## a. Individual

Metode perhitungan penurunan nilai secara individual menggunakan *Discounted Cash Flow*. Per Desember 2014, segmen Syariah mulai menerapkan metode perhitungan pencadangan individual khusus untuk pembiayaan Murabahah dengan syarat Nasabah mengalami penurunan nilai dan memiliki limit pembiayaan di atas Rp10 miliar.

#### b. Kolektif

Untuk segmentasi *wholesale*, jika tidak terdapat bukti obyektif penurunan nilai dari kredit yang dievaluasi secara individual, maka kredit tersebut harus dimasukkan ke dalam kategori kredit yang akan dievaluasi secara kolektif dan dihitung secara kolektif dengan menggunakan metode *Migration Loss*. Bank melakukan *monitoring* atas pengklasifikasian pinjaman ke dalam kategori yang tidak mengalami penurunan nilai.

Untuk Segmen Retail & Mass Market, penurunan nilai secara kolektif dapat dinilai dengan menggunakan Metodologi Net Flow Rate atau Metodologi Analisa Vintage. Khusus untuk segmen SME, pengakuan penurunan nilai dilakukan:

- Apabila terjadi penurunan nilai atas debitur dengan fasilitas di atas Rp10 miliar maka penilaian dilakukan secara individual.
- Untuk debitur dengan fasilitas di atas Rp10 miliar yang tidak mempunyai bukti obyektif atas penurunan nilai dan semua debitur dengan *plafond* di bawah Rp10 miliar akan menggunakan penilaian secara kolektif.

# 7. Pembentukan Penyisihan Penghapusan Aset (PPA)

Bank wajib menghitung PPA terhadap Aset Produktif dan Aset Non Produktif, berupa:

- a. Cadangan umum untuk Aset Produktif
- b. Cadangan khusus untuk Aset Produktif dan Aset Non Produktif.

Perhitungan PPA sebagaimana paling kurang dilakukan sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia.

Cadangan umum PPA ditetapkan paling rendah sebesar 1% (satu persen) dari seluruh Aktiva Produktif yang digolongkan Lancar.

Cadangan khusus PPA untuk Aset Produktif dan Aset Non Produktif ditetapkan paling rendah sebesar:

- a. 5% (lima persen) dari Aktiva Produktif yang digolongkan Dalam Perhatian Khusus setelah dikurangi nilai agunan.
- b. 15% (lima belas persen) dari Aktiva Produktif dan Aktiva Non Produktif yang digolongkan Kurang Lancar setelah dikurangi nilai agunan.

Analisa & Pembahasan Tinjauan Operasional Tata Kelola Perusahaan Tanggung Jawab Sosial Data Perusahaan Laporan Keuangan Manajemen Perusahaan

- c. 50% (lima puluh persen) dari Aktiva Produktif dan Aktiva Non Produktif yang digolongkan Diragukan setelah dikurangi nilai agunan; atau
- d. 100% (seratus persen) dari Aktiva Produktif dan Aktiva Non Produktif yang digolongkan Macet setelah dikurangi nilai agunan.

Khusus untuk Pembiayaan Syariah, pembentukan cadangan dilakukan sebagai berikut:

- a. Pembiayaan Murabahah dihitung berdasarkan saldo harga pokok
- b. Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Qardh berdasarkan saldo baki debet.
- c. Persyaratan untuk membentuk cadangan tidak diterapkan untuk transaksi Ijarah atau Ijarah Muntahiya Bittamlik.

## 8. Pengungkapan Kuantitatif Risiko Kredit Danamon

Adapun beberapa perhitungan kuantitatif risiko kredit Danamon untuk tahun 2014 diungkapkan melalui beberapa tabel berikut.

2.1.a. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah-Bank secara Individual

					31 Dese	mber 2014			
				Tagih	an Bersih B	erdasarkan W	/ilayah		
No	Kategori Portofolio	Jakarta, Bogor, Tangerang, Karawang, Bekasi dan Lampung	Jawa Barat		Sulawesi, Maluku dan Papua	Kalimantan	Sumatera	Jawa Tengah dan Yogyakarta	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	24.511.012		0	0	0	0	0	24.511.012
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	589.051	0	0	0	0	0	0	589.051
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga International	C	0	0	0	0	0	0	0
4	Tagihan Kepada Bank	10.699.867	13.234	280.552	51.574	6	4.178	208.528	11.257.939
5	Kredit Beragunan Rumah Tinggal	1.449.818	64.905	151.662	39.831	93.347	102.621	50.256	1.952.440
6	Kredit Beragunan Properti Komersial	692.347	0	114.445	0	0	50.110	0	856.902
7	Kredit Pegawai/ Pensiunan	C	0	0	0	0	0	0	0
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	13.906.300	3.858.123	6.513.815	5.660.965	3.653.801	9.669.918	4.958.815	48.221.737
9	Tagihan Kepada Korporasi	44.241.001	2.459.730	5.086.036	2.445.854	3.062.901	5.727.991	2.644.553	65.668.066
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	266.892	99.118	190.821	215.364	143.303	368.465	149.979	1.433.942
11	Aset Lainnya	3.660.883	247.852	540.669	524.851	337.533	685.094	417.480	6.414.362
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (bila ada)	1.819.134	171.077	456.794	93.256	52.642	233.131	95.783	2.921.817

Catatan:

Pengungkapan tagihan bersih dilakukan untuk eksposur aset di neraca, eksposur kewajiban komitmen/kontinjensi dalam transaksi rekening administratif (TRA), dan eksposur yang menimbulkan risiko kredit akibat kegagalan pihak lawan (counterparty credit risk)

				31 Dese	ember 2013			
			Tagih	an Bersih B	erdasarkan W	'ilayah		
Ta Ko Be	lakarta, Bogor, Ingerang, Irawang, Ekasi dan ampung	Jawa Barat		Sulawesi, Maluku dan Papua	Kalimantan	Sumatera	Jawa Tengah dan Yogyakarta	Total
	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(1 <i>7</i> )	(18)
	22.612.824	0	0	0	0	0	0	22.612.824
	907.848	0	0	0	0	0	0	907.848
	0	0	0	0	0	0	0	0
	8.897.954	12.455	217.570	78.088	118	7.829	224.695	9.438.709
	1.649.699	65.754	104.835	43.085	79.706	99.727	39.152	2.081.958
	422.870	0	178.474	0	0	83.665	0	685.009
	0	0	0	0	0	0	0	0
	13.293.060	3.899.763	6.419.374	5.425.986	3.393.833	9.685.167	4.996.329	47.113.512
	39.939.260	2.269.830	4.309.201	2.288.159	3.053.291	5.732.527	2.485.400	60.077.668
	238.683	75.142	177.916	149.312	112.464	264.373	172.024	1.189.914
	3.576.626	225.086	563.852	576.165	330.860	775.616	462.584	6.510.789
	1.747.084	126.023	344.359	112.459	60.578	164.507		2.632.499
	93.285.908	6.674.053	12.315.581	8.673.254	7.030.850	16.813.411	8.457.673	153.250.730

2.1.b. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah-Bank secara Konsolidasi dengan Anak Perusahaan

(dalc	am jutaan rupiah)				01.5				
				T 4.	31 Desem		iles cele		
No	Kategori Portofolio	Jakarta, Bogor, Tangerang, Karawang, Bekasi dan Lampung	Jawa Barat	Jawa Timur,	an Bersih Ber Sulawesi, Maluku dan I Papua		Sumatra	Jawa Tengah dan Yogyakarta	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	24.511.012	0	0	0	0	0	0	24.511.012
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	589.051	0	0	0	0	0	0	589.051
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga International	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Tagihan Kepada Bank	11.350.172	46.715	317.630	75.947	43.974	33.887	239.928	12.108.253
5	Kredit Beragunan Rumah Tinggal	1.449.818	64.905	151.662	39.831	93.347	102.621	50.256	1.952.440
6	Kredit Beragunan Properti Komersial	692.347	0	114.445	0	0	50.110	0	856.902
7	Kredit Pegawai/ Pensiunan	0	0	0	0	0	0	0	0
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	21.333.392	6.403.226	10.911.934	9.030.550	6.139.238	14.660.138	8.272.082	76.750.560
9	Tagihan Kepada Korporasi	44.170.778	2.459.730	5.086.036	2.445.854	3.062.901	5.727.991	2.644.553	65.597.843
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	370.432		242.680	250.747	181.441	439.321	184.771	1.814.774
11	Aset Lainnya	4.200.635	295.247	617.691	585.437	387.839	789.846	471.629	7.348.324
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (bila ada)	1.819.134		456.794		52.642	233.131	95.783	2.921.817
	Total	110.486.771	9.586.282	17.898.872	12.521.622	9.961.382	22.037.045	11.959.002	194.450.976

Catatan:

Pengungkapan tagihan bersih dilakukan untuk eksposur aset di neraca, eksposur kewajiban komitmen/kontinjensi dalam transaksi rekening administratif (TRA), dan eksposur yang menimbulkan risiko kredit akibat kegagalan pihak lawan (counterparty credit risk)

				mber 2013			
Jakarta, Bogor, Tangerang, Karawang, Bekasi dan Lampung	Jawa Barat	Tagih Jawa Timur, Bali, NTT <i>I</i> dan NTB	Sulawesi,	erdasarkan W Kalimantan	ilayah Sumatera	Jawa Tengah dan Yogyakarta	Total
(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(1 <i>7</i> )	(18)
22.612.82	0	0	0	0	0	0	22.612.824
907.84	18 0	0	0	0	0	0	907.848
	0 0	0	0	0	0	0	0
9.394.48	56.673	274.570	99.250	49.622	45.564	271.287	10.191.446
1.649.69	65.754	104.835	43.085	79.706	99.727	39.152	2.081.958
422.87	70 0	178.474	0	0	83.665	0	685.009
	0 0	0	0	0	0	0	0
20.813.57	6.524.187	10.986.630	8.659.193	6.129.285	14.762.044	8.308.349	76.183.264
39.902.77	2.269.830	4.309.201	2.288.159	3.053.291	5.732.527	2.485.400	60.041.180
303.00	102.431	219.551	177.699	149.227	330.501	193.765	1.476.208
4.045.78	32 270.307	648.204	638.024	388.625	882.817	521.710	7.395.469
1.747.08		344.359	112.459		164.507		2.632.499
101.799.96	9.415.205	17.065.824	12.017.869	9.910.334	22.101.352	11.897.152	184.207.705

2.2.a. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak-Bank secara Individual (dalam jutaan rupiah)

				31 Desem	ber 2014		
No.	Kategori Portofolio		Tagihan Bersi	ih Berdasarko	ın Jangka V	Vaktu Kontrak	
140.	Kalegori Fortolollo	≤1 tahun	>1thn s.d. 3thn	>3thn s.d. 5thn	> 5thn	Non- Kontraktual	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	11.348.541	1.652.057	289.027	128.229	11.093.158	24.511.012
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	272.924	316.127	0	0	0	589.051
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga International	0	0	0	0	0	0
4	Tagihan Kepada Bank	9.582.440	971.418	373.474	281.387	49.220	11.257.939
5	Kredit Beragunan Rumah Tinggal	11.838	246.803	277.020	1.416.777	2	1.952.440
6	Kredit Beragunan Properti Komersial	451.484	95.067	107.877	202.474	0	856.902
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	0	0	0	0	0	0
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	10.142.835	24.891.005	11.626.599	1.509.225	52.073	48.221.737
9	Tagihan Kepada Korporasi	47.515.261	7.666.000	6.596.698	3.884.055	6.052	65.668.066
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	261.936	518.224	302.702	67.648	283.432	1.433.942
11	Aset Lainnya	649	0	0	0	6.413.713	6.414.362
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (bila ada)	427.076	904.752	1.088.278	118.471	383.240	2.921.817
	TOTAL	80.014.984	37.261.453	20.661.675	7.608.266	18.280.890	163.827.268

#### Catatan

Pengungkapan tagihan bersih dilakukan untuk eksposur aset di neraca, eksposur kewajiban komitmen/kontinjensi dalam transaksi rekening administratif (TRA), dan eksposur yang menimbulkan risiko kredit akibat kegagalan pihak lawan (counterparty credit risk)

2.2.b. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak-Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak (dalam jutaan rupiah)

				31 Desem	ber 2014		
No.	Kategori Portofolio		Tagihan Bers	ih Berdasarka	ın Jangka V	Vaktu Kontrak	
140.	Raiegon Fonoiollo	≤1 tahun	>1thn s.d. 3thn	>3thn s.d. 5thn	> 5thn	Non- Kontraktual	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	11.348.541	1.652.057	289.027	128.229	11.093.158	24.511.012
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	272.924	316.127	0	0	0	589.051
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga International	0	0	0	0	0	0
4	Tagihan Kepada Bank	10.121.685	1.282.487	373.474	281.387	49.220	12.108.253
5	Kredit Beragunan Rumah Tinggal	11.838	246.803	277.020	1.416.777	2	1.952.440
6	Kredit Beragunan Properti Komersial	451.484	95.067	107.877	202.474	. 0	856.902
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	0	0	0	0	0	0
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	14.580.019	45.086.931	15.522.312	1.509.225	52.073	76.750.560
9	Tagihan Kepada Korporasi	47.515.261	7.666.000	6.526.475	3.884.055	6.052	65.597.843
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	346.305	791.617	325.772	67.648	283.432	1.814.774
11	Aset Lainnya	299.559	119.224	88.000	301	6.841.240	7.348.324
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (bila ada)	427.076	904.752	1.088.278	118.471	383.240	2.921.817
	TOTAL	85.374.692	58.161.065	24.598.235	7.608.567	18.708.417	194.450.976

#### Catatan

Pengungkapan tagihan bersih dilakukan untuk eksposur aset di neraca, eksposur kewajiban komitmen/kontinjensi dalam transaksi rekening administratif (TRA), dan eksposur yang menimbulkan risiko kredit akibat kegagalan pihak lawan (counterparty credit rish)

		31 Desem	ber 2013		
	Tagihan Bers	ih Berdasarko	an Jangka V	Vaktu Kontrak	<b>C</b>
≤1 tahun	>1thn s.d. 3thn	>3thn s.d. 5thn	> 5thn	Non- Kontraktual	Total
(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
9.019.929	3.055.201	283.016	123.119	10.131.559	22.612.824
644.675	196.558	66.615	0	0	907.848
0	0	0	0	0	0
7.600.412	1.000.435	407.973	317.315	112.574	9.438.709
8.444	147.725	485.824	1.439.965	0	2.081.958
450.965	50.243	133.725	50.076	0	685.009
0	0	0	0	0	0
11.151.916	23.677.999	10.951.868	1.283.636	48.093	47.113.512
42.431.763	7.635.621	6.772.788	3.229.014	8.482	60.077.668
248.370	454.570	245.641	61.520	179.813	1.189.914
966	1.308	0	0	6.508.515	6.510.789
469.991	805.076	650.013	9.183	698.236	2.632.499
72.027.431	37.024.736	19.997.463	6.513.828	17.687.272	153.250.730

		31 Desem	ber 2013		
	Tagihan Bers	ih Berdasarko	ın Jangka V	Vaktu Kontrak	<b>C</b>
≤1 tahun	>1thn s.d. 3thn	>3thn s.d. 5thn	> 5thn	Non- Kontraktual	Total
(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
9.019.929	3.055.201	283.016	123.119	10.131.559	22.612.824
644.675	196.558	66.615	0	0	907.848
0	0	0	0	0	0
8.287.509	1.066.075	407.973	317.315	112.574	10.191.446
8.444	147.725	485.824	1.439.965	0	2.081.958
450.965	50.243	133.725	50.076	0	685.009
0	0	0	0	0	C
14.865.573	43.494.181	16.491.781	1.283.636	48.093	76.183.264
42.431.763	7.635.621	6.736.300	3.229.014	8.482	60.041.180
304.404	658.566	271.905	61.520	179.813	1.476.208
244.960	149.445	75.820	917	6.924.327	7.395.469
469.991	805.076	650.013	9.183	698.236	2.632.499
76.728.213	57.258.691	25.602.972	6.514.745	18.103.084	184.207.705

# 2.3.a. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi-Bank secara Individual (dalam jutaan rupiah)

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan kepada Pemerintah	Tagihan kepada Sektor publik	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan kepada Bank
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Posisi 31 Desember 2014				
1	Pertanian, perburuan dan kehutanan	-	-	-	-
2	Perikanan	-	-	-	-
3	Pertambangan dan penggalian	-	-	-	-
4	Industri pengolahan	-	-	-	-
5	Listrik, gas dan air	-	-	-	-
6	Konstruksi	-	3.775	-	-
7	Perdagangan besar dan eceran	-	10.213	-	-
3	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	-	-	-	-
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	-	-	-	-
10	Perantara keuangan	-	-	-	11.257.939
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	-	273	-	-
12	Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	-	-	-	-
13	Jasa pendidikan	-	-	-	-
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	-	-	-	-
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	-	-	-	-
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	-	-	-	-
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	-
18	Kegiatan yang Belum Jelas Batasannya	-	-	-	-
19	Bukan lapangan usaha	-	-	-	-
20	Lainnya	24.511.012	574.790	-	-
	Total	24.511.012	589.051		11.257.939
	Total	24.511.012	589.051		11.257.939
	Posisi 31 Desember 2013	24.511.012	589.051		11.257.939
1		24.511.012	589.051		11.257.939
	Posisi 31 Desember 2013			-	
2	Posisi 31 Desember 2013 Pertanian, perburuan dan kehutanan	-	-		
2	Posisi 31 Desember 2013 Pertanian, perburuan dan kehutanan Perikanan	- -		-	
2 3 4	Posisi 31 Desember 2013  Pertanian, perburuan dan kehutanan  Perikanan  Pertambangan dan penggalian	- -		-	
2 3 4 5	Posisi 31 Desember 2013  Pertanian, perburuan dan kehutanan  Perikanan  Pertambangan dan penggalian  Industri pengolahan	- - - -		-	
2 3 4 5 6	Posisi 31 Desember 2013  Pertanian, perburuan dan kehutanan  Perikanan  Pertambangan dan penggalian  Industri pengolahan  Listrik, gas dan air	- - - -	- - - -	-	
2 3 4 5 6	Posisi 31 Desember 2013  Pertanian, perburuan dan kehutanan  Perikanan  Pertambangan dan penggalian  Industri pengolahan  Listrik, gas dan air  Konstruksi	- - - -	- - - - - 62.029	-	
2 3 4 5 6 7	Posisi 31 Desember 2013  Pertanian, perburuan dan kehutanan  Perikanan  Pertambangan dan penggalian  Industri pengolahan  Listrik, gas dan air  Konstruksi  Perdagangan besar dan eceran	- - - -	- - - - - 62.029	-	
2 3 4 5 6 7 8	Posisi 31 Desember 2013  Pertanian, perburuan dan kehutanan  Perikanan  Pertambangan dan penggalian  Industri pengolahan  Listrik, gas dan air  Konstruksi  Perdagangan besar dan eceran  Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	- - - -	- - - - - 62.029	-	
2 3 4 5 6 7 8 9	Posisi 31 Desember 2013  Pertanian, perburuan dan kehutanan  Perikanan  Pertambangan dan penggalian  Industri pengolahan  Listrik, gas dan air  Konstruksi  Perdagangan besar dan eceran  Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum  Transportasi, pergudangan dan komunikasi	- - - -	62.029 11.592	-	- - - - - - - -
2 3 4 5 6 7 8 9 10	Posisi 31 Desember 2013  Pertanian, perburuan dan kehutanan  Perikanan  Pertambangan dan penggalian  Industri pengolahan  Listrik, gas dan air  Konstruksi  Perdagangan besar dan eceran  Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum  Transportasi, pergudangan dan komunikasi  Perantara keuangan	- - - -	62.029 11.592	-	- - - - - - - -
2 3 3 4 4 5 5 6 6 7 7 8 8 9 110 111	Posisi 31 Desember 2013  Pertanian, perburuan dan kehutanan  Perikanan  Pertambangan dan penggalian  Industri pengolahan  Listrik, gas dan air  Konstruksi  Perdagangan besar dan eceran  Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum  Transportasi, pergudangan dan komunikasi  Perantara keuangan  Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan  Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan	- - - -	62.029 11.592	-	- - - - - - - -
2 3 3 4 4 5 5 7 7 3 3 8 9 9 110 111 112	Posisi 31 Desember 2013  Pertanian, perburuan dan kehutanan  Perikanan  Pertambangan dan penggalian  Industri pengolahan  Listrik, gas dan air  Konstruksi  Perdagangan besar dan eceran  Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum  Transportasi, pergudangan dan komunikasi  Perantara keuangan  Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan  Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	- - - -	62.029 11.592	-	- - - - - - - -
2 33 44 45 55 66 77 73 33 99 110 111 112	Posisi 31 Desember 2013  Pertanian, perburuan dan kehutanan  Perikanan  Pertambangan dan penggalian  Industri pengolahan  Listrik, gas dan air  Konstruksi  Perdagangan besar dan eceran  Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum  Transportasi, pergudangan dan komunikasi  Perantara keuangan  Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan  Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib  Jasa pendidikan  Jasa kesehatan dan kegiatan sosial  Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan	- - - -	62.029 11.592	-	- - - - - - - -
2 3 3 4 4 5 5 6 6 7 8 8 9 9 110 111 112 113 114	Posisi 31 Desember 2013  Pertanian, perburuan dan kehutanan  Perikanan  Pertambangan dan penggalian  Industri pengolahan  Listrik, gas dan air  Konstruksi  Perdagangan besar dan eceran  Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum  Transportasi, pergudangan dan komunikasi  Perantara keuangan  Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan  Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib  Jasa pendidikan  Jasa kesehatan dan kegiatan sosial  Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	- - - -	62.029 11.592	- - - - - - - - - - -	- - - - - - - -
22 33 44 55 66 77 110 111 112 113 114	Posisi 31 Desember 2013  Pertanian, perburuan dan kehutanan  Perikanan  Pertambangan dan penggalian  Industri pengolahan  Listrik, gas dan air  Konstruksi  Perdagangan besar dan eceran  Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum  Transportasi, pergudangan dan komunikasi  Perantara keuangan  Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan  Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib  Jasa pendidikan  Jasa kesehatan dan kegiatan sosial  Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya  Jasa perorangan yang melayani rumah tangga  Badan internasional dan badan ekstra internasional	- - - - - - - - - -	62.029	- - - - - - - - - - -	
2 33 4 4 5 5 6 6 7 7 33 9 9 110 111 112 113 114 115	Posisi 31 Desember 2013  Pertanian, perburuan dan kehutanan  Perikanan  Pertambangan dan penggalian  Industri pengolahan  Listrik, gas dan air  Konstruksi  Perdagangan besar dan eceran  Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum  Transportasi, pergudangan dan komunikasi  Perantara keuangan  Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan  Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib  Jasa pendidikan  Jasa kesehatan dan kegiatan sosial  Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya  Jasa perorangan yang melayani rumah tangga  Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	- - - - - - - - - -	62.029	- - - - - - - - - - -	
2 33 44 55 66 77 88 99 110 111 112 113 114 115 116	Posisi 31 Desember 2013  Pertanian, perburuan dan kehutanan  Perikanan  Pertambangan dan penggalian  Industri pengolahan  Listrik, gas dan air  Konstruksi  Perdagangan besar dan eceran  Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum  Transportasi, pergudangan dan komunikasi  Perantara keuangan  Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan  Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib  Jasa pendidikan  Jasa kesehatan dan kegiatan sosial  Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya  Jasa perorangan yang melayani rumah tangga  Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya  Kegiatan yang Belum Jelas Batasannya	- - - - - - - - - -	62.029	- - - - - - - - - - -	
11 12 33 44 55 66 77 88 99 110 111 112 113 114 115 116 117 118 119 20	Posisi 31 Desember 2013  Pertanian, perburuan dan kehutanan  Perikanan  Pertambangan dan penggalian  Industri pengolahan  Listrik, gas dan air  Konstruksi  Perdagangan besar dan eceran  Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum  Transportasi, pergudangan dan komunikasi  Perantara keuangan  Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan  Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib  Jasa pendidikan  Jasa kesehatan dan kegiatan sosial  Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya  Jasa perorangan yang melayani rumah tangga  Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	- - - - - - - - - -	62.029	- - - - - - - - - - -	

Catatan:

1. Pengungkapan tagihan bersih dilakukan untuk eksposur aset di neraca, eksposur kewajiban komitmen/kontinjensi dalam transaksi rekening administratif (TRA) dan eksposur yang menimbulkan risiko kredit akibat kegagalan pihak lawan (counterparty credit risk)

2. Sektor ekonomi mengacu pada sektor ekonomi yang tercantum dalam Laporan Bulanan Bank Umum (LBU). Tagihan bersih yang tidak memiliki informasi sektor ekonomi di Laporan Bulanan Bank Umum (LBU) saat ini disajikan sebagai "Perantara Keuangan" untuk tagihan kepada bank, sedangkan untuk selain tagihan kepada bank disajikan sebagai "Lainnya"

Be R	Kredit eragun lumah inggal	Kredit Beragun Properti Komersial	Kredit Pegawai/ Pensiunan	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio <i>Retail</i>	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang telah jatuh tempo	Asset Lainnya	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)
	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
	-	-	-	1.389.436	1.533.888	44.023	-	30.206
	-	-	-	72.832	5.103	5.779	-	<u> </u>
	-	-	-	17.405	1.369.654	61.165	-	20.0.7
	-	-	-	1.724.061	16.767.153	108.313	-	17.320
	-	-	-	3.212	112.739	3	-	
	-	333.749	-	68.016	824.686	25.517	-	07 .7 07
	-	-	-	12.885.306	22.045.216	723.015	-	20000
	-	-	-	1.132.193	972.065	39.167	-	
	-	-	-	493.742	4.369.621	29.697	-	
	-		-	418	1.962.145	-	-	
	-	523.153	-	773.117	2.865.390	92.126	-	39.249
	-	-	-	920	-	-	-	-
				00.040	10 //0	700		
	-		-	23.849	12.669	798	-	
	-		-	209.520	9.516	5.265	-	
	-	-	-	1.031.027	243.591	37.552	-	32.999
		_	-	3.223	-	44		27
		_		2.980	-	2		
				2.700		_		
	-	_	-	-	-	-	-	2.115
1	.952.440	-	-	26.943.040	1.046.153	261.476	-	70.841
	-	_	-	1.447.440	11.528.477	-	6.414.362	458.240
1.	.952.440	856.902	-	48.221.737	65.668.066	1.433.942	6.414.362	2.921.817
	-	-	-	1.523.600	1.271.714	53.292	-	<u>-</u>
	-	-	-	91.675	9.132	4.895	-	<u>-</u>
	-	-	-	23.413	2.149.622	69.246	-	-
	-	-	-	1.759.969	17.080.430	63.301	-	-
	-		-	4.356	14.376	10	-	-
	-	304.491	-	63.674	781.480	3.763	-	
	-	-	-	13.369.059	19.656.462	559.542	-	
	-	-	-	1.105.824	766.339	28.963	-	39
	-	-	-	436.829	4.145.781	20.527	-	
	-		-	864	2.194.044	-	-	149.263
	-	380.518	-	873.380	3.427.857	67.236	-	-
	-	-	-	935	-	-	-	-
				20.620	10.164	3.763		
	-	-	-	195.851			-	
	-	-	-		122.570	5.155	-	
	-	-	-	994.674	212.832	30.426	-	-
	-	_	-	4.794	-	331		-
		_		5.251	-	32	-	
	-	-	-	-	-	-	-	173.515
2	.081.958	-	-	25.272.006	945.639	279.432	-	20.342
	-	-	-	1.366.738	7.289.226		6.510.789	
2.	.081.958	685.009	-	47.113.512	60.077.668	1.189.914	6.510.789	2.632.499

## 2.3.b. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi-Bank secara Konsolidasi dengan Anak Perusahaan (dalam jutaan rupiah)

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan kepada Pemerintah	Tagihan kepada Sektor publik	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan kepada Bank
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Posisi 31 Desember 2014				
1	Pertanian, perburuan dan kehutanan	-	-	-	-
2	Perikanan	-	-	-	-
3	Pertambangan dan penggalian	-	-	-	-
4	Industri pengolahan	-	-	-	-
5	Listrik, gas dan air	-	-	-	-
6	Konstruksi	-	3.775	-	-
7	Perdagangan besar dan eceran	-	10.213	-	-
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	-	-	-	-
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	-	-	-	-
10	Perantara keuangan	-	-	-	12.108.253
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	-	273	-	-
12	Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	-	-	-	-
13	Jasa pendidikan	-	-	-	-
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	-	-	-	-
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	-	-	-	-
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	-	-	-	-
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	-
18	Kegiatan yang Belum Jelas Batasannya	-	-	-	-
19	Bukan lapangan usaha	-	-	-	-
20	Lainnya	24.511.012	574.790	-	-
	Total	24.511.012	589.051		12.108.253
	Posisi 31 Desember 2013				
	Pertanian, perburuan dan kehutanan	-	-	-	-
1					
	Perikanan	-	-	-	-
	Perikanan Pertambangan dan penggalian	-	-		-
3	Perikanan Pertambangan dan penggalian Industri pengolahan			-	
3	Perikanan Pertambangan dan penggalian Industri pengolahan Listrik, gas dan air		- - -	-	- - - -
3 4 5	Perikanan Pertambangan dan penggalian Industri pengolahan Listrik, gas dan air Konstruksi	-	- - - 62.029	- - - -	- - - -
3 4 5 6	Perikanan Pertambangan dan penggalian Industri pengolahan Listrik, gas dan air Konstruksi Perdagangan besar dan eceran	-	- - -	- - - -	- - - - -
3 4 5 6 7 8	Perikanan Pertambangan dan penggalian Industri pengolahan Listrik, gas dan air Konstruksi Perdagangan besar dan eceran Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	- - -	- - - 62.029	- - - -	- - - - - -
3 4 5 6 7 8	Perikanan Pertambangan dan penggalian Industri pengolahan Listrik, gas dan air Konstruksi Perdagangan besar dan eceran Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum Transportasi, pergudangan dan komunikasi	- - -	- - - 62.029	- - - - -	- - - - - -
3 4 5 6 7 8 9	Perikanan Pertambangan dan penggalian Industri pengolahan Listrik, gas dan air Konstruksi Perdagangan besar dan eceran Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum Transportasi, pergudangan dan komunikasi Perantara keuangan	- - -	62.029 11.592	- - - - -	- - - - - - - 10.191.446
3 4 5 6 7 8 9	Perikanan Pertambangan dan penggalian Industri pengolahan Listrik, gas dan air Konstruksi Perdagangan besar dan eceran Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum Transportasi, pergudangan dan komunikasi Perantara keuangan Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	- - - - -	62.029 11.592	- - - - - - -	- - - - - -
3 4 5 6 7 8 9 10	Perikanan Pertambangan dan penggalian Industri pengolahan Listrik, gas dan air Konstruksi Perdagangan besar dan eceran Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum Transportasi, pergudangan dan komunikasi Perantara keuangan	- - - - - -	62.029 11.592 -	- - - - - - -	- - - - - -
3 4 5 6 7 8 9 10 11	Perikanan Pertambangan dan penggalian Industri pengolahan Listrik, gas dan air Konstruksi Perdagangan besar dan eceran Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum Transportasi, pergudangan dan komunikasi Perantara keuangan Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib Jasa pendidikan	- - - - - -	62.029 11.592 -	- - - - - - - -	- - - - - -
3 4 5 6 7 8 9 10 11 12	Perikanan Pertambangan dan penggalian Industri pengolahan Listrik, gas dan air Konstruksi Perdagangan besar dan eceran Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum Transportasi, pergudangan dan komunikasi Perantara keuangan Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	- - - - - - -	62.029 11.592 - -	- - - - - - - - -	- - - - - - 10.191.446
3 4 5 6 7 8 9 10 11 12	Perikanan Pertambangan dan penggalian Industri pengolahan Listrik, gas dan air Konstruksi Perdagangan besar dan eceran Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum Transportasi, pergudangan dan komunikasi Perantara keuangan Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib Jasa pendidikan Jasa kesehatan dan kegiatan sosial Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	- - - - - - -	62.029 11.592 - - -	- - - - - - - - -	- - - - - - 10.191.446 - -
3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14	Perikanan Pertambangan dan penggalian Industri pengolahan Listrik, gas dan air Konstruksi Perdagangan besar dan eceran Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum Transportasi, pergudangan dan komunikasi Perantara keuangan Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib Jasa pendidikan Jasa kesehatan dan kegiatan sosial Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan	- - - - - - -	62.029 11.592 - - -	- - - - - - - - - -	- - - - - - 10.191.446 - -
3 4 5 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15	Perikanan Pertambangan dan penggalian Industri pengolahan Listrik, gas dan air Konstruksi Perdagangan besar dan eceran Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum Transportasi, pergudangan dan komunikasi Perantara keuangan Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib Jasa pendidikan Jasa kesehatan dan kegiatan sosial Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	- - - - - - -	- 62.029 11.592 - - - -	- - - - - - - - - -	- - - - - - 10.191.446 - -
3 4 5 5 6 7 8 8 9 10 11 12 13 14 15 16	Perikanan Pertambangan dan penggalian Industri pengolahan Listrik, gas dan air Konstruksi Perdagangan besar dan eceran Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum Transportasi, pergudangan dan komunikasi Perantara keuangan Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib Jasa pendidikan Jasa kesehatan dan kegiatan sosial Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya Jasa perorangan yang melayani rumah tangga Badan internasional dan badan ekstra internasional	- - - - - - -	- 62.029 11.592 - - - -	- - - - - - - - - -	- - - - - - 10.191.446 - -
3 4 5 5 6 7 8 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17	Perikanan Pertambangan dan penggalian Industri pengolahan Listrik, gas dan air Konstruksi Perdagangan besar dan eceran Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum Transportasi, pergudangan dan komunikasi Perantara keuangan Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib Jasa pendidikan Jasa kesehatan dan kegiatan sosial Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya Jasa perorangan yang melayani rumah tangga Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	- - - - - - - - - -	- 62.029 11.592 - - - -	- - - - - - - - - - -	- - - - - - 10.191.446 - -
1 2 3 4 4 5 5 6 6 7 8 8 9 10 11 1 12 13 14 15 16 17 18 19 20	Perikanan Pertambangan dan penggalian Industri pengolahan Listrik, gas dan air Konstruksi Perdagangan besar dan eceran Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum Transportasi, pergudangan dan komunikasi Perantara keuangan Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib Jasa pendidikan Jasa kesehatan dan kegiatan sosial Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya Jasa perorangan yang melayani rumah tangga Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya Kegiatan yang Belum Jelas Batasannya	- - - - - - - - - -	- 62.029 11.592 - - - - -	- - - - - - - - - - -	- - - - - - 10.191.446 - -

Catatan:

1. Pengungkapan tagihan bersih dilakukan untuk eksposur aset di neraca, eksposur kewajiban komitmen/kontinjensi dalam transaksi rekening administratif (TRA) dan eksposur yang menimbulkan risiko kredit akibat kegagalan pihak lawan (counterparty credit risk)

2. Sektor ekonomi mengacu pada sektor ekonomi yang tercantum dalam Laporan Bulanan Bank Umum (LBU). Tagihan bersih yang tidak memiliki informasi sektor ekonomi di Laporan Bulanan Bank Umum (LBU) saat ini disajikan sebagai "Perantara Keuangan" untuk tagihan kepada bank, sedangkan untuk selain tagihan kepada bank disajikan sebagai "Lainnya"

Kredit Beragun Rumah Tinggal	Kredit Beragun Properti Komersial	Kredit Pegawai/ Pensiunan	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio <i>Retail</i>	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang telah jatuh tempo	Asset Lainnya	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)
(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
	-	-	1.389.436	1.533.888		-	30.206
	-	-	72.832	5.103		-	
-	-	-	17.405	1.369.654		-	
-	-	-	1.724.061	16.767.153		-	
-		-	3.212	112.739		-	
		-	68.016	824.686		-	
-		-	12.885.306	22.045.216		-	
-		-	1.132.193	972.065		-	
-			493.742	4.369.621	29.697	-	
-	-		418	1.962.145		-	
-	523.153	-	773.117	2.865.390	92.126	-	39.249
-	-	-	920	-	-	-	-
-		-	23.849	12.669	798	-	
-		-	209.520	9.516		-	17
-		-	1.031.027	243.591	37.552	-	32.999
-			3.223		44		27
		-	2.980	-	2	-	-
			2.900		Ζ		
-	· -	-	-	-		-	
1.952.440	-	-	55.471.863	1.046.153		-	, 0.0
			1.447.440	11.458.254		7.348.324	
1.952.440	856.902	-	76.750.560	65.597.843	1.814.774	7.348.324	2.921.817
			1.523.600	1.271.714	53.292	_	
			91.675	9.132			
-			23.413	2.149.622			
-			1.759.969	17.080.430		_	
-		-	4.356	14.376		-	-
-	304.491	-	63.674	781.480		_	-
-		-	13.369.059	19.656.462	559.542	-	54.771
-		-	1.105.824	766.339		-	39
-		-	436.829	4.145.781	20.527	-	1.460.091
-		-	864	2.194.044	-	-	149.263
	380.518	-	873.380	3.427.857	67.236	-	-
-	-	-	935	-	-	-	-
		-	20.620	10.164	3.763	-	
-		-	195.851	122.570		-	_
-	-	-	994.674	212.832		-	-
-		-	4.794	-	331	-	-
-		-	5.251	-	32	-	-
							173.515
2.081.958			54.341.758	945.639			20.342
2.001.700	<u> </u>		1.366.738	7.252.738		7.395.469	

2.4.a. Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah-Bank secara Individual (dalam jutaan rupiah)

am juraan rupianj											
	31 Desember 2014										
Kategori Portofolio	Jakarta, Bogor, Tangerang, Karawang, Bekasi dan Lampung	Jawa Barat	Jawa Timur, Bali, NTT dan NTB	Sulawesi, Maluku dan Papua	Kalimantan	Sumatera	Jawa Tengah dan Yogyakarta	Total			
(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)			
Tagihan	103.087.650	7.010.578	13.485.087	9.219.221	7.450.247	17.126.773	8.695.419	166.074.975			
Tagihan yang mengalami penurunan nilai ( <i>impaired</i> )											
a. Belum jatuh tempo	1.549.275	114.476	209.369	232.891	228.021	385.247	186.357	2.905.636			
b. Telah jatuh tempo	412.325	145.536	251.227	291.972	168.082	348.003	212.141	1.829.286			
Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN)-Individual	521.129	-	10.091	5.959	40.562	9.599	6.196	593.536			
Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN)-Kolektif	823.806	165.399	276.899	232.554	120.999	385.894	230.936	2.236.487			
Tagihan yang dihapus buku	631.265	218.046	358.394	256.279	154.201	510.771	302.322	2.431.278			
	(2) Tagihan Tagihan yang mengalami penurunan nilai (impaired) a. Belum jatuh tempo b. Telah jatuh tempo Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN)-Individual Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN)-Kolektif Tagihan yang dihapus	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN)-Kolektif Tagihan yang dihapus  Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN)-Kolektif Tagihan yang dihapus  Cadangan yang dihapus  Jakarta, Bogor, Tangerang, Karawang, Bekasi dan Lampung  (3)  103.087.650	Jakarta, Bogor, Tangerang, Karawang, Bekasi dan Lampung   (3) (4)     Tagihan   103.087.650   7.010.578     Tagihan yang mengalami penurunan nilai (impaired)     a. Belum jatuh tempo   1.549.275   114.476     b. Telah jatuh tempo   412.325   145.536     Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN)-Individual     Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN)-Kolektif   823.806   165.399     CKPN)-Kolektif   Tagihan yang dihapus   631.265   218.046	Jakarta, Bogor, Tangerang, Karawang, Bekasi dan Lampung   (3)	Sulawesi, Maluku dan Papua   Sulawesi, Maluku dan Papua	Name   Sulawesi, Maluku dan Papua   Sulawes	Nategori Portofolio   Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN)-Kolektif   Tagihan yang dihapus   Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN)-Kolektif   Tagihan yang dihapus   Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN)-Kolektif   Tagihan yang dihapus   Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN)-Kolektif   Cagangan kerugian penurunan n	Nategori Portofolio   Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN)-Kolektif   Caglanda vang karagian penurunan nilai (CKPN)-Kolektif   Caglanda vang karagian penurunan nilai (CKPN)-Kolektif   Caglanda vang karagian penurunan nilai (CKPN)-Kolektif   Caglanda vang dengalani penurunan nilai (CKPN)-Kolektif   Caglanda vang dengalani penurunan nilai (CKPN)-Kolektif   Caglanda vang vang vang vang vang vang vang van			

2.4.b. Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah-Bank secara Konsolidasian dengan Perusahaan Anak

(dal	am jutaan rupiah)										
		31 Desember 2014									
No	Kategori Portofolio	Jakarta, Bogor, Tangerang, Karawang, Bekasi dan Lampung	Jawa Barat	Jawa Timur, Bali, NTT dan NTB	Sulawesi, Maluku dan Papua	Kalimantan	Sumatera	Jawa Tengah dan Yogyakarta	Total		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)		
1	Tagihan	111.140.917	9.724.508	18.106.516	12.740.519	10.099.906	22.389.213	12.166.308	196.367.887		
2	Tagihan yang mengalami penurunan nilai ( <i>impaired</i> )	-	-	-	-	-	-	-			
	a. Belum jatuh tempo	1.554.335	114.774	210.394	245.831	270.376	408.606	202.473	3.006.789		
	b. Telah jatuh tempo	562.655	212.413	327.572	349.302	266.919	464.052	301.196	2.484.109		
3	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN)-Individual	521.129	-	10.091	5.959	40.562	9.599	6.196	593.536		
4	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN)-Kolektif	1.117.793	284.981	468.560	328.840	220.065	596.234	366.404	3.382.877		
5	Tagihan yang dihapus buku	631.265	218.046	358.394	256.279	154.201	510.771	302.322	2.431.278		

31 Desember 2013								
Jakarta, Bogor, Tangerang, Karawang, Bekasi dan Lampung	Jawa Barat	Jawa Timur, Bali, NTT dan NTB	Sulawesi, Maluku dan Papua	Kalimantan	Sumatera	Jawa Tengah dan Yogyakarta	Total	
(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	
93.661.060	6.745.819	12.419.401	8.797.261	7.102.832	17.038.939	8.617.494	154.382.806	
-	-	-	-	-	-	-		
831.906	96.698	121.603	217.727	205.472	216.338	183.028	1.872.772	
588.410	110.169	222.518	209.345	128.964	349.602	241.193	1.850.201	
296.071	-	-	1.156	7.778	25.891	3.097	333.993	
787.655	143.006	262.370	167.760	114.417	316.779	235.789	2.027.776	
910.773	233.729	369.582	213.332	185.744	547.974	349.692	2.810.826	

31 Desember 2013									
Jakarta, Bogor, Tangerang, Karawang, Bekasi dan Lampung	Jawa Barat	Jawa Timur, Bali, NTT dan NTB	Sulawesi, Maluku dan Papua	Kalimantan	Sumatera	Jawa Tengah dan Yogyakarta	Total		
(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(1 <i>7</i> )	(18)		
101.567.115	9.510.378	17.208.209	12.163.399	10.008.031	22.379.761	12.078.376	184.915.269		
-	-	-	-	-	-	-			
841.421	98.184	124.728	226.523	221.619	232.533	185.275	1.930.283		
686.710	148.869	281.290	254.472	187.966	445.828	273.664	2.278.799		
296.071	-	-	1.156	7.778	25.891	3.097	333.993		
1.029.176	237.103	421.782	238.211	202.808	487.765	338.882	2.955.727		
910.773	233.729	369.582	213.332	185.744	547.974	349.692	2.810.826		

2.5.a. Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi-Bank secara Individual **31 Desember 2014** (dalam jutaan rupiah)

No	Sektor Ekonomi	Tagihan	Tagihar Mengalami I Nilo	Penurunan	Cadangan Kerugian Penurunan	Cadangan Kerugian Penurunan	Tagihan yang
			Belum Jatuh Tempo	Telah Jatuh Tempo	Nilai (CKPN)- Individual		Dihapus Buku
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Pertanian, perburuan dan kehutanan	3.049.426	81.526	82.975	-	67.186	133.197
2	Perikanan	89.319	7.330	10.011	-	5.863	8.854
3	Pertambangan dan penggalian	1.891.046	817.213	25.097	410.127	14.177	12.254
4	Industri pengolahan	18.730.226	368.130	93.137	87.401	193.868	148.836
5	Listrik, gas dan air	115.962	63	5	-	674	-
6	Konstruksi	1.342.479	4.526	31.099	14.618	10.720	2.351
7	Perdagangan besar dan eceran	36.506.047	794.918	786.135	10.831	786.619	944.332
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	2.187.148	63.855	52.823	-	52.123	64.581
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	5.007.677	402.504	55.828	40.667	51.609	22.920
10	Perantara keuangan	14.982.708	2.618	10.308	-	40.320	2
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	4.353.707	190.522	119.835	29.821	70.341	55.639
12	Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	920	-	-	-	4	-
13	Jasa pendidikan	37.773	1.949	727	-	587	304
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	228.072	9.452	6.324	-	4.378	6.387
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	1.391.075	90.527	67.446	71	50.986	60.989
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	3.748	1.808	453	-	473	155
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	4.524	2.994	1.464	-	1.558	234
18	Kegiatan yang Belum Jelas Batasannya	2.130	-	-	-	21	354
19	Bukan lapangan usaha	30.677.848	65.701	465.120	-	855.875	962.412
20	Lainnya	45.473.140	-	20.499	-	29.105	7.477
	Total	166.074.975	2.905.636	1.829.286	593.536	2.236.487	2.431.278

### 31 Desember 2013 (dalam jutaan rupiah)

No	Sektor Ekonomi	Tagihan	Tagihar Mengalami I Nilo	Penurunan	Cadangan Kerugian Penurunan	Cadangan Kerugian Penurunan	Tagihan yang
			Belum Jatuh Tempo	Telah Jatuh Tempo	Nilai (CKPN)- Individual		Dihapus Buku
	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Pertanian, perburuan dan kehutanan	2.907.337	50.239	98.663	20.532	52.472	76.912
2	Perikanan	109.381	5.373	7.620	-	3.972	10.936
3	Pertambangan dan penggalian	2.462.951	521.117	201.277	265.249	21.722	3.504
4	Industri pengolahan	18.965.305	156.403	83.439	1.170	219.338	523.769
5	Listrik, gas dan air	18.775	51	12	-	108	85
6	Konstruksi	1.218.003	46.208	1.420	463	8.210	7.935
7	Perdagangan besar dan eceran	34.126.817	575.709	692.848	18.753	625.364	856.053
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	1.928.288	44.454	44.484	-	38.205	55.472
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	6.072.775	141.228	23.741	1.723	85.218	20.795
10	Perantara keuangan	11.653.886	-	-	-	26.707	332
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	4.749.768	193.193	96.894	2.812	52.182	75.317
12	Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	935	-	-	-	4	
13	Jasa pendidikan	35.724	1.069	810	-	1.287	750
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	327.640	6.827	7.367	-	5.028	5.897
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	1.275.043	67.778	52.038	-	41.510	58.416
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	5.269	2.991	89	-	158	600
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	5.356	5.221	-	-	96	201
18	Kegiatan yang Belum Jelas Batasannya	201.740	-	-	-	561	118
19	Bukan lapangan usaha	28.951.018	54.911	429.633	-	819.542	1.104.658
20	Lainnya	39.366.795	-	109.866	23.291	26.092	9.076
	Total	154.382.806	1.872.772	1.850.201	333.993	2.027.776	2.810.826

2.5.b. Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi-Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak
31 Desember 2014 (dalam jutaan rupiah)

Pertanian, perburuan dan kehutanan   Name	No	Sektor Ekonomi	Tagihan	Tagihan Mengalami P Nila	Penurunan ii	Cadangan Kerugian Penurunan	Cadangan Kerugian Penurunan	Tagihan yang
Pertanian, perburuan dan kehutanan   3.049.426   81.526   82.975   67.186   133.19; kehutanan   3.049.426   81.526   82.975   67.186   133.19; kehutanan   89.319   7.330   10.011   5.863   8.854   3.855   3.8740   3.885   3.8740   3.885   3.8740   3.885   3.8854   3.8554						Nilai (CKPN)- Individual	Nilai (CKPN)- Kolektif	
kehutanan         3.049-426         81.320         62.773         - 87.168         133.17/           2 Perikanan         89.319         7.330         10.011         - 5.863         8.850           3 Pertambangan dan penggalian         1.891.046         817.213         25.097         410.127         14.177         12.254           4 Industri pengolahan         18.730.226         368.130         93.137         87.401         193.868         148.83           5 Listrik, gas dan air         115.962         63         5         - 674         6           6 Konstruksi         1.342.479         4.526         31.099         14.618         10.720         2.35           7 Perdagangan besar dan eceran         36.506.047         794.918         786.135         10.831         786.619         944.33           8 Penyedican akomodasi dan penyedican makan minum         2.187.148         63.855         52.823         - 52.123         64.58           9 Transportasi, pergudangan dan komodasi dan penyedican makan minum         5.007.677         402.504         55.828         40.667         51.609         22.920           10 Perantara keuangan         15.509.567         2.618         10.308         - 40.320         2           12 Administrasi pemerintahan, pertuhanan dan	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Pertambangan dan penggalian   1.891.046   817.213   25.097   410.127   14.177   12.254	1		3.049.426	81.526	82.975	-	67.186	133.197
4         Industri pengolahan         18.730.226         368.130         93.137         87.401         193.868         148.836           5         Listrik, gas dan air         115.962         63         5         -         674           6         Konstruksi         1.342.479         4.526         31.099         14.618         10.720         2.35           7         Perdagangan besar dan eceran         36.506.047         794.918         786.135         10.831         786.619         944.33           8         Penyedican akomodasi dan penyediaan makan minum         2.187.148         63.855         52.823         -         52.123         64.58           9         Transportasi, pergudangan dan komunikasi         5.007.677         402.504         55.828         40.667         51.609         22.920           10         Perantara keuangan         15.509.567         2.618         10.308         -         40.320         2.31           11         Real estate, usaha persewaan dan jaminan sosial wajib         920         -         -         4         40.320         2.32           12         Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib         920         -         -         -         587         30.4	2	Perikanan	89.319	7.330	10.011	-	5.863	8.854
5         Listrik, gas dan air         115.962         63         5         -         674           6         Konstruksi         1.342.479         4.526         31.099         14.618         10.720         2.35           7         Perdagangan besar dan eceran         36.506.047         794.918         786.135         10.831         786.619         94.33           8         Penyediaan akomodasi dan penyediaan akomodasi dan penyediaan akomodasi dan penyediaan akomonimum         2.187.148         63.855         52.823         -         52.123         64.58           9         Transportasi, pergudangan dan komodasi dan penyediaan akomonimum         5.007.677         402.504         55.828         40.667         51.609         22.920           10         Perantara keuangan         15.509.567         2.618         10.308         -         40.320         2           11         Real estate, usaha persewaan dan jasa persewaan dan jasa persewaan dan jasa persewaan dan jasa pendidikan         4.353.707         190.522         119.835         29.821         70.341         55.636           12         Administrasi pemerintahan, pertahanan dan kegiatan sosial         920         -         -         -         4         37           13         Jasa pendidikan         37.773         1.949 </td <td>3</td> <td>Pertambangan dan penggalian</td> <td>1.891.046</td> <td>817.213</td> <td>25.097</td> <td>410.127</td> <td>14.177</td> <td>12.254</td>	3	Pertambangan dan penggalian	1.891.046	817.213	25.097	410.127	14.177	12.254
6         Konstruksi         1.342.479         4.526         31.099         14.618         10.720         2.35           7         Perdagangan besar dan eceran         36.506.047         794.918         786.135         10.831         786.619         944.332           8         Penyedican akomodasi dan penyediaan makan minum         2.187.148         63.855         52.823         -         52.123         64.58           9         Transportasi, pergudangan dan komunikasi         5.007.677         402.504         55.828         40.667         51.609         22.920           10         Perantara keuangan         15.509.567         2.618         10.308         -         40.320         2           11         Real estate, usaha persewaan dan jaminan sosial wajib         4.353.707         190.522         119.835         29.821         70.341         55.630           12         Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib         920         -         -         -         4         37.773         1.949         727         -         587         30.4           14         Jasa pendidikan         37.773         1.949         727         -         587         30.4           15         Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan pe	4	Industri pengolahan	18.730.226	368.130	93.137	87.401	193.868	148.836
7         Perdagangan besar dan eceran         36.506.047         794.918         786.135         10.831         786.619         944.333           8         Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum         2.187.148         63.855         52.823         -         52.123         64.58           9         Transportasi, pergudangan dan komunikasi         5.007.677         402.504         55.828         40.667         51.609         22.920           10         Perantara keuangan         15.509.567         2.618         10.308         -         40.320         2           11         Real estate, usaha persewaan dan jaminahan sosial wajib         4.353.707         190.522         119.835         29.821         70.341         55.630           12         Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib         920         -         -         -         4           13         Jasa pendidikan         37.773         1.949         727         -         587         30.4           14         Jasa kesehatan dan kegiatan sosial budaya, hiburan dan peranta sosial budaya, hiburan dan perorangan yang melayani rumah tangga         1.391.075         90.527         67.446         71         50.986         60.989           16         Jasa perorangan yang melayani rumah tangga         3	5	Listrik, gas dan air	115.962	63	5	-	674	-
8         Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum         2.187.148         63.855         52.823         -         52.123         64.58           9         Transportasi, pergudangan dan komunikasi         5.007.677         402.504         55.828         40.667         51.609         22.920           10         Perantara keuangan         15.509.567         2.618         10.308         -         40.320         7.341         55.630           11         Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan         4.353.707         190.522         119.835         29.821         70.341         55.630           12         Administrasi pemerintahan, pertohanan dan jaminan sosial wajib         920         -         -         -         4         4         -         4         -         4         -         4         -         4         -         -         4         -	6	Konstruksi	1.342.479	4.526	31.099	14.618	10.720	2.351
Penyediaan makan minum  2.167.148  83.835  52.823  - 32.123  84.36  9 Transportasi, pergudangan dan komunikasi  10 Perantara keuangan  15.509.567  2.618  10.308  - 40.320  2.920  11 Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan  dan jasa perusahaan  12 Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib  13 Jasa pendidikan  37.773  1.949  727  - 587  30.  14 Jasa kesehatan dan kegiatan sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya  15 Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya  16 Jasa perorangan yang melayani rumah tangga  17 Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya  18 Kegiatan yang Belum Jelas Batasannya  19 Bukan lapangan usaha  50.07.677  402.504  55.828  40.667  51.609  22.926  40.320  - 40.320  - 40.320  - 40.320  - 40.320  - 40.320  - 40.320  - 40.320  - 5.863  40.667  51.609  22.926  51.609  52.821  70.341  55.633  - 4.378  6.387  30.  6.387  6.387  6.387  6.387  6.387  6.387  6.387  6.387  6.388  6.387  6.388	7	Perdagangan besar dan eceran	36.506.047	794.918	786.135	10.831	786.619	944.332
No.	8		2.187.148	63.855	52.823	-	52.123	64.581
11 Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan         4.353.707         190.522         119.835         29.821         70.341         55.639           12 Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib         920         -         -         -         4           13 Jasa pendidikan         37.773         1.949         727         -         587         304           14 Jasa kesehatan dan kegiatan sosial         228.072         9.452         6.324         -         4.378         6.387           15 Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya         1.391.075         90.527         67.446         71         50.986         60.989           16 Jasa perorangan yang melayani rumah tangga         3.748         1.808         453         -         473         153           17 Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya         4.524         2.994         1.464         -         1.558         234           18 Kegiatan yang Belum Jelas Batasannya         2.130         -         -         -         21         354           19 Bukan lapangan usaha         59.950.480         166.854         1.119.943         -         2.002.265         962.412           20 Lainnya         45.966.561         -         20.499         <	9		5.007.677	402.504	55.828	40.667	51.609	22.920
dan jasa perusahaan         4.353.707         190.322         119.833         29.821         70.341         33.835           12 Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib         920         -         -         -         4         -         4           13 Jasa pendidikan         37.773         1.949         727         -         587         304           14 Jasa kesehatan dan kegiatan sosial         228.072         9.452         6.324         -         4.378         6.387           15 Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya         1.391.075         90.527         67.446         71         50.986         60.988           16 Jasa perorangan yang melayani rumah tangga         3.748         1.808         453         -         473         153           17 Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya         4.524         2.994         1.464         -         1.558         234           18 Kegiatan yang Belum Jelas Batasannya         2.130         -         -         -         21         354           19 Bukan lapangan usaha         59.950.480         166.854         1.119.943         -         2.002.265         962.412           20 Lainnya         45.966.561         -         20.499	10	Perantara keuangan	15.509.567	2.618	10.308	-	40.320	2
Pertahanan dan jaminan sosial wajib   Pertahanan dan jaminan sosial wajib   Pertahanan dan jaminan sosial wajib     13	11		4.353.707	190.522	119.835	29.821	70.341	55.639
14 Jasa kesehatan dan kegiatan sosial       228.072       9.452       6.324       - 4.378       6.387         15 Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya       1.391.075       90.527       67.446       71       50.986       60.986         16 Jasa perorangan yang melayani rumah tangga       3.748       1.808       453       - 473       153         17 Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya       4.524       2.994       1.464       - 1.558       234         18 Kegiatan yang Belum Jelas Batasannya       2.130       21       354         19 Bukan lapangan usaha       59.950.480       166.854       1.119.943       - 2.002.265       962.412         20 Lainnya       45.966.561       - 20.499       - 29.105       7.477	12	pertahanan dan jaminan sosial	920	-	-	-	4	-
15   Jasa kemasyarakatan,	13	Jasa pendidikan	37.773	1.949	727	-	587	304
sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya         1.391.075         90.527         67.446         71         50.986         60.989           16 Jasa perorangan yang melayani rumah tangga         3.748         1.808         453         -         473         153           17 Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya         4.524         2.994         1.464         -         1.558         234           18 Kegiatan yang Belum Jelas Batasannya         2.130         -         -         -         21         354           19 Bukan lapangan usaha         59.950.480         166.854         1.119.943         -         2.002.265         962.412           20 Lainnya         45.966.561         -         20.499         -         29.105         7.477	14		228.072	9.452	6.324	-	4.378	6.387
17     Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya     4.524     2.994     1.464     -     1.558     234       18     Kegiatan yang Belum Jelas Batasannya     2.130     -     -     -     21     354       19     Bukan lapangan usaha     59.950.480     166.854     1.119.943     -     2.002.265     962.412       20     Lainnya     45.966.561     -     20.499     -     29.105     7.477	15	sosial budaya, hiburan dan	1.391.075	90.527	67.446	71	50.986	60.989
ekstra internasional lainnya     4.524     2.994     1.464     - 1.558     234       18 Kegiatan yang Belum Jelas Batasannya     2.130     21     354       19 Bukan lapangan usaha     59.950.480     166.854     1.119.943     - 2.002.265     962.412       20 Lainnya     45.966.561     - 20.499     - 29.105     7.477	16		3.748	1.808	453	-	473	155
Badasannya     2.130     -     -     21     332       19 Bukan lapangan usaha     59.950.480     166.854     1.119.943     -     2.002.265     962.412       20 Lainnya     45.966.561     -     20.499     -     29.105     7.477	17		4.524	2.994	1.464	-	1.558	234
20 Lainnya 45.966.561 - 20.499 - 29.105 7.477	18		2.130	-	-	-	21	354
20 Lainnya 45.966.561 - 20.499 - 29.105 7.477	19	Bukan lapangan usaha	59.950.480	166.854	1.119.943	-	2.002.265	962.412
Total 196.367.887 3.006.789 2.484.109 593.536 3.382.877 2.431.278	20	Lainnya	45.966.561	-	20.499	-	29.105	7.477
		Total	196.367.887	3.006.789	2.484.109	593.536	3.382.877	2.431.278

### 31 Desember 2013 (dalam jutaan rupiah)

No	Sektor Ekonomi	Tagihan	Tagihar Mengalami I Nilo	Penurunan ai	Cadangan Kerugian Penurunan	Cadangan Kerugian Penurunan	Tagihan yang
			Belum Jatuh Tempo	Telah Jatuh Tempo	Nilai (CKPN)- Individual	Nilai (CKPN)- Kolektif	Dihapus Buku
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Pertanian, perburuan dan kehutanan	2.907.337	50.239	98.663	20.532	52.472	76.912
2	Perikanan	109.381	5.373	7.620	-	3.972	10.936
3	Pertambangan dan penggalian	2.462.951	521.117	201.277	265.249	21.722	3.504
4	Industri pengolahan	18.965.305	156.403	83.439	1.170	219.338	523.769
5	Listrik, gas dan air	18.775	51	12	-	108	85
6	Konstruksi	1.218.003	46.208	1.420	463	8.210	7.935
7	Perdagangan besar dan eceran	34.126.817	575.709	692.848	18.753	625.364	856.053
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	1.928.288	44.454	44.484	-	38.205	55.472
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	6.072.775	141.228	23.741	1.723	85.218	20.795
10	Perantara keuangan	12.327.974	-	-	-	26.707	332
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	4.749.768	193.193	96.894	2.812	52.182	75.317
	Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	935	-	-	-	- 4	-
13	Jasa pendidikan	35.724	1.069	810	-	1.287	750
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	327.640	6.827	7.367	-	5.028	5.897
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	1.275.043	67.778	52.038	-	41.510	58.416
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	5.269	2.991	89	-	158	600
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	5.356	5.221	-	-	. 96	201
18	Kegiatan yang Belum Jelas Batasannya	201.740	-	-	-	. 561	118
19	Bukan lapangan usaha	58.553.661	112.422	858.232	-	1.747.493	1.104.658
20	Lainnya	39.622.527	-	109.865	23.291	26.092	9.076
	Total	184.915.269	1.930.283	2.278.799	333.993	2.955.727	2.810.826

# 2.6.a. Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai-Bank secara Individual (dalam jutaan rupiah)

		31 Deseml	ber 2014	31 Desember 2013		
No	Keterangan	CKPN Individual	CKPN Kolektif	CKPN Individual	CKPN Kolektif	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	
1	Saldo awal CKPN	333.993	2.027.775	559.207	1.788.189	
2	Pembentukan (pemulihan) CKPN pada periode berjalan (net)	381.476	1.936.351	273.626	1.793.666	
3	CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku atas tagihan pada periode berjalan	(108.870)	(2.322.408)	(530.808)	(2.280.018)	
4	Pembentukan (pemulihan) lainnya pada periode berjalan	(13.063)	594.769	31.968	725.939	
Sal	do akhir CKPN	593.536	2.236.487	333.993	2.027.776	

### 2.6.b. Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai-Bank secara Konsolidasi dengan Anak Perusahaan

		31 Desem	ber 2014	31 Desember 2013		
No	Keterangan (1997)	CKPN Individual	CKPN Kolektif	CKPN Individual	CKPN Kolektif	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	
1	Saldo awal CKPN	333.993	2.955.726	559.207	2.559.170	
2	Pembentukan (pemulihan) CKPN pada periode berjalan (net)	381.476	3.760.378	273.626	3.088.174	
3	CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku atas tagihan pada periode berjalan	(108.870)	(3.927.996)	(530.808)	(3.417.556)	
4	Pembentukan (pemulihan) lainnya pada periode berjalan	(13.063)	594.769	31.968	725.939	
Sal	do akhir CKPN	593.536	3.382.877	333.993	2.955.727	

#### 9. Pengungkapan Risiko Kredit Dengan Pendekatan Standar

Saat ini Danamon memenuhi ketentuan Bank Indonesia yang berlaku mengenai perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko menggunakan pendekatan standar yang sesuai dengan PBI No.10/18/2008 tanggal 24 September 2008.

Perhitungan ATMR dengan Pendekatan Standar secara umum mendasarkan perhitungan pada hasil peringkat yang diterbitkan oleh lembaga pemeringkat yang diakui oleh Bank Indonesia.

#### Penggunaan Peringkat

Saat ini Bank hanya menggunakan peringkat untuk portofolio surat berharga. Peringkat yang Bank gunakan adalah peringkat terkini yang dikeluarkan oleh lembaga pemeringkat yang diakui oleh Bank Indonesia sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, yakni Pefindo, Standard & Poor's dan Moody's.

Penetapan bobot risiko atas tagihan dalam bentuk surat berharga didasarkan pada *issue rating*, dalam hal surat berharga tidak memiliki peringkat maka penetapan bobot risiko didasarkan pada bobot risiko dari tagihan tanpa peringkat.

# 3.1.a. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat-Bank **31 Desember 2014** (dalam jutaan rupiah)

	Lembaga Pemeringkat	<b>Peringka</b>	Jangka po	anjang	
	Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-
	Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-
Kategori Portofolio	Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3
	PT. Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d. A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)
	PT ICRA Indonesia	[ldr]AAA	[ldr]AA+ s.d [ldr]AA-	[ldr]A+ s.d [ldr]A-	[ldr]BBB+ s.d [ldr]BBB-
	PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d id A-	id BBB+ s.d id BBB-
(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Tagihan Kepada Pemerintah		-	-	-	9.738.858
		179.511	131.236	-	171.510
Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional		-		-	-
Tagihan Kepada Bank		674.958	129.315	-	100.335
Kredit Beragun Rumah Tinggal					
Kredit Beragun Properti Komersial					
Kredit Pegawai/Pensiunan					
Tagihan kepada Korporasi		560.291	482.942	679.484	-
, ,, ,,				25.000	-
TOTAL		1.464.760	743.493	704.484	10.010.703
	Tagihan Kepada Pemerintah Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Tagihan Kepada Bank Kredit Beragun Rumah Tinggal Kredit Beragun Properti Komersial Kredit Pegawai/Pensiunan Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	Kategori Portofolio  Kategori Portofolio  Moody's  PT. Fitch Ratings Indonesia  PT ICRA Indonesia  PT Pemeringkat Efek Indonesia  PT Pemeringkat Efek Indonesia  1 agihan Kepada Pemerintah  Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional  Tagihan Kepada Bank  Kredit Beragun Rumah Tinggal  Kredit Beragun Properti Komersial  Kredit Beragun Properti Komersial  Kredit Pegawai/Pensiunan  Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel  Tagihan kepada Korporasi  Tagihan kepada Korporasi  Tagihan yang Telah Jatuh Tempo  Aset Lainnya  Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	Kategori Portofolio  Kategori Portofolio  Moody's Aaa  PT. Fitch Ratings Indonesia [Idr]AAA  PT Pemeringkat Efek Indonesia (3) (4)  Tagihan Kepada Pemerintah Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Tagihan Kepada Bank Kredit Beragun Rumah Tinggal Kredit Beragun Properti Komersial Kredit Pegawai/Pensiunan Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Tagihan kepada Korporasi Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Aset Lainnya E Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)  50.000	Kategori Portofolio  Kategori Portofolio  Moody's Aaa AA+ s.d AA- Aa1 s.d AA- Aa3 PT. Fitch Ratings AAA (idn) s.d AA+(idn) Indonesia PT ICRA Indonesia PT ICRA Indonesia PT Pemeringkat Efek Indonesia Ida/AA- Ida/A- Ida/AA- Ida/AA- Ida/AA- Ida/A- Ida/AA- Ida/A- Ida/AA- Ida/A- Ida/A- Ida/A- Ida/A- Ida/AA- Ida/AA- Ida/AA- Ida/AA- Ida/A- Ida/AA- Ida/AA- Ida/A- Ida/AA- Ida/AA- Ida/AA- Ida/AA- Ida/AA	Kategori Portofolio   Fitch Rating   AAA   AA+ s.d   AA+ s.d   AA- AA- AA- AA- AA- AA- AA- AA- AA- A

#### 31 Desember 2013 (dalam jutaan rupiah)

-	Describer 2010 (adiam pladir replan)					
		Lembaga Pemeringkat	Peringkat	Jangka po	ınjang	
		Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-
		Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-
	Kategori Portofolio	Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3
		PT. Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d. A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)
		PT ICRA Indonesia	[ldr]AAA	[ldr]AA+ s.d [ldr]AA-	[ldr]A+ s.d [ldr]A-	[ldr]BBB+ s.d [ldr]BBB-
		PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d id A-	id BBB+ s.d id BBB-
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Tagihan Kepada Pemerintah		-	-	-	8.678.936
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik		201.583	110.471	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional		-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank		758.930	191.180	-	45.904
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal					
6	Kredit Beragun Properti Komersial					
7	Kredit Pegawai/Pensiunan					
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel					
9	Tagihan kepada Korporasi		-	812.072	478.203	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo					
11	Aset Lainnya					
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)		-	50.000		-
	TOTAL		960.513	1.163.723	503.203	8.724.840

Pengungkapan tagihan bersih dilakukan untuk eksposur aset di neraca, eksposur kewajiban komitmen/kontinjensi dalam transaksi rekening administratif (TRA), dan eksposur yang menimbulkan risiko kredit akibat kegagalan pihak lawan (counterparty credit risk)

	Tag	ihan Bersih						
				Peringkat J	angka Pendek			
BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3		
BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3		
Ba1 s.d Ba3	B1 s.d B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3	Tanpa	Total
BB+(idn) s.d BB-(idn)	B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn)	Peringkat	
[Idr]BB+ s.d [Idr]BB-	[ldr]B+ s.d [ldr]B-	Kurang dari [Idr]B-	[ldr]A1+ s.d [ldr]A1	[ldr]A2+ s.d A2	[ldr]A3+ s.d [ldr] A3	Kurang dari [Idr]A3		
id BB+ s.d id BB-		Kurang dari idB-		idA2	idA3 s.d id A4	Kurang dari idA4		
(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
-			-	-	-	-	14.772.154	24.511.012
-			-	-	-	-	106.794	589.051
-			-	-	-	-	-	-
89.675			-	-	-	-	10.263.656	11.257.939
							1.952.440	1.952.440
							856.902	856.902
							-	-
							48.221.737	48.221.737
60.893		-	-	-	-	-	63.884.456	65.668.066
							1.433.942	1.433.942
		00.000					6.414.362	6.414.362
150 570		- 20.000	-				2.826.817	2.921.817
150.568		20.000	-	-		-	150.733.260	163.827.268

	Too	ihan Bersih						
	lug	mun bersin		Peringkat Jo	angka Pendek			
BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3		
BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3		
Ba1 s.d Ba3	B1 s.d B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3	Tanpa	Total
BB+(idn) s.d BB-(idn)	B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn)	Peringkat	
[Idr]BB+ s.d [Idr]BB-	[ldr]B+ s.d [ldr]B-	Kurang dari [Idr]B-	[ldr]A1+ s.d [ldr]A1	[ldr]A2+ s.d A2	[ldr]A3+ s.d [ldr] A3	Kurang dari [ldr]A3		
id BB+ s.d id BB-	id B+ s.d id B-			idA2	idA3 s.d id A4	Kurang dari idA4		
(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
-			-	-	-	-	13.933.888	22.612.824
80.176			-	-	-	-	515.618	907.848
-			-	-	-	-	-	-
-			-	-	-	-	8.442.695	9.438.709
							2.081.958	2.081.958
							685.009	685.009
							-	-
							47.113.512	47.113.512
-			-	-	-	-	58.787.393	60.077.668
							1.189.914	1.189.914
							6.510.789	6.510.789
-		-	-	-	-	-	2.557.499	2.632.499
80.176			-	-		-	141.818.275	153.250.730

# 3.1.b. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat-Bank secara Konsolidasi dengan Anak Perusahaan **31 Desember 2014** (dalam jutaan rupiah)

		Lembaga Pemeringkat	Peringka	t Jangka po	anjang	
		Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-
		Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-
	Kategori Portofolio	Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3
		PT. Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d. A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)
		PT ICRA Indonesia	[ldr]AAA	[ldr]AA+ s.d [ldr]AA-		[ldr]BBB+ s.d [ldr]BBB-
		PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-		id BBB+ s.d id BBB-
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Tagihan Kepada Pemerintah					9.738.858
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik		179.51	131.236		171.510
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional					
4	Tagihan Kepada Bank		674.958	129.315		100.335
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal					
6	Kredit Beragun Properti Komersial					
7	Kredit Pegawai/Pensiunan					
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel					
9	Tagihan kepada Korporasi		560.29	482.942	679.484	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo					
11	Aset Lainnya					
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)		50.000	) -	25.000	-
	TOTAL		1.464.760	743.493	704.484	10.010.703

#### 31 Desember 2013 (dalam jutaan rupiah)

91	Describer 2019 (adiam pidan repidin					
		Lembaga Pemeringka	Peringka	t Jangka po	anjang	
		Standard and Poor's	AAA			BBB+ s.d BBB-
		Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-
	Kategori Portofolio	Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3
		PT. Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d. A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)
		PT ICRA Indonesia	[ldr]AAA	[ldr]AA+ s.d [ldr]AA-	٠, ,	[ldr]BBB+ s.d [ldr]BBB-
		PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-		id BBB+ s.d id BBB-
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Tagihan Kepada Pemerintah					- 8.678.936
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik		201.583	3 110.471		
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional					
4	Tagihan Kepada Bank		758.930	191.180		45.904
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal					
6	Kredit Beragun Properti Komersial					
7	Kredit Pegawai/Pensiunan					
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel					
9	Tagihan kepada Korporasi			- 812.072	478.203	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo					
11	Aset Lainnya					
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)			- 50.000		
	TOTAL		960.513	3 1.163.723	503.203	8.724.840

#### Catatan

Pengungkapan tagihan bersih dilakukan untuk eksposur aset di neraca, eksposur kewajiban komitmen/kontinjensi dalam transaksi rekening administratif (TRA), dan eksposur yang menimbulkan risiko kredit akibat kegagalan pihak lawan (counterparty credit risk)

T	agihan Bersih							
				Peringkat J	langka Pendek			
BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3		
BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3		
Ba1 s.d Ba3	B1 s.d B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3	Tanpa Peringkat	Total
BB+(idn) s.d BB-(idn)	B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn)	Peringkai	
[Idr]BB+ s.d [Idr]BB-	[ldr]B+ s.d [ldr]B-	Kurang dari [Idr]B-	[ldr]A1+ s.d [ldr]A1	[ldr]A2+ s.d A2	[ldr]A3+ s.d [ldr] A3	Kurang dari [Idr]A3		
id BB+ s.d id BB-	id B+ s.d id B-	Kurang dari idB-	idA1	idA2	idA3 s.d id A4	Kurang dari idA4		
(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
			-			-	14.772.154	24.511.012
		-	-			-	106.794	589.051
			-			-	-	-
89.675		-	-			-	11.113.970	12.108.253
							1.952.440	1.952.440
							856.902	856.902
							-	-
							76.750.560	76.750.560
60.893		-	-			-	63.814.233	65.597.843
							1.814.774	1.814.774
							7.348.324	7.348.324
		- 20.000	-		-	-	2.826.817	2.921.817
150.568	-	20.000	-		-	-	181.356.968	194.450.976

T	agihan Bersih							
				Peringkat .	langka Pendek			
BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3		
BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3		
Ba1 s.d Ba3	B1 s.d B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3	Tanpa Peringkat	Total
BB+(idn) s.d BB-(idn)	B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn)	renngkar	
[ldr]BB+ s.d [ldr]BB-	[ldr]B+ s.d [ldr]B-	Kurang dari [Idr]B-	[ldr]A1+ s.d [ldr]A1	[ldr]A2+ s.d A2	[ldr]A3+ s.d [ldr] A3	Kurang dari [Idr]A3		
id BB+ s.d id BB-	id B+ s.d id B-	Kurang dari idB-	idA1	idA2	idA3 s.d id A4	Kurang dari idA4		
(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
	-	-	-			-	13.933.888	22.612.824
80.176	-		-			-	515.618	907.848
			-			-	-	-
			-			-	9.195.432	10.191.446
							2.081.958	2.081.958
							685.009	685.009
							-	-
							76.183.264	76.183.264
			-			-	58.750.905	60.041.180
							1.476.208	1.476.208
							7.395.469	7.395.469
		-	-			-	2.557.499	2.632.499
80.176	-	-	-		-	-	172.775.250	184.207.705

### 10. Risiko Kredit Akibat Kegagalan Pihak Lawan

Counterparty Credit Risk timbul dari jenis transaksi yang secara umum dipengaruhi oleh karakteristik sebagai berikut:

- Transaksi dipengaruhi oleh pergerakan nilai wajar atau nilai pasar.
- Nilai wajar dari transaksi dipengaruhi oleh pergerakan variabel pasar tertentu.
- Transaksi menghasilkan pertukaran arus kas atau instrumen keuangan.
- Bersifat bilateral.

Salah satu transaksi yang menimbulkan risiko kredit akibat kegagalan pihak lawan adalah transaksi derivative over the counter (OTC) dan transaksi repo/reverse repo, baik posisi Trading Book maupun Banking Book.

Baik Transaksi *Repo* maupun *Reverse Repo*, Bank mengacu kepada SEBI No.13/6/DPNP tentang Pedoman Perhitungan Aset Tertimbang menurut risiko untuk risiko Kredit dengan menggunakan pendekatan standar. Untuk transaksi repo, Bank mencatat selisih positif antara nilai tercatat bersih surat berharga yang menjadi *underlying repo* dengan nilai tercatat kewajiban *repo*. Nilai tercatat bersih surat berharga adalah nilai tercatat surat berharga setelah dikurangi dengan CKPN atas surat berharga tersebut.

Sedangkan untuk Transaksi Reverse Repo, Bank mencatat nilai tagihan reverse repo setelah dikurangi dengan CKPN atas tagihan tersebut.

Tabel-tabel berikut menunjukkan pengungkapan risiko kredit pihak lawan.

# 3.2.a. Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan: Transaksi Derivatif (dalam jutaan rupiah)

laan	ani piaan ropian	1							
					31 Desemb	er 2014			
No	Variabel yang Mendasari	Nilo ≤ 1 Tahun	ai Notional > 1Tahun ≤ 5 Tahun	> 5 Tahun	Tagihan Derivatif	Kewajiban Derivatif	Tagihan Bersih Sebelum MRK	MRK	Tagihan Bersih Setelah MRK
BAI	NK SECARA IN	DIVIDUAL							
1	Suku Bunga	305.573	1.868.531	-	1.385	22	10.728	-	10.728
2	Nilai Tukar	7.441.175	1.713.258	-	240.882	101.416	400.957	-	400.957
3	Lainnya								
	TOTAL	7.746.748	3.581.789	-	242.267	101.438	411.684	-	411.684
BAN	NK SECARA KO	ONSOLIDASI							
1	Suku Bunga	1.544.073	7.524.348	-	1.385	22	39.007	-	39.007
2	Nilai Tukar	8.679.675	7.369.075	-	459.906	129.239	915.157	-	915.157
3	Saham								
4	Emas								
5	Logam selain Emas								
6	Lainnya								
	TOTAL	10.223.748	14.893.423	-	461.291	129.261	954.163	-	954.163

					31 Desemb	er 2013			
No	Variabel yang	Nile	ai Notional		Tagihan	Kewajiban	Tagihan Bersih		Tagihan Bersih
	Mendasari	≤ 1 Tahun	> 1Tahun ≤ 5 Tahun	> 5 Tahun	Derivatif	Derivatif	Sebelum MRK	MRK	Setelah MRK
BAI	NK SECARA IN	DIVIDUAL							
1	Suku Bunga	1.589.172	1.685.125	-	4.295	177	12.721	-	12.721
2	Nilai Tukar	10.200.156	1.484.740	-	735.705	456.034	911.944	-	911.944
3	Lainnya								
	TOTAL	11.789.328	3.169.865	-	740.000	456.211	924.664	-	924.664
BAI	NK SECARA KO	ONSOLIDASI							
1	Suku Bunga	4.099.235	2.658.725	-	4.295	177	1 <i>7</i> .589	-	17.589
2	Nilai Tukar	12.710.219	2.458.340	-	1.170.222	458.673	1.420.241	-	1.420.241
3	Saham								
4	Emas								
5	Logam selain Emas								
6	Lainnya								
	TOTAL	16.809.454	5.117.065	-	1.174.517	458.850	1.437.830	-	1.437.830

3.2.b.1. Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan: Transaksi Repo-Bank secara Individual (dalam jutaan rupiah)

(aai	am jutaan rupiah)								
	17.1		31 Desem	ber 2014			31 Desembe	r 2013	
No	Kategori Portofolio	Nilai Wajar SSB Repo	Kewajiban Repo	Tagihan Bersih	ATMR	Nilai Wajar SSB Repo	Kewajiban Repo	Tagihan Bersih	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	933.094	750.000	183.094	-	937.500	759.245	178.255	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik								
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional								
4	Tagihan Kepada Bank								
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel								
6	Tagihan kepada Korporasi								
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)								
	TOTAL	933.094	750.000	183.094	-	937.500	759.245	178.255	-

3.2.b.2. Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan: Transaksi Repo-Bank secara Konsolidasi dengan Anak Perusahaan (dalam jutaan rupiah)

laai	am jutaan rupianj								
	Martanani.		31 Desem	ber 2014			31 Desembe	r 2013	
No	Kategori Portofolio	Nilai Wajar SSB Repo	Kewajiban Repo	Tagihan Bersih	ATMR	Nilai Wajar SSB Repo	Kewajiban Repo	Tagihan Bersih	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	933.094	750.000	183.094		- 937.500	759.245	178.255	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik								
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional								
4	Tagihan Kepada Bank								
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel								
6	Tagihan kepada Korporasi								
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)								
	TOTAL	933.094	750.000	183.094		937.500	759.245	178.255	-

# 3.2.c.1. Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan: Transaksi *Reverse Repo*-Bank secara Individual (dalam jutaan rupiah)

laa	am juraan rupianj								
			31 Desem	ber 2014			31 Desembe	r 2013	
No	Kategori Portofolio	Tagihan Bersih	Nilai MRK	Tagihan Bersih setelah MRK	ATMR setelah MRK	Tagihan Bersih	Nilai MRK	Tagihan Bersih setelah MRK	ATMR setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	542.833	-	542.833	-	-	-		
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-		
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-				
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-			
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-			
6	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-			
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)								
	TOTAL	542.833	-	542.833	-	-	_		

# 3.2.c.2. Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan: Transaksi *Reverse Repo*-Bank secara Konsolidasi dengan Anak Perusahaan

	am jutaan rupiah)		31 Desem	ber 2014			31 Desembe	r 2013	
No	Kategori Portofolio	Tagihan Bersih	Nilai MRK	Tagihan Bersih setelah MRK	ATMR setelah MRK	Tagihan Bersih	Nilai MRK	Tagihan Bersih setelah MRK	ATMR setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	542.833	-	542.833	-	-	-		
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-		
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-		
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-		
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-		
6	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-	_		
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)								
	TOTAL	542.833	-	542.833	-	-	-		

#### 11. Pengungkapan Mitigasi Risiko Kredit

Danamon memperhitungkan keberadaan agunan sebagai salah satu teknik mitigasi kredit. Tujuan agunan terutama adalah untuk membatasi risiko kerugian pada keadaan pihak lawan tidak mampu untuk memenuhi kewajiban mereka kepada Bank dan untuk melindungi risiko masa datang yang tak terduga dan melekat pada suatu eksposur kredit. akan tetapi Bank tidak menjadikan agunan sebagai dasar tunggal dalam pengambilan keputusan kredit, tidak juga sebagai sumber utama pembayaran pinjaman.

Danamon memiliki kebijakan agunan dan telah menetapkan agunan yang dapat diterima, antara lain:

- a. Benda Bergerak
  - 1. Agunan tunai dan setara cash
  - Surat Berharga pemerintah dan Bank Indonesia
  - 3. Standby I/C dari prime bank.
- b. Benda Tak Bergerak
  - 1. Tanah dan bangunan
  - 2. Mesin mesin yang ditanam.
- c. Guarantee
  - 1. Personal Guarantee
  - 2. Corporate Guarantee

Penilaian agunan dapat dilakukan oleh penilai internal ataupun eksternal. Untuk penilaian agunan, Bank akan selalu memastikan penilai memiliki pengetahuan, pendidikan dan pengalaman pada bidang penilaian agunan. Penilai eksternal Bank harus memiliki kualifikasi yang baik dan tidak memiliki hubungan dengan peminjam. Penilai eksternal harus ditunjuk oleh Bank.

Apabila setelah penilaian terdapat perbedaan hasil antara penilai internal dan eksternal, maka nilai yang digunakan adalah nilai yang paling konservatif. Hasil dari penilaian agunan harus didokumentasikan dalam arsip Kredit.

Jika terjadi perubahan agunan, Bank melakukan proses penilaian ulang agunan. Tergantung pada jenis perubahan yang terjadi, maka pihak penilai harus menyesuaikan bagian yang berkaitan dengan perubahan tersebut, untuk kemudian melakukan penyesuaian dan pembaruan pada laporan penilaian yang telah disusun. Ada atau tidaknya perubahan nilai agunan harus didokumentasikan dengan lengkap.

Penilaian agunan harus dilakukan pada saat di awal kredit dan dilakukan penilaian ulang dengan periode tertentu sesuai dengan ketentuan agunan sebagai pengurang PPA. Untuk agunan yang digunakan sebagai faktor pengurang pembentukan pencadangan, maka penilaian agunan untuk fasilitas kredit lebih dari Rp. 5 miliar harus dilakukan oleh penilai eksternal yang independen.

# Metode Mitigasi Risiko Kredit Untuk Pendekatan Standar

Untuk menghitung mitigasi risiko kredit sebagai pengurang aset Tertimbang menurut risiko (risiko Kredit), Bank menggunakan Teknik MRK-agunan. Jenis agunan yang diakui adalah jenis agunan keuangan yang diakui (eligible) yang sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia; yaitu uang tunai, tabungan, giro, simpanan berjangka, setoran jaminan, emas dan surat berharga yang memiliki kriteria tertentu sebagaimana yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia.

Untuk transaksi reverse repo, agunan berupa surat berharga yang menjadi underlying dari transaksi reverse repo dan/atau uang tunai diperhitungkan sebagai bentuk mitigasi risiko kredit atas transaksi reverse repo.

Berikut data-data pengungkapan risiko kredit setelah memperhitungkan dampak mitigasi risiko kredit.

4.1.a. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Resiko Setelah Memperhitungkan Dampak MRK-Bank secara Individual

							sember 20					
٧o.	Kategori Portofolio							ampak Mitig				ATMR
		0%	20%	35%	40%	45%		<b>75</b> %	100%	150%	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
1	Eksposur Neraca											
	Tagihan Kepada Pemerintah	23.742.503										
	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	310.747	-			258.458	-	-	-		191.378
	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-										
	Tagihan Kepada Bank	19.125	8.073.751				2.728.117	_	89.675			3.068.484
	Kredit Beragun Rumah Tinggal		-	1.781.276	167.95			_	-			690.628
)	Kredit Beragun Properti Komersial	131.880	_	-				_	725.022			725.021
,	Kredit Pegawai/Pensiunan								, 20.022			, 20.02
}	Tagihan Kepada Usaha Mikro,	117.316						46.811.657	-			35.108.742
	Usaha Kecil dan Portofolio Ritel						470 404		50.050.5/1			
9	Tagihan kepada Korporasi	2.125.388	1.043.233	-		-	679.484	-	59.352.561	- 4300		59.900.949
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-			-	-		1.410.358		2.139.121
1	Aset Lainnya	2.712.740							3.697.243	4.379		3.703.812
2	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	390.504	240.607	16.213		-	75.000	-	2.139.106	-	60.387	2.281.730
	Total Eksposur Neraca	29.239.456	9.668.338	1.797.489	167.95	3 -	3.741.059	46.811.657	66.027.191	1.414.737	60.387	07.809.865
3	Eksposur Kewajiban Komitmen	/Kontinjensi	pada Trans	saksi Reke	ning Ad	minist	ratif					
	Tagihan Kepada Pemerintah	-										
	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	64	-	-			17.899	-	-	-		8.949
	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga	-	-	-				-	-	-		
,	Internasional		7.0.40				7.010					F 0.F
1	Tagihan Kepada Bank	-	7.242	0.011			7.218	-	-	-		5.057
)	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	3.211			-	-	-	-		1.124
	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-		-	-	-	-	-		
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-										
3	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	69.110	-	-			-	1.219.429	-	-		914.572
)	Tagihan kepada Korporasi	610.086	-	-			-	-	1.827.130	-		1.827.13
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-			-	-	-	-		
1	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-				-	-	-	-	
	Total Eksposur TRA	679.260	7.242	3.211			25.117	1.219.429	1.827.130	-	-	2.756.833
	Eksposur akibat Kegagalan Pih	ak Lawan (C	ounterpart	y Credit Ri	sk)							
	Tagihan Kepada Pemerintah	768.509										
)	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik		_				1.883		-	-		941
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga	-	-	-			-	-	-	-		
	Internasional Tagihan Kepada Bank	-	26.879	-			305.932	-	-			158.343
	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-			-	4.225	-	-		3.169
	Tagihan kepada Korporasi	-	-				-	-	30.184			30.184
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-										
	Total Eksposur Counterparty Credit Risk	768.509	26.879				307.815	4.225	30.184			192.637

Beban					31 Desem	ber 2013						Beban
Modal (9% x		Τας	gihan Bersih	Setelah Me	mperhitun	gkan Damp	oak Mitigasi	Risiko Kredit			ATMR	Modal (9% x
ATMR)	0%	20%	35%	40%	45%	50%	<b>75</b> %	100%	150%	Lainnya		ATMR)
(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)	(26)
	01.047.010											
- 17.224	21.947.312	312.055				474.607		80.176			379.891	34.190
17.224		012.000				47 4.007		00.17 0			0, 7.0, 1	04.170
-	-										-	-
276.164	15.900	8.194.542	-	-	-	816.565		-			2.047.191	184.247
62.157	-	-	1.791.236	288.457	-	-	-	-	-		742.315	66.808
65.252	170.892	-	-	-	-	-	-	514.117	-		514.117	46.271
-	-										-	-
3.159.787	139.901	-	-	-	-	-	45.772.133	-	-		34.329.100	3.089.619
5.391.085	2.244.976	812.072	-	-	-	478.203	-	54.148.506	-		54.550.021	4.909.502
192.521	-	-	-	-	-	-	-	16.995	1.172.919		1.776.373	159.874
333.343	2.782.603							3.714.480	13.706		3.735.039	336.154
205.356	815.174	199.263	19.832	-	-	25.000	-	1.424.618	-	147.370	1.609.176	144.826
9.702.889	28.116.758	9.517.932	1.811.068	288.457		1.794.375	45.772.133	59.898.892	1.186.625	147.370	99.683.223	8.971.491
805	442					40.540					20.204	1 024
803	442	-	-	-	-	40.568	-	-	-		20.284	1.826
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-
455		7.888		-		11.578					7.366	663
101	_	7.000	2.255	10	_	-	_	_	_		7.300	71
-		-	-	-	-	-	-	-	-		-	-
-	-										-	-
82.311	56.352	-	-	-	-	-	1.142.116	-	-		856.587	77.093
164.442	334.298	-	-	-	-	-	-	2.017.452	-		2.017.452	181.571
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-
-	-	1.242	-	-	-	-	-	-	-	-	248	22
248.114	391.092	9.130	2.255	10	-	52.146	1.142.116	2.017.452	-		2.902.730	261.246
-	665.512										-	-
85	-	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-
14.251		6.197			_	204 020					194.259	17 402
	-	0.197	-	-	-			-	-			
285	-	-	-	-	-	-	3.010		-		2.257	
2.717	-	-	-	-	-	-	-	42.161	-		42.161	3.794
-	-										-	-
17.338	665.512	6.197	-	-		386.039	3.010	42.161			238.677	21.480

4.1.b. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Resiko Setelah Memperhitungkan Dampak MRK-Bank secara Konsolidasi dengan Anak Perusahaan

(dalam i		140:000
laalam	iutaan	rubiani

Tagihan Kepada Bank F Multilateral dan Lembag Internasional Tagihan Kepada Bank F Multilateral dan Lembag Internasional Tagihan Kepada Bank F Multilateral dan Lembag Internasional Tagihan Kepada Bank Kredit Beragun Properti Kredit Pegawai/Pensiur Tagihan Kepada Usaha Usaha Kecil dan Portofo Tagihan kepada Korpor Tagihan kepada Korpor Tagihan kepada Feriagihan Kepada Bank F Multilateral dan Lembag Internasional Tagihan Kepada Bank Kredit Beragun Properti Kredit Pegawai/Pensiur Tagihan Kepada Bank Kredit Beragun Rumah T Kredit Beragun Properti Kredit Pegawai/Pensiur Tagihan Kepada Usaha Usaha Kecil dan Portofo Tagihan kepada Korpor Tagihan yang Telah Jatu Eksposur di Unit Usaha (apabila ada) Total Eksposur TRA Eksposur akibat Ke Tagihan Kepada Bank F Tagihan Kepada Pemeri Tagihan Kepada Bank F Multilateral dan Lembag Internasional	gori Portofolio						ember 201					
Tagihan Kepada Bank Fedit Beragun Poperti Tagihan Kepada Bank Fedit Pegawai/Pensiur Tagihan Kepada Bank Kredit Beragun Properti Kredit Pegawai/Pensiur Tagihan Kepada Korpor Tagihan Kepada Korpor Tagihan Kepada Korpor Tagihan Kepada Korpor Tagihan Kepada Bank Fedit Pesawai/Pensiur Tagihan Kepada Korpor Tagihan Kepada Korpor Tagihan Kepada Korpor Tagihan Kepada Feragihan Kepada Pemeri Tagihan Kepada Bank Fedit Beragun Properti Kredit Pegawai/Pensiur Tagihan Kepada Bank Fedit Beragun Rumah Tagihan Kepada Bank Kredit Beragun Properti Kredit Pegawai/Pensiur Tagihan Kepada Usaha Usaha Kecil dan Portofor Tagihan Kepada Korpor Tagihan Kepada Pemeri Tagihan Kepada Pemeri Tagihan Kepada Pemeri Tagihan Kepada Pemeri Tagihan Kepada Bank Fagihan Kepada Bank			Tagihan	Bersih Sete	elah Men	nperhi	ungkan Do	ampak Mitig	asi Risiko Kr	edit		ATMR
Tagihan Kepada Bank F Multilateral dan Lembag Internasional Tagihan Kepada Bank F Multilateral dan Lembag Internasional Tagihan Kepada Bank F Multilateral dan Lembag Internasional Tagihan Kepada Bank K Kredit Beragun Properti Kredit Beragun Properti Kredit Pegawai/Pensiur Tagihan Kepada Usaha Usaha Kecil dan Portofo Tagihan kepada Korpor Tagihan yang Telah Jatu Aset Lainnya Eksposur di Unit Usaha (apabila ada) Total Eksposur Neraco Eksposur Kewajiban Tagihan Kepada Bank F Multilateral dan Lembag Internasional Tagihan Kepada Usaha Usaha Kecil dan Portofo Kredit Beragun Properti Kredit Beragun Properti Kredit Beragun Properti Kredit Pegawai/Pensiur Tagihan Kepada Usaha Usaha Kecil dan Portofo Tagihan kepada Korpor Tagihan kepada Korpor Tagihan kepada Korpor Tagihan kepada Korpor Tagihan yang Telah Jatu Eksposur di Unit Usaha (apabila ada) Total Eksposur TRA Eksposur akibat Ke Tagihan Kepada Bank F Tagihan Kepada Pemeri Tagihan Kepada Bank F Tagihan Kepada		0%	20%	35%	40%	45%	50%	<b>75</b> %	100%	150%	Lainnya	
Tagihan Kepada Pemeri Tagihan Kepada Bank F Multilateral dan Lembag Internasional Tagihan Kepada Bank K Kredit Beragun Rumah T Kredit Beragun Properti Kredit Pegawai/Pensiur Tagihan Kepada Usaha Usaha Kecil dan Portofo Tagihan kepada Korpor Tagihan kepada Korpor Tagihan yang Telah Jatu Aset Lainnya Eksposur di Unit Usaha (apabila ada) Total Eksposur Neraco Kredit Beragun Properti Cagihan Kepada Bank F Multilateral dan Lembag Internasional Tagihan Kepada Bank Kredit Beragun Rumah T Kredit Beragun Properti Kredit Pegawai/Pensiur Tagihan Kepada Usaha Usaha Kecil dan Portofo Tagihan Kepada Usaha Usaha Kecil dan Portofo Tagihan Kepada Usaha Usaha Kecil dan Portofo Tagihan kepada Korpor Tagihan kepada Korpor Tagihan kepada Korpor Tagihan kepada Korpor Tagihan yang Telah Jatu Eksposur di Unit Usaha (apabila ada) Total Eksposur TRA Eksposur akibat Ke Tagihan Kepada Bank F Tagihan Kepada Pemeri Tagihan Kepada Pemeri Tagihan Kepada Bank F	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Tagihan Kepada Entitas Tagihan Kepada Bank F Multilateral dan Lembag Internasional Tagihan Kepada Bank Kredit Beragun Rumah T Kredit Beragun Properti Kredit Pegawai/Pensiur Tagihan Kepada Usaha Usaha Kecil dan Portofo Tagihan kepada Korpor Tagihan yang Telah Jatu Aset Lainnya Eksposur di Unit Usaha (apabila ada) Total Eksposur Nerace Kredit Beragun Properti Tagihan Kepada Bank Multilateral dan Lembag Internasional Tagihan Kepada Bank Kredit Beragun Rumah T Kredit Beragun Rumah T Kredit Beragun Properti Kredit Beragun Properti Kredit Pegawai/Pensiur Tagihan Kepada Usaha Usaha Kecil dan Portofo Tagihan Kepada Usaha Usaha Kecil dan Portofo Tagihan kepada Korpor Tagihan yang Telah Jatu Eksposur di Unit Usaha (apabila ada) Total Eksposur TRA Eksposur akibat Ke Tagihan Kepada Bank F Tagihan Kepada Pemeri Tagihan Kepada Pemeri Tagihan Kepada Bank F	leraca											
Tagihan Kepada Bank F Multilateral dan Lembag Internasional Tagihan Kepada Bank Kredit Beragun Rumah T Kredit Beragun Properti Kredit Pegawai/Pensiur Tagihan Kepada Usaha Usaha Kecil dan Portofo Tagihan kepada Korpor Tagihan yang Telah Jatu Aset Lainnya Eksposur di Unit Usaha (apabila ada) Total Eksposur Nerace Eksposur Kewajiban Tagihan Kepada Bank F Multilateral dan Lembag Internasional Kredit Beragun Rumah T Kredit Beragun Rumah T Kredit Beragun Properti Kredit Beragun Properti Kredit Pegawai/Pensiur Tagihan Kepada Usaha Usaha Kecil dan Portofo Tagihan kepada Korpor Tagihan kepada Korpor Tagihan Kepada Usaha Usaha Kecil dan Portofo Tagihan kepada Korpor Tagihan kepada Korpor Tagihan kepada Korpor Tagihan yang Telah Jatu Eksposur di Unit Usaha (apabila ada) Total Eksposur TRA Eksposur akibat Ke Tagihan Kepada Bank F Tagihan Kepada Pemeri Tagihan Kepada Pemeri Tagihan Kepada Bank F Multilateral dan Lembag Internasional	ıda Pemerintah	23.742.503	-	-		-	-	-	-	-	-	
Multilateral dan Lembag Internasional Tagihan Kepada Bank Kredit Beragun Properti Kredit Pegawai/Pensiur Tagihan Kepada Usaha Usaha Kecil dan Portofo Tagihan kepada Korpor Tagihan yang Telah Jatu Aset Lainnya Eksposur di Unit Usaha (apabila ada) Total Eksposur Nerace BEKSPOSUR KEWajibal Tagihan Kepada Bank FMultilateral dan Lembag Internasional Tagihan Kepada Bank Kredit Beragun Properti Kredit Pegawai/Pensiur Tagihan Kepada Usaha Usaha Kecil dan Portofo Tagihan Kepada Usaha Usaha Kecil dan Portofo Tagihan Kepada Usaha Usaha Kecil dan Portofo Tagihan kepada Korpor Tagihan kepada Korpor Tagihan kepada Usaha Usaha Kecil dan Portofo Tagihan kepada Korpor Tagihan Kepada Bank F Tagihan Kepada Pemeri Tagihan Kepada Pemeri Tagihan Kepada Bank F Multilateral dan Lembag Internasional	ada Entitas Sektor Publik	-	310.747	-		-	258.458	-	-	-	-	191.378
Kredit Beragun Rumah 1 Kredit Beragun Properti Kredit Pegawai/Pensiur Tagihan Kepada Usaha Usaha Kecil dan Portofa Tagihan kepada Korpor Tagihan yang Telah Jatu Laset Lainnya Eksposur di Unit Usaha (apabila ada) Total Eksposur Neraca Tagihan Kepada Pemeri Tagihan Kepada Bank F Multilateral dan Lembag Internasional Kredit Beragun Rumah 1 Kredit Beragun Rumah 1 Kredit Beragun Properti Kredit Pegawai/Pensiur Tagihan Kepada Usaha Usaha Kecil dan Portofa Tagihan kepada Korpor Tagihan kepada Korpor Tagihan kepada Korpor Tagihan kepada Korpor Tagihan Kepada Bank F Tagihan Kepada Pemeri Tagihan Kepada Bank F Tagihan Kepada Bank F Multilateral dan Lembag Internasional	ada Bank Pembangunan an Lembaga	-	-	-			-	-	-	-	-	-
Kredit Beragun Properti Kredit Pegawai/Pensiur Tagihan Kepada Usaha Usaha Kecil dan Portofa Tagihan kepada Korpor Tagihan yang Telah Jatu Laset Lainnya Eksposur di Unit Usaha (apabila ada) Total Eksposur Nerace BEKSPOSUR KEWAJIBAI Tagihan Kepada Pemeri Tagihan Kepada Bank FMultilateral dan Lembag Internasional Kredit Beragun Rumah TKRedit Beragun Properti Kredit Pegawai/Pensiur Tagihan Kepada Usaha Usaha Kecil dan Portofa Tagihan kepada Korpor Tagihan yang Telah Jatu Eksposur di Unit Usaha (apabila ada) Total Eksposur TRA Eksposur akibat Ke Tagihan Kepada Pemeri Tagihan Kepada Pemeri Tagihan Kepada Bank F Multilateral dan Lembag Internasional	ıda Bank	19.125	8.381.586	-			2.728.117	-	89.675	-	-	3.130.051
7 Kredit Pegawai/Pensiur 7 Tagihan Kepada Usaha Usaha Kecil dan Portofa 7 Tagihan kepada Korpor 7 Tagihan yang Telah Jatu 11 Aset Lainnya 12 Eksposur di Unit Usaha (apabila ada) 13 Total Eksposur Neraci 14 Tagihan Kepada Bank F Multilateral dan Lembag Internasional 14 Tagihan Kepada Bank K Kredit Beragun Rumah T 15 Kredit Beragun Properti 16 Kredit Pegawai/Pensiur 17 Tagihan Kepada Usaha Usaha Kecil dan Portofa 18 Tagihan kepada Usaha Usaha Kecil dan Portofa 19 Tagihan kepada Usaha Usaha Kecil dan Portofa 10 Tagihan kepada Korpor 10 Tagihan yang Telah Jatu 11 Eksposur di Unit Usaha (apabila ada) 15 Total Eksposur TRA 16 Eksposur akibat Ke 16 Tagihan Kepada Bank F 17 Multilateral dan Lembag Internasional	ın Rumah Tinggal	-	-	1.781.276	167.953	-	-	-	-	-	-	690.628
Tagihan Kepada Usaha Usaha Kecil dan Portofo Tagihan kepada Korpor Tagihan yang Telah Jatu Aset Lainnya Eksposur di Unit Usaha (apabila ada) Total Eksposur Nerace Tagihan Kepada Pemeri Tagihan Kepada Bank F Multilateral dan Lembag Internasional Tagihan Kepada Bank K Kredit Beragun Properti Kredit Pegawai/Pensiur Tagihan Kepada Usaha Usaha Kecil dan Portofo Tagihan kepada Korpor Tagihan kepada Korpor Tagihan kepada Usaha Usaha Kecil dan Portofo Tagihan kepada Usaha Usaha Kecil dan Portofo Tagihan kepada Korpor Tagihan yang Telah Jatu Eksposur di Unit Usaha (apabila ada) Total Eksposur TRA Eksposur akibat Ke Tagihan Kepada Bank F Tagihan Kepada Pemeri Tagihan Kepada Pemeri Tagihan Kepada Bank F Tagihan Kepada Bank F Multilateral dan Lembag Internasional	ın Properti Komersial	131.880	-	-		-	-	-	725.022	-	-	725.021
Usaha Kecil dan Portofo Tagihan kepada Korpor Tagihan yang Telah Jatu Aset Lainnya Eksposur di Unit Usaha (apabila ada) Total Eksposur Nerace BERSPOSUR KEWajibal Tagihan Kepada Pemeri Tagihan Kepada Bank F Multilateral dan Lembag Internasional Tagihan Kepada Bank K Kredit Beragun Rumah T Kredit Beragun Properti Kredit Pegawai/Pensiur Tagihan Kepada Usaha Usaha Kecil dan Portofo Tagihan kepada Korpor Tagihan kepada Korpor Tagihan yang Telah Jatu Eksposur di Unit Usaha (apabila ada) Total Eksposur TRA Eksposur akibat Ke Tagihan Kepada Pemeri Tagihan Kepada Pemeri Tagihan Kepada Pemeri Tagihan Kepada Bank F Multilateral dan Lembag Internasional	ai/Pensiunan	-	-	-		-	-	-	-	-	-	
10 Tagihan yang Telah Jatu 11 Aset Lainnya 12 Eksposur di Unit Usaha (apabila ada) 13 Total Eksposur Nerace 14 Tagihan Kepada Pemeri 15 Tagihan Kepada Bank F Multilateral dan Lembag Internasional 16 Kredit Beragun Rumah T Kredit Beragun Rumah T Kredit Pegawai/Pensiur 16 Kredit Beragun Rumah T Kredit Beragun Properti 17 Kredit Pegawai/Pensiur 18 Tagihan kepada Usaha Usaha Kecil dan Portofe 19 Tagihan kepada Korpor 10 Tagihan yang Telah Jatu 11 Eksposur di Unit Usaha (apabila ada) 15 Total Eksposur TRA 16 Eksposur akibat Ke 16 Tagihan Kepada Bank F Multilateral dan Lembag Internasional		117.316	-	-			-	75.340.480	-	-	-	56.505.360
11 Aset Lainnya 12 Eksposur di Unit Usaha (apabila ada)  Total Eksposur Neraci 13 Eksposur Kewajiban 14 Tagihan Kepada Entitas 15 Tagihan Kepada Bank 16 Kredit Beragun Rumah 17 Tagihan Kepada Bank 18 Kredit Beragun Rumah 18 Kredit Beragun Properti 19 Kredit Pegawai/Pensiur 19 Tagihan Kepada Usaha Usaha Kecil dan Portofo 10 Tagihan kepada Korpor 10 Tagihan yang Telah Jatu 11 Eksposur di Unit Usaha (apabila ada)  Total Eksposur TRA  C Eksposur akibat Ke 17 Tagihan Kepada Pemeri 18 Tagihan Kepada Pemeri 19 Tagihan Kepada Pemeri 19 Tagihan Kepada Bank F 10 Tagihan Kepada Bank F 10 Multilateral dan Lembag Internasional	da Korporasi	2.125.388	973.010	-			679.484	-	59.352.561	-	-	59.886.905
12 Eksposur di Unit Usaha (apabila ada)  Total Eksposur Neraci B Eksposur Kewajiban 1 Tagihan Kepada Pemeri 2 Tagihan Kepada Bank F Multilateral dan Lembag Internasional 4 Tagihan Kepada Bank 5 Kredit Beragun Rumah T Kredit Beragun Properti Kredit Pegawai/Pensiur 7 Kredit Pegawai/Pensiur 8 Tagihan Kepada Usaha Usaha Kecil dan Portofo Tagihan kepada Korpor Tagihan yang Telah Jatu 11 Eksposur di Unit Usaha (apabila ada)  Total Eksposur TRA  Eksposur akibat Ke 1 Tagihan Kepada Pemeri 2 Tagihan Kepada Bank F Multilateral dan Lembag Internasional	Telah Jatuh Tempo	-	-	-			-	-	23.584	1.791.190	-	2.710.369
(apabila ada)  Total Eksposur Nerace  Eksposur Kewajiban  Tagihan Kepada Entitas  Tagihan Kepada Bank F Multilateral dan Lembag Internasional  Tagihan Kepada Bank Kredit Beragun Rumah T Kredit Beragun Properti Kredit Pegawai/Pensiur  Tagihan Kepada Usaha Usaha Kecil dan Portofe Tagihan kepada Korpor Tagihan kepada Korpor Tagihan yang Telah Jatu Eksposur di Unit Usaha (apabila ada)  Total Eksposur TRA  Eksposur akibat Ke Tagihan Kepada Pemeri Tagihan Kepada Pemeri Tagihan Kepada Bank F Multilateral dan Lembag Internasional		2.840.688	-	-			-	-	4.503.257	4.379	-	4.509.825
Eksposur Kewajibai Tagihan Kepada Pemeri Tagihan Kepada Bank F Multilateral dan Lembag Internasional Tagihan Kepada Bank F Kredit Beragun Rumah T Kredit Beragun Rumah T Kredit Beragun Properti Kredit Pegawai/Pensiur Tagihan Kepada Usaha Usaha Kecil dan Portofa Tagihan kepada Korpor Tagihan kepada Korpor Tagihan yang Telah Jatu Eksposur di Unit Usaha (apabila ada) Total Eksposur TRA Eksposur akibat Ke Tagihan Kepada Pemeri Tagihan Kepada Bank F Multilateral dan Lembag Internasional		390.504	240.607	16.213			75.000	-	2.139.106	-	60.387	2.281.730
Tagihan Kepada Pemeri Tagihan Kepada Entitas Tagihan Kepada Entitas Tagihan Kepada Bank F Multilateral dan Lembag Internasional Tagihan Kepada Bank Kredit Beragun Rumah T Kredit Beragun Properti Kredit Pegawai/Pensiur Tagihan Kepada Usaha Usaha Kecil dan Portofo Tagihan kepada Korpor Tagihan yang Telah Jatu It Eksposur di Unit Usaha (apabila ada) Total Eksposur TRA  Eksposur akibat Ke Tagihan Kepada Pemeri Tagihan Kepada Pemeri Tagihan Kepada Bank F Multilateral dan Lembag Internasional	ur Neraca	29.367.404	9.905.950	1.797.489	167.953	-	3.741.059	75.340.480	66.833.205	1.795.569	60.387	130.631.267
Tagihan Kepada Pemeri Tagihan Kepada Entitas Tagihan Kepada Bank F Multilateral dan Lembag Internasional Tagihan Kepada Bank Kredit Beragun Rumah T Kredit Beragun Properti Kredit Pegawai/Pensiur Tagihan Kepada Usaha Usaha Kecil dan Portofo Tagihan kepada Korpor Tagihan yang Telah Jatu Eksposur di Unit Usaha (apabila ada) Total Eksposur TRA Eksposur akibat Ke Tagihan Kepada Pemeri Tagihan Kepada Pemeri Tagihan Kepada Bank F Multilateral dan Lembag Internasional	ewajiban Komitmer	n/Kontinjensi	pada Tran	saksi Reke	ning Adr	ninistr	atif					
Tagihan Kepada Bank F Multilateral dan Lembag Internasional Tagihan Kepada Bank Kredit Beragun Rumah T Kredit Beragun Properti Kredit Pegawai/Pensiur Tagihan Kepada Usaha Usaha Kecil dan Portofo Tagihan kepada Korpor Tagihan yang Telah Jatu It Eksposur di Unit Usaha (apabila ada) Total Eksposur TRA Eksposur akibat Ke Tagihan Kepada Pemeri Tagihan Kepada Pemeri Tagihan Kepada Bank F Multilateral dan Lembag Internasional				-						-	-	
Multilateral dan Lembag Internasional  Tagihan Kepada Bank Kredit Beragun Rumah 1 Kredit Beragun Properti Kredit Pegawai/Pensiur Tagihan Kepada Usaha Usaha Kecil dan Portofo Tagihan kepada Korpor Tagihan yang Telah Jatu Eksposur di Unit Usaha (apabila ada) Total Eksposur TRA  Eksposur akibat Ke Tagihan Kepada Pemeri Tagihan Kepada Bank F Multilateral dan Lembag Internasional	ada Entitas Sektor Publik	64	-	-			17.899			-	-	8.949
5 Kredit Beragun Rumah 1 5 Kredit Beragun Properti 7 Kredit Pegawai/Pensiur 8 Tagihan Kepada Usaha Usaha Kecil dan Portofo 9 Tagihan kepada Korpor 10 Tagihan yang Telah Jatu. 11 Eksposur di Unit Usaha (apabila ada)  Total Eksposur TRA  C Eksposur akibat Ke 1 Tagihan Kepada Pemeri 2 Tagihan Kepada Entitas 3 Tagihan Kepada Bank F Multilateral dan Lembag Internasional	ada Bank Pembangunan an Lembaga	-	-	-			-	-	-	-	-	
Kredit Beragun Properti Kredit Pegawai/Pensiur Gragihan Kepada Usaha Usaha Kecil dan Portofa Gragihan kepada Korpor Tagihan kepada Korpor Tagihan yang Telah Jatu Leksposur di Unit Usaha (apabila ada) Total Eksposur TRA Eksposur akibat Ke Tagihan Kepada Pemeri Tagihan Kepada Entitas Tagihan Kepada Bank F Multilateral dan Lembag Internasional	ada Bank	-	7.242	-			7.218	-		-	-	5.057
7 Kredit Pegawai/Pensiur 8 Tagihan Kepada Usaha Usaha Kecil dan Portofo 9 Tagihan kepada Korpor 10 Tagihan yang Telah Jatu 11 Eksposur di Unit Usaha (apabila ada) Total Eksposur TRA C Eksposur akibat Ke 1 Tagihan Kepada Pemeri 2 Tagihan Kepada Entitas 3 Tagihan Kepada Bank F Multilateral dan Lembag Internasional	ın Rumah Tinggal	-	-	3.211			-	-		-	-	1.124
Tagihan Kepada Usaha Usaha Kecil dan Portofo Tagihan kepada Korpor Tagihan yang Telah Jatu Total Eksposur TRA Eksposur akibat Ke Tagihan Kepada Pemeri Tagihan Kepada Entitas Tagihan Kepada Bank F Multilateral dan Lembag	ın Properti Komersial	-	-	-			-	-		-	-	
Usaha Kecil dan Portofo Tagihan kepada Korpor Tagihan yang Telah Jatu Tagihan yang Telah Jatu Total Eksposur TRA Eksposur akibat Ke Tagihan Kepada Pemer Tagihan Kepada Entitas Tagihan Kepada Bank F Multilateral dan Lembag	ai/Pensiunan	-	-	-			-	-		-	-	
Tagihan yang Telah Jatu Tagihan yang Telah Jatu Tagihan yang Telah Jatu Tagabila ada) Total Eksposur TRA  Eksposur akibat Ke Tagihan Kepada Pemeri Tagihan Kepada Entitas Tagihan Kepada Bank F Multilateral dan Lembag		69.110	-	-		-	-	1.219.429	-	-	-	914.572
Eksposur di Unit Usaha (apabila ada)     Total Eksposur TRA     Eksposur akibat Ke     Tagihan Kepada Pemeri     Tagihan Kepada Entitas     Tagihan Kepada Bank F     Multilateral dan Lembag     Internasional	ıda Korporasi	610.086	-	-		-	-	-	1.827.130	-	-	1.827.131
(apabila ada)  Total Eksposur TRA  Eksposur akibat Ke  Tagihan Kepada Pemeri Tagihan Kepada Entitas  Tagihan Kepada Bank F Multilateral dan Lembag Internasional	J Telah Jatuh Tempo	-	-	-			-	-	-	-	-	
Tagihan Kepada Pemeri Tagihan Kepada Entitas Tagihan Kepada Entitas Tagihan Kepada Bank F Multilateral dan Lembag Internasional		-	-	-			-	-	-	-	-	
1 Tagihan Kepada Pemer 2 Tagihan Kepada Entitas 3 Tagihan Kepada Bank F Multilateral dan Lembag Internasional	ur TRA	679.260	7.242	3.211		-	25.117	1.219.429	1.827.130	-	-	2.756.833
1 Tagihan Kepada Pemer 2 Tagihan Kepada Entitas 3 Tagihan Kepada Bank F Multilateral dan Lembag Internasional	kibat Kegagalan Pih	nak Lawan (C	Counterpart	y Credit Ri	sk)							
3 Tagihan Kepada Bank F Multilateral dan Lembag Internasional		768.509	-	-			-	-		-	-	
Multilateral dan Lembaç Internasional	ada Entitas Sektor Publik	-	-	-			1.883	-	-	-	-	941
	ada Bank Pembangunan an Lembaga	-	-	-			-	-	-	-	-	-
4 Tagihan Kepada Bank	ada Bank		26.879	-			848.411	-		-	_	429.582
5 Tagihan Kepada Usaha Usaha Kecil dan Portofo	ada Usaha Mikro,	-	-	-			-	4.225	-	-	-	3.169
5 Tagihan kepada Korpor	lan Portofolio Ritel		-	-			_	-	30.184	-	_	30.184
7 Eksposur di Unit Usaha (apabila ada)												
Total Eksposur Counterpar	nda Korporasi Unit Usaha Syariah	-	-	-		-	-	-	-	-	-	

	Beban					31 Desem	ber 2013						Beban
	Modal (9% x		Tag	gihan Bersih	Setelah Me	emperhitun	gkan Damp	oak Mitigasi	Risiko Kredit			ATMR	Modal (9% x
	ATMR)	0%	20%	35%	40%	45%	50%	<b>75</b> %	100%	150%	Lainnya		ATMR)
	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)	(26)
		21.947.312											
	17.224	21.947.312	312.055	-	-	-	474.607	-	80.176	-	-	379.891	34.190
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	281.705	15.900	8.434.113	-	-	-	816.565	-	-	-	-	2.095.105	188.559
	62.157	-	-	1.791.236	288.457	-	-	-	-	-	-	742.315	66.808
	65.252	170.892	-	-	-	-	-	-	514.117	-	-	514.117	46.271
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	5.085.482	139.901	-	-	-	-	-	74.841.885	-	-	-	56.131.414	5.051.828
	5.389.821	2.244.976	775.584	-	-	-	478.203	-	54.148.506	-	-	54.542.723	4.908.845
	243.934	-	-	-	-	-	-	-		1.459.213	-	2.205.814	198.524
	405.884	2.901.280	-	-	-	-	-	-	4.480.483	13.706	-	4.501.042	405.095
	205.356	815.174	199.263	19.832	-	-	25.000	-	1.424.618	-	147.370	1.609.176	144.826
1	1.756.815	28.235.435	9.721.015	1.811.068	288.457	-	1.794.375	74.841.885	60.664.895	1.472.919	147.370	122.721.598	11.044.946
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	805	442	-	-	-	-	40.568	-	-	-	-	20.284	1.826
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	455		7,000				11.570					70//	///
	455 101	-	7.888	2.255	10	-	11.578	-	-	-	-	7.366 793	663 71
	-		_	2.233	-	_	_		_		_	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	82.311	56.352	-		-	-	-	1.142.116	-	-	-	856.587	77.093
	164.442	334.298	_		_	_	_	_	2.017.452	_	_	2.017.452	181.571
	-	-	-	-	-	-	-		-	_	-	-	-
	_		1.242		_	_	_			_	_	248	22
	248.114	391.092	9.130	2.255	10		52.146	1.142.116	2.017.452			2.902.730	261.246
	240.114	371.072	7.130	2.233	10		32.140	1.142.110	2.017.432			2.902.730	201.240
	_	665.512	_	_	_	_	_		_	_	_	_	_
	85		-	-	-	-	-		-	-	-	-	_
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	38.663	-	6.197	-	-	-	899.205	-	-	-	-	450.842	40.575
	285		-	-	-	-	-	3.010	_	-	-	2.257	203
	2.717	_	-	_	_	-	_	_	42.161	-	-	42.161	3.794
								_				-	-
		-		-		-		-		-			
	41.750	665.512	6.197	-	-	-	899.205	3.010	42.161	-	-	495.260	44.572

4.2.a. Pengungkapan Tagihan Bersih dan teknik Mitigasi Risiko Kredit-Bank secara Individual

Technology	ksposur Neraca agihan Kepada Pemerintah agihan Kepada Entitas Sektor Publik agihan Kepada Bank Pembangunan Aultilateral dan Lembaga Internasional agihan Kepada Bank redit Beragun Rumah Tinggal redit Beragun Properti Komersial redit Pegawai/Pensiunan agihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil an Portofolio Ritel agihan kepada Korporasi agihan yang Telah Jatuh Tempo uset Lainnya	Tagihan Bersih (3)  23.742.503 569.205  10.910.668 1.949.229 856.902 46.928.973 63.200.666 1.433.942	Agunan (4)	(5)	amin Den Asuransi Kredit (6)		Bagian Yang Tidak Dijamin (8) = (3)- [(4)+(5)+(6)+(7)] 23.742.503 569.205 - 10.891.543 1.949.229 725.022
Table 1	Agihan Kepada Pemerintah agihan Kepada Entitas Sektor Publik agihan Kepada Bank Pembangunan Aultilateral dan Lembaga Internasional agihan Kepada Bank redit Beragun Rumah Tinggal redit Beragun Properti Komersial redit Pegawai/Pensiunan agihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil an Portofolio Ritel agihan kepada Korporasi agihan yang Telah Jatuh Tempo sset Lainnya	23.742.503 569.205 - 10.910.668 1.949.229 856.902 - 46.928.973 63.200.666	(4)	(5)	Kredit	Lainnya	(8) = (3)- [(4)+(5)+(6)+(7)] 23.742.503 569.205 - 10.891.543 1.949.229
Table 1	Agihan Kepada Pemerintah agihan Kepada Entitas Sektor Publik agihan Kepada Bank Pembangunan Aultilateral dan Lembaga Internasional agihan Kepada Bank redit Beragun Rumah Tinggal redit Beragun Properti Komersial redit Pegawai/Pensiunan agihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil an Portofolio Ritel agihan kepada Korporasi agihan yang Telah Jatuh Tempo sset Lainnya	23.742.503 569.205 - 10.910.668 1.949.229 856.902 - 46.928.973 63.200.666	19.125 - 131.880 - 117.316		(6)	(7)	[(4)+(5)+(6)+(7)] 23.742.503 569.205 - 10.891.543 1.949.229
Technology	agihan Kepada Pemerintah agihan Kepada Entitas Sektor Publik agihan Kepada Bank Pembangunan Aultilateral dan Lembaga Internasional agihan Kepada Bank redit Beragun Rumah Tinggal redit Beragun Properti Komersial redit Pegawai/Pensiunan agihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil an Portofolio Ritel agihan kepada Korporasi agihan yang Telah Jatuh Tempo sset Lainnya	569.205 - 10.910.668 1.949.229 856.902 - 46.928.973 63.200.666	131.880 - 117.316				23.742.503 569.205 - 10.891.543 1.949.229
2 To To To No. 1 To K K K K K T C G To	agihan Kepada Entitas Sektor Publik agihan Kepada Bank Pembangunan Aultilateral dan Lembaga Internasional agihan Kepada Bank redit Beragun Rumah Tinggal redit Beragun Properti Komersial redit Pegawai/Pensiunan agihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil an Portofolio Ritel agihan kepada Korporasi agihan yang Telah Jatuh Tempo	569.205 - 10.910.668 1.949.229 856.902 - 46.928.973 63.200.666	131.880 - 117.316				569.205 - 10.891.543 1.949.229
To MA To S K K K K K To K K To	agihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional agihan Kepada Bank redit Beragun Rumah Tinggal redit Beragun Properti Komersial redit Pegawai/Pensiunan agihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil an Portofolio Ritel agihan kepada Korporasi agihan yang Telah Jatuh Tempo	10.910.668 1.949.229 856.902 - 46.928.973 63.200.666	131.880 - 117.316				10.891.543 1.949.229
6	Aultilateral dan Lembaga Internasional agihan Kepada Bank redit Beragun Rumah Tinggal redit Beragun Properti Komersial redit Pegawai/Pensiunan agihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil an Portofolio Ritel agihan kepada Korporasi agihan yang Telah Jatuh Tempo sset Lainnya	1.949.229 856.902 - 46.928.973 63.200.666	131.880 - 117.316				1.949.229
6 K 6 K 7 K 7 T 6 d 7 T 6 T 6 T 6 T 7 T 7 T 8 T 8 T 8 T 9 T 8 T 9 T 9 T 9 T 9 T 9 T 9 T 9 T 9 T 9 T 9	redit Beragun Rumah Tinggal redit Beragun Properti Komersial redit Pegawai/Pensiunan agihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil an Portofolio Ritel agihan kepada Korporasi agihan yang Telah Jatuh Tempo uset Lainnya	1.949.229 856.902 - 46.928.973 63.200.666	131.880 - 117.316				1.949.229
K K K K K K K K K K K K K K K K K K K	redit Beragun Properti Komersial redit Pegawai/Pensiunan agihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil an Portofolio Ritel agihan kepada Korporasi agihan yang Telah Jatuh Tempo sset Lainnya	856.902 - 46.928.973 63.200.666	- 117.316				
7 K 3 d 6 Tc 0 Tc 1 A 2 El a	redit Pegawai/Pensiunan agihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil an Portofolio Ritel agihan kepada Korporasi agihan yang Telah Jatuh Tempo set Lainnya	- 46.928.973 63.200.666	- 117.316				725.022
7 To do	agihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil an Portofolio Ritel agihan kepada Korporasi agihan yang Telah Jatuh Tempo set Lainnya	63.200.666					
0 To 0 To 1 A 2 El	an Portofolio Ritel agihan kepada Korporasi agihan yang Telah Jatuh Tempo set Lainnya	63.200.666					-
0 To 1 A 2 El a	agihan yang Telah Jatuh Tempo set Lainnya						46.811.657
1 A 2 El	set Lainnya	1.433.942	2.125.388				61.075.278
2 El	,		-				1.433.942
<sup>Z</sup> a		6.414.362					6.414.362
To	ksposur di Unit Usaha Syariah (apabila da)	2.921.817	49.829	-		-	- 2.871.988
	otal Eksposur Neraca	158.928.267	2.443.538	-		-	- 156.484.729
	ksposur Rekening Adminsitratif						
	agihan Kepada Pemerintah	17.070	-				17,000
, To	agihan Kepada Entitas Sektor Publik agihan Kepada Bank Pembangunan	17.963	64				17.899
	Aultilateral dan Lembaga Internasional	14.460					14.460
	agihan Kepada Bank redit Beragun Rumah Tinggal	3.211	-				3.211
	redit Beragun Properti Komersial	3.211	-				3.211
	redit Pegawai/Pensiunan	_	_				
To	agihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil						
	an Portofolio Ritel	1.288.539	69.110				1.219.429
) To	agihan kepada Korporasi	2.437.216	610.086				1.827.130
	agihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-				-
	ksposur di Unit Usaha Syariah (apabila da)	-	-	-		-	
	otal Eksposur Rekening Administratif	3.761.389	679.260	-		-	- 3.082.129
	ksposur Counterparty Credit Risk						
	agihan Kepada Pemerintah	768.509					768.509
	agihan Kepada Entitas Sektor Publik	1.883					1.883
· N	agihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-					-
	agihan Kepada Bank	332.811					332.811
d d	agihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil an Portofolio Ritel	4.225					4.225
	agihan kepada Korporasi	30.184					30.184
	ksposur di Unit Usaha Syariah (apabila da)						-
To R	otal Eksposur Counterparty Credit	1.137.612	-	-			- 1.137.612

			ember 201	13	
Tagihan Bersih	Bagian Yang Agunan		Dengan Asuransi Kredit	Lainnya	Bagian Yang Tidak Dijamin
(8)	(9)	(10)	Kredit (11)	(12)	(13) = (8)-
(6)	(7)	(10)	(11)	(12)	[(9)+(10)+(11)+(12)]
21.947.312 866.838	-				21.947.312 866.838
-	-				-
9.027.007 2.079.693 685.009	15.900 - 170.892				9.011.107 2.079.693 514.117
45.912.034	139.901				45.772.133
57.683.757 1.189.914 6.510.789	2.244.976				55.438.781 1.189.914 6.510.789
2.631.257	191.306		-		2.439.951
148.533.610	2.762.975		-		145.770.635
	-				-
41.010	442				40.568
-	-				-
19.466 2.265	-				19.466 2.265
-	-				-
1 100 440	- - -				1 140 114
1.198.468 2.351.750	56.352 334.298				1.142.116 2.017.452
2.331./30	334.290				2.017.432
1.242	-				1.242
3.614.201	391.092	-	-		3.223.109
665.512					665.512
-					-
-					-
392.236					392.236
3.010					3.010
42.161					42.161
1.102.919					1.102.919
153.250.730	3 154 067				1.102.919
153.250.730	3.134.00/		_		130.090.003

4.2.b. Pengungkapan Tagihan Bersih dan teknik Mitigasi Risiko Kredit-Bank secara Konsolidasi dengan Anak Perusahaan (dalam jutaan rupiah)

					mber 201		
lo.	Kategori Portofolio	Tagihan	Bagian	Yang Dij	amin Den	gan	Bagian Yang Tidak
		Bersih	Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lainnya	
1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8) = (3)- $[(4)+(5)+(6)+(7)]$
4	Eksposur Neraca						
	Tagihan Kepada Pemerintah	23.742.503	-				- 23.742.503
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	569.205	-				- 569.205
Į.	Tagihan Kepada Bank	11.218.503	19.125				- 11.199.378
	Kredit Beragun Rumah Tinggal	1.949.229	-				- 1.949.229
,	Kredit Beragun Properti Komersial Kredit Pegawai/Pensiunan	856.902	131.880				- 725.022
3	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	75.457.796	117.316				- 75.340.480
)	Tagihan kepada Korporasi	63.130.443	2.125.388	-			- 61.005.055
0	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Aset Lainnya	1.814.774 7.348.324	-	-			- 1.814.774 - 7.348.324
1	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	2.921.817	49.829				- 2.871.988
	Total Eksposur Neraca	189.009.496	2.443.538				- 186.565.958
	Eksposur Rekening Adminsitratif	107.007.470	21-1-0.500				100.505.750
	Tagihan Kepada Pemerintah	-					
	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	17.963	64	-			- 17.899
	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-			
	Tagihan Kepada Bank	14.460	-	-			- 14.460
	Kredit Beragun Rumah Tinggal	3.211	-				- 3.211
	Kredit Beragun Properti Komersial Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-				
	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil	1 000 500	(0.110				1.010.400
	dan Portofolio Ritel	1.288.539	69.110	-			1.219.429
_	Tagihan kepada Korporasi	2.437.216	610.086	-			- 1.827.130
1	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-				
	Total Eksposur Rekening Administratif	3.761.389	679.260	-			- 3.082.129
	Eksposur Counterparty Credit Risk						
)	Tagihan Kepada Pemerintah	768.509	-				- 768.509
	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Tagihan Kepada Bank Pembangunan	1.883	-				- 1.883
	Multilateral dan Lembaga Internasional Tagihan Kepada Bank	875.290					- 875.290
	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	4.225	-				- 4.225
	Tagihan kepada Korporasi	30.184	-				- 30.184
,	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-			
	Total Eksposur Counterparty Credit Risk	1.680.091	-				- 1.680.091
oto	ıl (A+B+C)	194.450.976	3.122.798				- 191.328.178

	B t		mber 201		
Tagihan Bersih	Agunan		amin Den Asuransi Kredit		Bagian Yang Tidak Dijamin
(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13) = (8)- [(9)+(10)+(11)+(12)]
21.947.312					21.947.312
866.838	-	-	-	-	866.838
-	-	-	-	-	-
9.266.578	15.900	-	-	-	9.250.678
2.079.693 685.009	- 170.892	-	-	-	2.079.693 514.117
-	-	-	-	-	-
74.981.786	139.901	-	-	-	74.841.885
57.647.269 1.476.208	2.244.976	-	-	-	55.402.293 1.476.208
7.395.469	-	-	-	-	7.395.469
2.631.257	191.306	-	-	-	2.439.951
178.977.419	2.762.975	-	-	-	176.214.444
	-	-	-	-	
41.010	442	-	-		40.568
-	-	-	-	-	-
19.466 2.265	-	-	-	-	19.466
2.203	-	-	-	-	2.203
-	-	-	-	-	-
1.198.468	56.352	-	-	-	1.142.116
2.351.750	334.298	-	-	-	2.017.452
1.242	_	-	-		1.242
3.614.201	391.092	-	-		3.223.109
665.512	-	-	-	-	665.512
-	-	-	-		
905.402	-	-		-	905.402
3.010	-	-	-		3.010
42.161	-	-	-	-	42.161
-	-	-	-	-	-
1.616.085	-	-	-	-	1.616.085
184.207.705	3.154.067				181.053.638

#### 12. Pengungkapan Sekuritisasi Aset

Sekuritisasi adalah proses pengambilan aset tidak likuid atau kelompok aset dan melalui *financial* engineering, mentransformasikannya menjadi efek. Efek yang diterbitkan atas dasar pengalihan aset keuangan dari kreditur asal yang diikuti oleh pembayaran dari hasil penjualan efek beragun aset kepada investor.

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 7/4/PBI/2005 dan Surat Edaran BI, No.7/51/DPNP tentang Prinsip Kehati-hatian dalam aktivitas sekuritisasi aset Bank umum, dalam aktivitas sekuritisasi aset, Bank dapat melakukan fungsi-fungsi sebagai kreditur asal, Penyedia Kredit Pendukung, Penyedia Fasilitas Likuiditas, Penyedia Jasa, Bank Kustodian dan/atau Pemodal (Senior Investor dan Junior Investor). Danamon mengambil peran sebagai Senior Investor, yang akan mendapatkan prioritas terlebih dahulu.

Tujuan utama dari investasi adalah sebagai berikut:

- a. Mengoptimalkan pengembalian kelebihan likuiditas Bank, hasil dari posisi struktural neraca Bank.
- b. Diversifikasi risiko Bank melalui investasi marjinal (sebagai presentase dari portofolio pinjaman) pada risiko KPR (*mortgage risk*).
- c. Mendapatkan akses dan pengetahuan mekanisme proses potensi penerbitan EBA oleh group Bank.

Pemberian kredit untuk pembelian efek EBA juga memiliki risiko. Risiko kredit dari efek EBA adalah ketidakmampuan debitur yang mendasarinya untuk membayar cicilan mereka dengan tingkat bunga tertentu di atas *Junior Tranches* yang melebihi rekening cadangan dan ketidakmampuan Pendukung Kredit untuk melakukan pembayaran kepada *Senior Tranches*.

Analisa & Pembahasan Tinjauan Operasional Tata Kelola Perusahaan Tanggung Jawab Sosial Data Perusahaan Laporan Keuangan Manajemen Perusahaan

#### Ringkasan Perlakuan Akuntansi efek EBA

Efek EBA untuk Bank diklasifikasikan sebagai surat berharga (aset keuangan). Bank akan mengevaluasi apakah terdapat bukti objektif bahwa pembelian efek EBA yang tidak dapat dicatat pada nilai wajar melalui laporan laba rugi telah mengalami penurunan nilai. Efek yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual (AFS) diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi.

Setelah pengakuan awal, efek tersebut dicatat pada nilai wajarnya. Perubahan nilai wajar lainnya diakui secara langsung dalam ekuitas sampai investasi tersebut dijual atau mengalami penurunan nilai, di mana keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui pada laporan laba rugi berdasarkan weighted average method.

Pendapatan bunga diakui dalam laporan laba rugi dengan menggunakan effective interest method dan pendapatan bunga yang dihasilkan dari efek EBA dikenakan pajak penghasilan Bank.

Bank membatasi investasi pada efek EBA sampai dengan Rp. 50 miliar dan pengajuannya harus disetujui dan direkomendasikan oleh *Treasury and Capital market Director* dan *Integrated Risk Director*. Selain itu, efek EBA akan dibukukan sebagai efek tersedia untuk dijual (AFS). Saat ini eksposur EBA yang dimiliki oleh Bank sebagai Senior Investor menggunakan peringkat Moody's.

Berikut adalah Daftar Pengungkapan Kuantitatif Transaksi Sekuritisasi Aset Danamon.

9.550

9.550

## Manajemen Risiko

# 5.1.a. Pengungkapan Transaksi Sekuritisasi-Bank secara Individual

				31 Desem	ber 2014		
No.	Eksposur Sekuritisasi	Nilai aset yg disekuritisasi	Nilai ase disekuritis mengalami p nila	asi yang penurunan	Rugi dari	ATMR	Pengurang Modal
		aisekuriiisasi	Telah jatuh tempo	Belum Jatuh Tempo	aktivitas sekuritisasi		Modal
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)

- Bank bertindak sebagai Kreditur Asal
- Bank bertindak sebagai Penyedia Kredit Pendukung
  - a. Fasilitas penanggung risiko pertama
  - b. Fasilitas penanggung risiko kedua
- Bank bertindak sebagai Penyedia Fasilitas
- 4 Bank bertindak sebagai Penyedia Jasa
- 5 Bank bertindak sebagai Bank Kostudian
- Bank bertindak sebagai Pemodal
  - a. Senior Tranche
  - Jenis eksposur: Efek Beragun Aset (EBA)
  - b. Junior Tranche

# 5.1.b. Pengungkapan Transaksi Sekuritisasi-Bank secara Konsolidasi dengan Anak Perusahaan

(dalam)	oldan ropianj			31 Desem	nber 2014		
No.	Eksposur Sekuritisasi	Nilai aset yg disekuritisasi	Nilai ase disekuritis mengalami <sub>I</sub> nila	aśi yang penurunan	Rugi dari	ATMR	Pengurang Modal
		disekurifisasi	Telah jatuh tempo	Belum Jatuh Tempo	aktivitas sekuritisasi		Modal
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)

- Bank bertindak sebagai Kreditur Asal
- Bank bertindak sebagai Penyedia Kredit Pendukung
  - a. Fasilitas penanggung risiko pertama
  - b. Fasilitas penanggung risiko kedua
- Bank bertindak sebagai Penyedia Fasilitas
- Bank bertindak sebagai Penyedia Jasa
- 5 Bank bertindak sebagai Bank Kostudian
- 6 Bank bertindak sebagai Pemodal
  - a. Senior Tranche

Jenis eksposur: Efek Beragun Aset (EBA)

b. Junior Tranche

		31 Desem	ber 2013		
Nilai aset yg disekuritisasi	Nilai ase disekuritise mengalami p nilo	asi yang penurunan	Laba/ Rugi dari aktivitas	ATMR	Pengurang Modal
	Telah jatuh tempo	Belum Jatuh Tempo	sekuritisasi		Modal
(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)

19.233

		31 Desem	ber 2013		
Nilai aset y disekuritisa		asi yang penurunan	Laba/ Rugi dari	ATMR	Pengurang Modal
disekurinsa	Telah jatuh tempo	Belum Jatuh Tempo	aktivitas sekuritisasi		Moddi
(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)

19.233

### Perhitungan ATMR Risiko Kredit Pendekatan Standar-Bank secara Individual

6.1.1. Pengungkapan Eksposur Aset di Neraca (dalam jutaan rupiah)

		31 D	esember 201	14	31 D	esember <mark>20</mark> 1	3
No.	Kategori Portofolio	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	23.742.503	-	-	21.947.312	-	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	569.205	191.378	191.378	866.838	379.891	379.891
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	10.910.668	3.078.046	3.068.484	9.027.007	2.055.141	2.047.191
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	1.949.229	690.628	690.628	2.079.693	742.315	742.315
6	Kredit Beragun Properti Komersial	856.902	856.902	725.021	685.009	685.009	514.117
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	46.928.973	35.196.730	35.108.742	45.912.034	34.434.026	34.329.100
9	Tagihan kepada Korporasi	63.200.666	62.026.337	59.900.949	57.683.757	56.794.997	54.550.021
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	1.433.942	2.139.121	2.139.121	1.189.914	1.776.373	1.776.373
11	Aset Lainnya	6.414.362	-	3.703.812	6.510.789	-	3.735.039
TOT	AL	156.006.450	104.179.142	105.528.135	145.902.353	96.867.752	98.074.047

6.1.2. Pengungkapan Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontijensi pada Transaksi Rekening Administratif

		31 D	esember 20	14	31 D	esember 201	13
No.	Kategori Portofolio	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	17.963	8.982	8.949	41.010	20.505	20.284
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	14.460	5.057	5.057	19.466	7.366	7.366
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	3.211	1.124	1.124	2.265	793	793
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	1.288.539	966.404	914.572	1.198.468	898.851	856.587
9	Tagihan kepada Korporasi	2.437.216	2.437.216	1.827.131	2.351.749	2.351.750	2.017.451
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-
TOT	AL	3.761.389	3.418.783	2.756.833	3.612.958	3.279.265	2.902.481

# 6.1.3. Pengungkapan Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan (*Counterparty Credit Risk*)

(dalam jutaan rupiah)

		31 D	esember 20	14	31 D	esember 20	13
No.	Kategori Portofolio	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	768.509	-	-	665.512	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	1.883	941	941	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	332.811	158.343	158.343	392.236	194.259	194.259
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	4.225	3.169	3.169	3.010	2.257	2.257
6	Tagihan kepada Korporasi	30.184	30.184	30.184	42.161	42.161	42.161
TOT	AL	1.137.612	192.637	192.637	1.102.919	238.677	238.677

# 6.1.4. Pengungkapan Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Setelmen (Settlement Risk)

(dalam jutaan rupiah)

		31	Desember 20	14	31 Desember 2013			
No.	Kategori Portofolio	Nilai Eksposur	Faktor Pengurang Modal	ATMR Setelah MRK	Nilai Eksposur	Faktor Pengurang Modal	ATMR Setelah MRK	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	
1	Delivery versus payment			-				
	a. Beban Modal 8% (5-15 hari)			-				
	b. Beban Modal 50% (16-30 hari)			-				
	c. Beban Modal 75% (31-45 hari)			-				
	d. Beban Modal 100% (lebih dari 45 hari)			-				
2	Non-delivery versus payment			-				
TOT				-				

### 6.1.5. Pengungkapan Eksposur Sekuritisasi

		31 Dese	mber 2014	31 Desember 2013	
No.	Kategori Portofolio	Faktor Pengurang Modal	ATMR Setelah MRK	Faktor Pengurang Modal	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(3)	(4)
1	Fasilitas Kredit Pendukung yang memenuhi persyaratan	-	-	-	-
2	Fasilitas Kredit Pendukung yang tidak memenuhi persyaratan	-	-	-	-
3	Fasilitas Likuiditas yang memenuhi persyaratan	-	-	-	-
4	Fasilitas Likuiditas yang tidak memenuhi persyaratan	-	-	-	-
5	Pembelian Efek Beragun Aset yang memenuhi persyaratan	-	9.550	-	19.233
6	Pembelian Efek Beragun Aset yang tidak memenuhi persyaratan	-	-	-	-
7	Eksposur Sekuritisasi yang tidak tercakup dalam ketentuan Bank Indonesia mengenai prinsip-prinsip kehati-hatian dalam aktivitas sekuritisasi aset bagi bank umum.	-	-	-	-
TOT	AL	-	9.550	-	19.233

# 6.1.6. Pengungkapan Eksposur di Unit Syariah (dalam jutaan rupiah)

		31 Dese	mber 2014	31 Desember 2013	
No.	Kategori Portofolio	Faktor Pengurang Modal	ATMR Setelah MRK	Faktor Pengurang Modal	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(3)	(4)
1 Total Eksposur		-	2.281.730	-	1.609.425
TOTAL		-	2.281.730	-	1.609.425

### 6.1.7. Pengungkapan Total Pengukuran Risiko Kredit

(dalam jutaan rupiah)

	31 Desember 2014	31 Desember 2013
TOTAL ATMR RISIKO KREDIT	110.768.885	102.843.863
TOTAL FAKTOR PENGURANG MODAL		-

### Perhitungan ATMR Risiko Kredit Pendekatan Standar-Bank secara Konsolidasi dengan Anak Perusahaan 6.2.1. Pengungkapan Eksposur Aset di Neraca

		31	Desember 20	014	3	1 Desember 20	13
No.	Kategori Portofolio	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	23.742.503		-	21.947.312	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	569.205	191.378	191.378	866.838	379.891	379.891
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-			-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	11.218.503	3.139.613	3.130.051	9.266.578	2.103.055	2.095.105
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	1.949.229	690.628	690.628	2.079.693	742.315	742.315
6	Kredit Beragun Properti Komersial	856.902	856.902	725.021	685.009	685.009	514.117
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-			-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	75.457.796	56.593.347	56.505.360	74.981.786	56.236.339	56.131.413
9	Tagihan kepada Korporasi	63.130.443	62.012.293	59.886.905	57.647.268	56.787.700	54.542.724
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	1.814.774	2.710.369	2.710.369	1.476.208	2.205.815	2.205.815
11	Aset Lainnya	7.348.324		4.509.825	7.395.469	-	4.501.042
TO	<b>TAL</b>	186.087.679	126.194.530	128.349.537	176.346.161	119.140.124	121.112.422

# 6.2.2. Pengungkapan Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontijensi pada Transaksi Rekening Administratif (dalam jutaan rupiah)

		31	Desember 20	014	3	31 Desember 20	13
No.	Kategori Portofolio	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	17.963	8.982	8.949	41.010	20.505	20.284
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-		-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	14.460	5.057	5.057	19.466	7.366	7.366
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	3.211	1.124	1.124	2.265	793	793
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	1.288.539	966.404	914.572	1.198.468	898.851	856.587
9	Tagihan kepada Korporasi	2.437.216	2.437.216	1.827.131	2.351.750	2.351.750	2.017.451
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-
TOT	AL	3.761.389	3.418.783	2.756.833	3.612.959	3.279.265	2.902.481

# 6.2.3. Pengungkapan Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)

(dalam jutaan rupiah)

		31	Desember 2	014	3	31 Desember 20	13
No.	Kategori Portofolio	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	768.509		-	665.512	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	1.883	941	941	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-		-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	875.290	429.582	429.582	905.402	450.842	450.842
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	4.225	3.169	3.169	3.010	2.257	2.257
6	Tagihan kepada Korporasi	30.184	30.184	30.184	42.161	42.161	42.161
TOT	AL	1.680.091	463.876	463.876	1.616.085	495.260	495.260

# 6.2.4. Pengungkapan Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Setelmen **(Settlement Risk)**

		31	Desember 2	014	3	1 Desember 2	013
No	. Kategori Portofolio	Nilai Eksposur	Faktor Pengurang Modal	ATMR Setelah MRK	Nilai Eksposur	Faktor Pengurang Modal	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Delivery versus payment	-	-	-	-	-	-
	a. Beban Modal 8% (5-15 hari)	-	-	-	-	-	-
	b. Beban Modal 50% (16-30 hari)	-	-	-	-	-	-
	c. Beban Modal 75% (31-45 hari)	-	-	-	-	-	-
	d. Beban Modal 100% (lebih dari 45 hari)	-	-	-	-	-	-
2	Non-delivery versus payment	-	-	-	-	-	-
TO		-	-	-	-	-	-

# 6.2.5. Pengungkapan Eksposur Sekuritisasi (dalam jutaan rupiah)

		31 Desen	nber 2014	31 Desen	nber 2013
No.	Kategori Portofolio	Faktor Pengurang Modal	ATMR Setelah MRK	Faktor Pengurang Modal	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(3)	(4)
1	Fasilitas Kredit Pendukung yang memenuhi persyaratan	-	-	-	-
2	Fasilitas Kredit Pendukung yang tidak memenuhi persyaratan	-	-	-	-
3	Fasilitas Likuiditas yang memenuhi persyaratan	-	-	-	-
4	Fasilitas Likuiditas yang tidak memenuhi persyaratan	-	-	-	-
5	Pembelian Efek Beragun Aset yang memenuhi persyaratan	-	9.550	-	19.233
6	Pembelian Efek Beragun Aset yang tidak memenuhi persyaratan	-	-	-	-
7	Eksposur Sekuritisasi yang tidak tercakup dalam ketentuan Bank Indonesia mengenai prinsip-prinsip kehati-hatian dalam aktivitas sekuritisasi aset bagi bank umum.	-	-	-	-
TOT	AL	-	9.550		19.233

# 6.2.6. Pengungkapan Eksposur di Unit Syariah (dalam jutaan rupiah)

			31 Desember 2014		nber 2013
No.	Kategori Portofolio	Faktor Pengurang Modal	ATMR Setelah MRK	Faktor Pengurang Modal	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(3)	(4)
1 Total Eksposur			2.281.730	-	1.609.425
TOTAL			2.281.730	-	1.609.425

# 6.2.7. Pengungkapan Total Pengukuran Risiko Kredit (dalam jutaan rupiah)

	31 Desember 2014	31 Desember 2013
TOTAL ATMR RISIKO KREDIT	133.861.526	126.138.821
TOTAL FAKTOR PENGURANG MODAL		-

#### **B. RISIKO PASAR**

Manajemen Risiko Pasar meliputi pengelolaan dan pengawasan semua risiko yang dihadapi bank akibat dari pergerakan yang berlawanan dari faktor pasar. Faktor pasar termasuk tapi tidak terbatas risiko pergerakan suku bunga dan FX.

Sebagai konsekuensi dari kegiatan sehari-hari Danamon, risiko pasar timbul akibat dari dua area yang berbeda dan dikelola secara terpisah. Pertama, karena aktivitas perdagangan treasury dan kedua, karena adanya interest rate gap pada neraca. Selanjutnya, yang pertama didefinisikan sebagai risiko di Trading Book, sedangkan yang kedua didefinisikan sebagai risiko suku bunga pada Banking Book (Interest Rate Risk in Banking Book). Penerapan Manajemen Risiko Pasar mencakup pengelolaan kedua risiko tersebut.

#### Organisasi Manajemen Risiko Pasar

Organisasi Pengelolaan risiko pasar merupakan proses top-down di dalam organisasi Bank dimulai dari Risk Monitoring Committee, Dewan Direksi melalui Assets & Liabilities Committee (ALCO) dan senior management secara aktif terlibat dalam perencanaan, persetujuan, review dan pengkaijan seluruh risiko yang terlibat.

#### Penerapan Manajemen Risiko Pasar

Penerapan Manajemen Risiko Pasar dilakukan melalui proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko pasar, dengan didukung penerapan sistem informasi manajemen. Risiko pasar dimonitor oleh divisi *Market and Liquidity Risk* (sebagai *second line of defence*) yang merupakan fungsi *independent* dalam bank yang mengembangkan,

menerapkan dan menjaga kerangka risiko pasar yang menyeluruh dan terintegrasi mencakup aspek kualitatif dan kuantitatif metodologi/ tool untuk melakukan identifikasi, pengukuran, aggregate, pengelolaan, pemantauan, control dan pelaporan risiko pasar.

### 1. Risiko Perdagangan (Trading Risk)

Risiko *trading* terutama dikelola melalui struktur limit dan dimonitor setiap hari oleh divisi *Market* dan *Liquidity Risk* (MLR).

# 2. Risiko Suku Bunga pada Banking Book (Interest Rate Risk in Banking Book)

Risiko suku bunga adalah eksposur atas kondisi keuangan suatu bank yang berlawanan dengan pergerakan suku bunga (adverse movement). Elemen risiko tersebut merupakan bagian yang melekat dari bisnis perbankan. Pengelolaan risiko dengan baik, dapat menjadikan eksposur tersebut sumber tambahan pendapatan yang akan meningkatkan nilai pemegang saham. Namun, eksposur risiko suku bunga berlebihan dapat menimbulkan ancaman yang signifikan terhadap pendapatan dan modal bank. Monitoring dari risiko suku bunga pada banking book dilakukan secara harian oleh divisi Market dan Liquidity Risk (MLR).

#### **Faktor-Faktor Risiko**

Faktor risiko didefinisikan sebagai variabel yang menyebabkan perubahan nilai dari instrument keuangan atau sebuah portofolio dari instrument keuangan baik di on atau off-balance sheet. Fundamental faktor risiko pasar yang akan termasuk di dalam sistem pengukuran risiko adalah:

- 1. Foreign Exchange (FX)
- 2. Suku Bunga
- 3. Equity
- 4. Commodity
- 5. Optionality

Faktor-faktor risiko tersebut dapat terjadi secara terpisah ataupun kombinasi dari beberapa faktor risiko dimana suatu produk ataupun aktivitas bank memungkinkan memiliki beberapa faktor risiko untuk dikelola. Dalam hal ini pengelolaan risiko pasar pada perbankan di Indonesia hanya terbatas pada risiko suku bunga dan FX sesuai peraturan perbankan Indonesia.

### Pengukuran, Pemantauan dan Pengendalian Risiko Pasar

Secara umum, pengukuran risiko pasar telah mencakup risiko nilai tukar dan suku bunga, yang tercatat dalam trading book dan banking book Bank. Pengukuran risiko pasar meliputi proses valuasi instrumen keuangan, perhitungan capital charge market risk, stress testing dan sensitivity analysis. Metode pengukuran yang dipakai mengacu kepada regulatory requirement dan standard umum

manajemen risiko pasar perbankan. Proses pemantauan (monitoring) dan pengendalian (controlling) dilakukan melalui mekanisme Limit Risiko Pasar, baik limit atas parameter trading book maupun banking book, termasuk di dalamnya pemantauan terhadap utilisasi limit Treasury. MLR secara independen melakukan pemantauan atas limit terkait Risiko Pasar secara harian dengan mempertimbangkan risk appetite manajemen dan arah strategi bisnis bank.

### **Kecukupan Modal Minimum**

Bank berkomitmen untuk memenuhi Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) yang ditentukan oleh regulator. Oleh karena itu, setiap bulan Bank menghitung Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) dengan menggunakan pendekatan standar. Di dalam perhitungan, bank memperhitungkan dua eksposur, yakni eksposur tingkat suku bunga dan eksposur valas. Risiko tingkat suku bunga, terdiri dari risiko spesifik dan risiko umum, mencakup debt, debt related instruments, and interest rate derivatives pada trading book. Di sisi lain, eksposur valas ditujukan untuk risiko nilai tukar yang ada pada trading book dan banking book.

### Pengungkapan Kuantitatif Risiko Pasar

7.1. Pengungkapan Risiko Pasar dengan Menggunakan Risiko Standar

			31 Desember 2014			31 Desember 2013				
No.		Bai	nk	Konso	lidasi	Bank		Konsc	Konsolidasi	
NO.		Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	
1	Risiko Suku Bunga		104.213		104.213		270.382		270.382	
	a. Risiko Spesifik	-	-	-	-	-	-	-	-	
	b. Risiko Umum	8.337	104.213	8.337	104.213	21.631	270.382	21.631	270.382	
2	Risiko Nilai Tukar	21.331	266.643	21.438	267.975	10.164	127.045	10.460	130.749	
3	Risiko Ekuitas	-	-	-	-	-	-	-	-	
4	Risiko Komoditas	-	-	-	-	-	-	-	-	
5	Risiko Option	-	-	-	-	-	-	-	-	
	Total	29.668	370.855	29.775	372.188	31.795	397.427	32.091	401.131	

#### C. RISIKO OPERASIONAL

Risiko Operasional adalah risiko yang disebabkan oleh ketidakcukupan atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem atau adanya kejadian eksternal yang berdampak pada kegiatan operasional Bank.

Dalam menentukan cakupan kebijakan manajemen risiko operasional, definisi risiko operasional terkait telah diatur pada Peraturan Bank Indonesia (PBI No.05/PBI/8/2003) beserta perubahannya (PBI No.11/25/PBI/2009), dimana risiko hukum, risiko bisnis, risiko strategi dan risiko reputasi tidak termasuk dalam risiko operasional.

### Organisasi Manajemen Risiko Operasional

Tujuan Bank dalam mengelola risiko operasional adalah untuk meminimalisasi dampak kegagalan/tidak berfungsinya proses internal, faktor manusia, sistem atau kejadian-kejadian eksternal yang dapat memberikan dampak kerugian finansial dan non-finansial serta dapat merusak reputasi Bank. Untuk mencapai tujuan tersebut, Bank membentuk struktur organisasi pengelolaan risiko operasional.

Pembentukan Komite Manajemen Risiko Operasional bertujuan agar seluruh Direksi dan Dewan Komisaris menjalankan fungsi pengawasannya terhadap risiko operasional dengan melakukan pembahasan masalah terkait risiko operasional yang signifikan, memonitor pelaksanaan kerangka manajemen risiko operasional dan memberikan arahan atas tindak lanjut yang diperlukan. Direktur Manajemen Risiko bersama Kepala Divisi Manajemen Risiko Operasional menjabat sebagai Ketua dan Wakil Ketua Komite Manajemen Risiko Operasional.

Dalam manajemen risiko penerapan operasional, Divisi Manajemen Risiko Operasional berfungsi sebagai fasilitator praktik manajemen risiko operasional yang dalam perancangan, bertanggung jawab pendefinisian, pengembangan pemeliharaan kerangka kerja risiko operasional, memantau penerapan kerangka kerja di seluruh unit kerja serta memastikan kecukupan kontrol atas kebijakan dan prosedur terhadap aktivitas pengelolaan risiko operasional.

Unit kerja sebagai *risk taking unit* bertanggung jawab dalam mengidentifikasi, mengelola, memitigasi dan melaporkan risiko operasional yang terjadi sehari-hari. Guna memastikan konsistensi penerapan manajemen risiko operasional tersebut, maka ditunjuk *operational risk officer* pada setiap Lini Bisnis/Fungsi *Support*/Anak Perusahaan untuk memfasilitasi proses manajemen risiko operasional dan pelaksanaan kerangka kerja manajemen risiko operasional di unit kerja telah berjalan dengan baik.

Untuk meningkatkan kesadaran dan budaya risiko operasional ke semua tingkatan karyawan, Bank terus melakukan pelatihan, sosialisasi dan kampanye untuk mencegah terjadinya risiko operasional.

### Pengelolaan Risiko Operasional

Pelaksanaan kerangka kerja manajemen risiko operasional di Bank dan Anak Perusahaan dilakukan dalam proses manajemen risiko operasional secara terpadu yang terdiri dari proses identifikasi, penilaian/pengukuran, pemantauan serta pengendalian risiko.

Seluruh Lini Bisnis/Fungsi Support/Anak Perusahaan sebagai risk taking unit wajib mengidentifikasi dan menganalisa risiko melekat pada produk, proses, jasa dan sistem serta memastikan adanya kecukupan kontrol preventif atas seluruh proses yang dijalankan.

Selanjutnya, seluruh Lini Bisnis/Fungsi Support/Anak Perusahaan mengukur risiko operasional didukung dengan perangkat *Risk/Loss Event Database (R/LED), Risk Control Self Assessment (RCSA), Key Risk Indicator (KRI)* untuk mengetahui profil risiko secara kuantitatif dan kualitatif sehingga dapat digunakan untuk mengukur efektifitas penerapan manajemen risiko operasional.

Pemantauan risiko operasional dilakukan melalui penyusunan laporan secara berkala ke manajemen untuk mengidentifikasi masalah yang muncul terkait dengan adanya kelemahan atau kegagalan di dalam penerapan fungsi kontrol. Divisi Manajemen Risiko Operasional turut bertanggung jawab untuk memberi paparan atas risiko operasional secara menyeluruh kepada Komite Manajemen Risiko baik di tingkat Komisaris maupun di tingkat Direksi dan setiap pimpinan unit kerja untuk mendukung proses pemantauan risiko operasional yang efektif.

Sebagai bagian dari upaya Bank untuk meningkatkan pemantauan risiko operasional, berikut adalah beberapa hal yang telah diterapkan dan akan terus ditingkatkan:

- Perluasan cakupan pencatatan, analisa dan pelaporan risk events untuk mengetahui lebih detail posisi Bank terhadap masalahmasalah yang timbul terkait dengan risiko operasional.
- Pengembangan aplikasi Operational Risk Management System (ORMS) untuk meningkatkan efektivitas dari manajemen risiko operasional.
- Melakukan identifikasi risiko operasional yang melekat melalui pengembangan Risk/ Loss Event Database, Risk Control Self Assessment dan Key Risk Indicator yang digunakan untuk mengetahui potensi risiko operasional dan supaya dapat melakukan tindakan pencegahan.

Pengendalian risiko dilakukan di antaranya dengan memastikan bahwa manajemen risiko operasional telah dikelola secara tepat sehingga potensi kerugian yang ditimbulkan dapat ditutup oleh cadangan modal yang memadai sesuai dengan risk appetite Bank.

Di samping itu, salah satu mitigasi utama risiko operasional adalah dengan penerapan asuransi yang terkoordinasi secara komprehensif melalui cakupan polis asuransi yang optimum terhadap pemaparan risiko operasional Bank. Polis asuransi tersebut terkait dengan aset dan finansial Bank yang terdiri dari Money Insurance, Property All Risk, Bankers Blanket Bonds/Electronic Computer Crime dan Directors & Officers dan Electronic Equipment Insurance.

### Pengukuran Risiko Operasional

Manajemen risiko operasional masih menggunakan pendekatan indikator dasar sesuai Surat Edaran BI No. 11/3/DPNP tanggal 27 Januari 2009. Berdasarkan Surat Edaran ini, biaya modal dengan risiko operasional adalah sebesar 15% dari pendapatan kotor rata-rata selama tiga tahun terakhir.

Pengungkapan kuantitatif risiko operasional Bank secara individu dan konsolidasi dimuat dalam tabel-tabel berikut.

8.1.a. Pengungkapan Kuantitatif Risiko Operasional-Bank secara Individual

ladic	ım juraan rupianj	31	Desember 2	014	31	31 Desember 2013			
No.	Pendekatan Yang Digunakan	Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir)	Beban Modal	ATMR	Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir)	Beban Modal	ATMR		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)		
1	Pendekatan Indikator Dasar	11.847.591	1.777.139	22.214.233	10.810.233	1.621.535	20.269.187		
	Total	11.847.591	1.777.139	22.214.233	10.810.233	1.621.535	20.269.187		

8.1.b. Pengungkapan Kuantitatif Risiko Operasional-Bank secara konsolidasi dengan Anak Perusahaan

(aaia	ım lutaan rupianj	31 Desember 2014			31 Desember 2013		
No.	Pendekatan Yang Digunakan	Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir)	Beban Modal	ATMR	Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir)	Beban Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Pendekatan Indikator Dasar	17.099.050	2.564.858	32.060.719	15.253.439	2.288.016	28.600.198
	Total	17.099.050	2.564.858	32,060,719	15.253.439	2.288.016	28,600,198

## **Business Continuity Management (BCM)**

BCM adalah proses manajemen (protokol) terpadu dan menyeluruh untuk memastikan kelangsungan operasional Bank dalam menjalankan bisnis dan melayani nasabah, juga untuk menjamin keberadaan perusahaan. BCM disusun sebagai langkah pencegahan bank dalam menghadapi skenario terburuk dari terjadinya risiko yang mempengaruhi keberlangsungan kegiatan operasional Bank dan menyediakan kerangka kerja untuk membangun ketahanan dan kemampuan merespon secara efektif guna menjaga kepentingan stakeholders, reputasi, brand dan aktivitas usaha yang bernilai. Hal ini menunjukkan kekokohan dan daya tahan (immune system) bagi Danamon yang melekat pada proses kerja sehari-hari dalam merespon segala ancaman, apapun penyebabnya.

Sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari kerangka kerja Manajemen Risiko, operasional sehari-hari dan untuk menjaga eksistensi serta meningkatkan ketahanan Bank dan anak perusahaan, penerapan BCM yang efektif merupakan suatu keharusan bagi Bank dalam mengantisipasi segala risiko yang timbul dari segala kondisi apapun skenario kejadiannya termasuk risiko yang tergolong *low probability – high impact (catastrophic event)*. Program dan kerangka kerja BCM dibuat agar dapat diterapkan secara efektif hingga ke anak perusahaan.

Sasaran dari penerapan BCM di Bank dan Anak Perusahaan adalah untuk:

- Memastikan kelanjutan proses yang tepat waktu dari seluruh fungsi/unit saat terjadi krisis atau bencana;
- Menjaga sumber daya utama yang dibutuhkan dalam mendukung pemulihan aktifitas Bank;
- 3. Mengurangi dampak terhadap layanan Bank;
- 4. Mengurangi risiko reputasi;
- Meningkatkan kepercayaan publik dan sistem keuangan makro terhadap Bank;
- 6. Meningkatkan ketahanan Bank atau kemampuan pemulihannya dan
- Menjaga eksistensi Bank dan Anak Perusahaan.

Penerapan program-program terkait BCM di Danamon melibatkan seluruh komponen dan mendapat dukungan penuh dari manajemen sejak dari tahap perencanaan, penyusunan, pemeliharaan, pengawasan sampai penyempurnaannya. Dengan keterlibatan dan dukungan penuh dari seluruh komponen, Danamon mampu menjaga dan meningkatkan tingkat ketahanannya dengan menangani seluruh insiden yang terjadi selama tahun 2014.

BCM di Danamon dikelola menggunakan kebijakan dan kerangka kerja sesuai dengan standar internasional dari Business Continuity Institute - United Kingdom (BCI-UK) yang didukung oleh profesional yang kompeten dengan reputasi dan sertifikasi international di bidang BCM. Hal tersebut telah terbukti dan mendapatkan pengakuan secara internasional dengan berhasilnya Danamon mempertahankan sertifikasi ISO22301:2012-Business Continuity Management System yang telah diperoleh di tahun 2013 dengan melaksanakan audit pemeliharaan (oleh auditor ISO dari BSI) pada 21-24 April 2014 dengan hasil bagus tanpa adanya ketidaksesuaian yang ditemukan.

Sebagai media dan sarana pembelajaran dan saling bertukar pengalaman tentang penerapan dan implementasi BCM di industri, Danamon memprakarsai Forum BCM sejak tahun 2009 yang kemudian dibentuk menjadi sebuah Forum BCM Indonesia yang diketuai oleh Danamon pada tahun 2014 ini telah diadakan BCM Forum ke-8 yang beranggotakan para profesional BCM lintas industri di Indonesia.

## Fraud & QA

Risiko *fraud* mempengaruhi bisnis Bank dan memiliki dampak finansial yang signifikan terhadap keuntungan Bank. Hal ini juga dapat mempengaruhi reputasi Bank. Pengelolaan *fraud* yang efektif sangat penting untuk memitigasi dan mengelola risiko yang ditimbulkan karena *fraud*.

Dengan tujuan untuk mengantisipasi risiko fraud yang mungkin terjadi akibat tindakan fraud yang dilakukan oleh karyawan internal bank ataupun oleh pihak eksternal, Bank telah membuat kerangka kerja strategi anti fraud yang tertuang dalam kebijakan "Fraud Management Policy and Framework" yang sudah diberlakukan secara nasional. Kebijakan dan strategi ini sejalan dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/28/DPNP mengenai Penerapan Strategi Anti Fraud Bagi Bank Umum dan hal tersebut telah dilaporkan ke Otoritas Jasa Keuangan setiap semester.

Dalam mengimplementasikan Kebijakan tersebut, Bank melakukan berbagai upaya secara terusmenerus dengan melakukan peningkatan efektifitas pengendalian internal, pengawasan aktif dari manajemen serta pengembangan budaya dan kepedulian Anti *Fraud* kepada seluruh jenjang organisasi di Bank.

Implementasi strategi Anti *Fraud* yang dilakukan bank dalam bentuk sistem pengendalian *Fraud* dijabarkan melalui 4 (empat) pilar strategi pengendalian *Fraud* yang saling berkaitan yaitu:

- 1. Pencegahan;
- 2. Deteksi;
- 3. Investigasi, pelaporan dan sanksi; dan
- 4. Pemantauan, evaluasi dan tindak lanjut.

Bank telah melakukan penerapan dari strategi dengan melakukan berbagai tindakan untuk mencegah, mendeteksi, dan mengelola risiko *fraud*, termasuk di antaranya:

- penyempurnaan Kebijakan dan Kerangka Kerja Pengelolaan *Fraud (Fraud Management Policy & Framework*) yang berlaku
- pengembangan prosedur kontrol internal di unit-unit dalam mengelola risiko fraud
- sosialisasi kampanye Anti Fraud dan pelatihan tentang kesadaran Anti Fraud, pelaksanaan workshop Anti Fraud untuk peningkatan kompetensi dan integrity unit fraud
- melakukan strategi identifikasi risiko fraud dan mitigasi kontrol yang harus dilakukan
- pengembangan database fraud untuk kepentingan unit-unit terkait
- penggunaan sistem untuk mendeteksi aplikasi *Fraud* di area consumer banking yang akan diteruskan ke area-area lain dan berbagai strategi anti *Fraud* yang telah diterapkan dalam mencegah dan mendeteksi kejadian *fraud* di unit-unit kerja

Penerapan Strategi Anti *Fraud* di Bank telah dilaporkan ke Otoritas Jasa Keuangan sebagai pengawas perbankan setiap semester.



Fraud dapat mempengaruhi setiap bagian dari sebuah institusi, maka kita perlu tetap waspada dan memberi penekanan lebih besar terhadap internal control dan manajemen risiko

Bank juga menekankan pentingnya kontrol pencegahan dan mekanisme deteksi dini atas eksposur risiko melalui pemberdayaan fungsi *Quality Assurance*. Fungsi ini mengambil peran penting di Bank dalam upaya untuk

- memperkuat sistem pengendalian internal di setiap lini bisnis dan fungsi pendukung
- melakukan analisa penyebab akar permasalahan dan
- merekomendasikan rencana perbaikan yang diperlukan.

Quality Assurance adalah program yang ditujukan untuk secara dini serta sistematis melakukan pemantauan dan evaluasi atas aspek-aspek kritikal dari proses dan produk Bank, guna meyakinkan terpenuhinya standar kualitas. Standar kualitas terpenting yang ingin dicapai Bank adalah terkelolanya faktor risiko serta penerapan mekanisme kontrol/mitigasi yang diperlukan secara efektif. Beberapa inisiatif yang diambil yaitu:

- menerbitkan standarisasi metodologi fungsi Quality Assurance/Kontrol Internal yang mengacu pada praktik industri secara umum (COSO)
- penyebaran pengukuran kuantitatif atas efektivitas kontrol secara bankwide, penerapan pendekatan Maturity Model untuk Unit QA

### D. RISIKO LIKUIDITAS

Bank terekspos pada risiko likuiditas dari berbagai aspek bisnis. Risiko likuiditas dapat timbul dari *gap* antara *Asset* dan *Liabilities* Bank. Pengelolaan risiko likuiditas yang baik adalah salah satu *Key Success Factor* Bank dalam menjalankan bisnisnya.

Secara garis besar, pengelolaan Risiko Likuiditas Danamon memperhatikan hal-hal:

- 1. Karakteristik dan sumber risiko likuiditas vang berbeda.
- 2. Strategi pendanaan yang sesuai (termasuk variasi sumber pendanaan).
- 3. Persiapan infrastruktur agar sejalan dengan Basel III *Liquidity Risk*.

Risiko Likuiditas merupakan hal yang utama dari Bank sehingga penerapan Manajemen Risiko Likuiditas harus dilakukan secara berkelanjutan.

### **Oganisasi Manajemen Risiko Likuiditas**

Pengelolaan risiko likuiditas merupakan proses top-down yang dimulai dari Komite Pemantau Risiko (RMC), Dewan Direksi melalui Komite asset dan liabilities (ALCO) dan manajemen

senior yang secara aktif terlibat di dalam perencanaan, pengesahan, peninjauan dan pengkajian dari seluruh risiko yang ada.

Dalam rangka mengevaluasi pemenuhan likuiditas, Komite assets dan liabilities ("ALCO") memiliki jangkauan otoritas yang luas yang didelegasikan oleh Dewan Direksi untuk mengelola struktur aktiva dan kewajiban dan strategi pendanaan bank. ALCO fokus pada pengelolaan likuiditas dengan tujuan:

- Lebih memahami berbagai macam sumber risiko likuiditas dan mengikutsertakan karakteristik dan risiko dari berbagai macam sumber likuiditas terutama pada saat kondisi stres.
- Mengembangkan pendekatan risiko yang komprehensif untuk memastikan kesesuaian terhadap risk appetite secara keseluruhan.
- 3. Menentukan strategi pendanaan yang sesuai untuk memenuhi kebutuhan likuiditas (termasuk di dalamnya penggabungan beberapa sumber pendanaan).
- 4. Mengembangkan rencana kontinjensi yang efektif.
- 5. Meningkatkan ketahanan terhadap penurunan yang tajam pada risiko likuiditas dan menunjukkan kemampuan Bank dalam mengatasi kondisi penutupan pada satu atau lebih pasar pendanaan dengan memastikan pendanaan dapat digalang melalui berbagai macam sumber pendanaan.
- 6. ALCO sebagai komite manajemen senior bank berperan sebagai badan tertinggi yang ditugaskan untuk mengawasi dan mengevaluasi struktur dan tren dari neraca dari sisi likuiditas, risiko suku bunga dan manajemen permodalan. Termasuk di dalamnya adalah penetapan kebijakan dan prosedur, penentuan kerangka limit dan evaluasi strategi pada neraca yang bertujuan untuk menyediakan likuiditas dan modal yang cukup bagi Bank serta struktur pendanaan yang terdiversifikasi.

### **Indikator Risiko Likuiditas**

Untuk mengkaji apakah potensi masalah likuiditas mungkin sedang tumbuh, Bank memiliki berbagai macam indikator internal dan indikator pasar yang dapat memberikan peringatan kepada Bank atas ancaman krisis likuiditas.

Indikator internal termasuk di dalamnya adalah:

- 1. Penurunan kualitas aktiva.
- 2. Konsentrasi berlebihan pada aktiva tertentu dan sumber pendanaan.
- 3. Penurunan pada pendapatan dan margin suku bunga.
- 4. Kenaikan pada biaya pendanaan secara keseluruhan.
- 5. Peningkatan aktiva secara cepat melalui pendanaan wholesale yang tidak stabil.
- 6. Penurunan posisi arus kas yang ditunjukkan oleh melebarnya posisi negatif pada ketidaksesuaian jatuh tempo terutama pada jangka pendek.

Indikator pasar termasuk didalamnya:

- 1. Penurunan rating kredit.
- 2. Penurunan harga saham Bank secara berkelanjutan.
- 3. Pelebaran spread pada pinjaman senior dan pinjaman subordinasi bank.
- 4. Penurunan jalur kredit tersedia dari Bank yang terhubung.
- 5. Ketidakinginan dari untuk rekanan memperpanjang transaksi yang tidak memiliki jaminan atau transaksi dengan jangka waktu yang lebih panjang.
- 6. Peningkatan tren penarikan dana pada Bank.
- 7. Krisis keuangan eksternal.
- 8. Kondisilikuiditas yang ketat berkepanjangan.

### Pengukuran Risiko Likuiditas

Pengukuran Risiko Likuiditas dilakukan melalui Limit diantaranya:

a. Maximum Cumulative Outflow (MCO) MCO pada skala waktu (maturity bucket) tertentu mengacu pada maksimum arus kas

kumulatif neto yang timbul dari neraca on dan off balance sheet.

b. Loan to Deposit Ratio (LDR) & Modified Loan to Deposit Ratio (MLDR) Loan to Deposit Ratio didefinisikan sebagai rasio target dari total pinjaman nasabah terhadap total dana pihak ketiga (tidak

termasuk pinjaman antar bank). Dana pihak ketiga meliputi giro, tabungan dan deposito. Rasio ini digunakan Bank untuk untuk memantau ketergantungan pada simpanan nasabah dibandingkan dengan simpanan non-bank.

Modified **LDR** didefinisikan sebagai rasio target dari total pinjaman nasabah terhadap total dana pihak ketiga dengan mengikutsertakan semua pendanaan struktural. MLDR mencerminkan posisi likuiditas sebenarnya dari Bank karena menggabungkan semua sumber penggunaan dana.

- c. Large Fund Provider (Liquidity Concentration Risk)
  - Berdasarkan sudut padang pengelolaan risiko likuiditas, sangatlah penting untuk tidak bergantung pada beberapa customer besar sebagai kebutuhan dana Bank.
- d. Stress Test Likuiditas
  - Kerangka limit di atas mengelola situasi likuiditas Bank berdasarkan situasi bisnis pada kondisi normal. Namun, sangatlah penting untuk mengukur dampak dan mempersiapkan tindakan jika kemungkinan terjadinya stress event. Untuk hal ini, BDI membedakan dua stress events: Name Problem dan Systemic Problem.

### Pemantauan dan Mitigasi Risiko Likuiditas

Bank mengelola risiko likuiditas melalui analisa gap likuiditas dan rasio likuiditas. Risiko likuiditas diukur dan dimonitor secara harian berdasarkan kerangka limit risiko likuiditas.

Target dan indikator terdiri dari rasio dan analisa neraca, yang memberikan gambaran pada berbagai tingkat profil likuiditas. Bank menggunakan berbagai macam target dan indikator pihak ketiga. Studi mengenai kondisi stres dilakukan secara periodik untuk memastikan ketersediaan dana pada saat terjadinya kondisi stres.

## 9.1.a Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah-Bank secara Individual (dalam jutaan rupiah)

No.	Pos-pos			31 Desemb	er 2014 atuh Tempo			
INO.	ros-pos	Saldo	≤ 1 bulan	> 1 bln s.d 3 bln	> 3 bln s.d 6 bln	> 6 bln s.d 12 bln	>12 bulan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	
1	NERACA							
	A. Aset							
	1. Kas	2.566.048	2.566.048	-	-	-	-	
	2. Penempatan pada Bank Indonesia	12.173.212	7.564.121	1.608.894	1.170.530	1.829.667	-	
	3. Penempatan pada Bank Lain	3.049.426	562.675	224.572	135.022	896.851	1.230.306	
	4. Surat Berharga	8.449.716	138.265	359.229	2.877.396	1.706.462	3.368.364	
	5. Kredit yang diberikan	96.730.279	7.815.561	12.133.834	11.161.899	13.478.702	52.140.283	
	6. Tagihan Lainnya	582.023	377.662	19.782	179.211	-	5.368	
	7. Lain-lain	863.721	66.546	27.095	7.011	-	763.069	
	Total Aset	124.414.425	19.090.878	14.373.406	15.531.069	17.911.682	57.507.390	
	B. Kewajiban							
	1. Dana Pihak Ketiga	89.606.369	12.349.700	7.932.669	6.084.139	10.452.625	52.787.236	
	2. Kewajiban kepada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-	
	3. Kewajiban kepada bank lain	2.874.188	2.403.307	20.294	19.409	416.117	15.061	
	4. Surat Berharga Yang Diterbitkan	529.972	-	-	-	529.972	_	
	5. Pinjaman Yang Diterima	-	-	-	-	-	_	
	6. Kewajiban Lainnya	1.017.997	56.389	4.482	750.000	-	207.126	
	7. Lain-lain	2.317.593	11.790	20	-	-	2.305.783	
	Total Kewajiban	96.346.119	14.821.186	7.957.465	6.853.548	11.398.714	55.315.206	
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca	28.068.306	4.269.692	6.415.941	8.677.521	6.512.968	2.192.184	
Ш	REKENING ADMINISTRATIF							
	A. Tagihan Rekening Administratif							
	1. Komitmen	-	-	-	-	-	-	
	2. Kontijensi	-	-	-	-	-	_	
	Total Tagihan Rekening Administratif	-	-	-	-	-	_	
	B. Kewajiban Rekening							
	Administratif							
	1. Komitmen	507.063	27.825	104.860	13.789	273.466	87.123	
	2. Kontijensi	2.910.891	377.701	552.469	640.041	1.144.562	196.118	
	Total Kewajiban Rekening Administratif	3.417.954	405.526	657.329	653.830	1.418.028	283.241	
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif	(3.417.954)	(405.526)	(657.329)	(653.830)	(1.418.028)	(283.241)	
	Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIB)]	24.650.352	3.864.166	5.758.612	8.023.691	5.094.940	1.908.943	
	Selisih kumulatif	24.650.352	3.864.166	9.622.778	17.646.469	22.741.409	24.650.352	

		31 Desemb			
			atuh Tempo		
Saldo	≤ 1 bulan	> 1 bln s.d 3 bln	> 3 bln s.d 6 bln	> 6 bln s.d 12 bln	>12 bulan
(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
2 704 502	0.704.500				
	2.704.592		400 707	-	-
	10.852.735		680.797		
3.022.445			158.943		1.423.398
6.947.335	49.984	284.906	168.712	1.182.297	5.261.436
92.231.950	11.042.598	11.586.649	9.025.530	12.683.991	47.893.182
122.472	65.442	-	-	-	57.030
795.494	40.378	19.072	5.243	-	730.801
119.717.637	25.805.641	12.379.137	10.039.225	16.127.787	55.365.847
86.796.521	12.597.904	7.619.767	7.096.767	11.738.843	47.743.240
2 334 378	1.758.693	16.415	108.569	60.701	390.000
528.968	1.700.070	10.410	100.007	-	
520.700	-	-	-		
		-	4.872		1.088.464
1.160.077		-	4.072		
2.294.175	30.552	-	-		2.263.623
	14.404.431				
26.603.518	11.401.210	4.742.955	2.829.017	4.278.784	3.351.552
-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	
-	_	-	-	-	
651.168	117.290	234 947	22.233	139.768	136.930
2.764.076					
3.415.244	699.834	686.527	751.227	1.079.091	198.565
(3.415.244)	(699.834)	(686.527)	(751.227)	(1.079.091)	(198.565
23.188.274	10.701.376	4.056.428	2.077.790	3.199.693	3.152.987
	10.701.376				
20.100.274	. 5.7 5 1.57 6	14.757.004	. 5.555.574	20.000.207	20.100.2/2

9.1.b Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah-Bank secara Konsolidasian dengan Anak Perusahaan

(dalc	ım jutaan rupiah)						
				31 Desemb			
No.	Pos-pos	Saldo			latuh Tempo		
		Salao	≤ 1 bulan	> 1 bln s.d 3 bln	> 3 bin s.d 6 bin	> 6 bln s.d 12 bln	>12 bulan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
I	NERACA	(0)	( - /	(0)	(-)	(- /	(-)
	A. Aset						
	1. Kas	2.693.996	2.693.996	-	-	-	-
	2. Penempatan pada Bank Indonesia	12.173.212	7.564.121	1.608.894	1.170.530	1.829.667	-
	3. Penempatan pada Bank Lain	3.355.985	869.234	224.572	135.022	896.851	1.230.306
	4. Surat Berharga	8.380.662	138.265	359.229	2.877.396	1.706.462	3.299.310
	5. Kredit yang diberikan	124.057.309	7.929.186	12.384.943	11.967.222	16.068.958	75.707.000
	6. Tagihan Lainnya	2.533.846	385.336	22.325	188.554	12.540	1.925.091
	7. Lain-lain	1.020.921	145.307	44.286	7.911	2.685	820.732
	Total Aset	154.215.931	19.725.445	14.644.249	16.346.635	20.517.163	82.982.439
	B. Kewajiban						
	1. Dana Pihak Ketiga	89.038.227	11.781.558	7.932.669	6.084.139	10.452.625	52.787.236
	2. Kewajiban kepada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-
	3. Kewajiban kepada bank lain	2.874.188	2.403.307	20.294	19.409	416.117	15.061
	4. Surat Berharga yang Diterbitkan	11.632.630	-	183.946	2.710.408	1.800.831	6.937.445
	5. Pinjaman yang Diterima	5.621.040	800.000	2.308.497	549.771	622.152	1.340.620
	6. Kewajiban Lainnya	1.060.239	68.577	6.866	<i>75</i> 3.191	9.027	222.578
	7. Lain-lain	4.364.158	1.162.580	457.967	125.161	3.668	2.614.782
	Total Kewajiban	114.590.482	16.216.022	10.910.239	10.242.079	13.304.420	63.917.722
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca	39.625.449	3.509.423	3.734.010	6.104.556	7.212.743	19.064.717
	REKENING ADMINISTRATIF						
	A. Tagihan Rekening Administratif						
	1. Komitmen	-	-	-	-	-	-
	2. Kontijensi	-	-	-	-	-	-
	Total Tagihan Rekening Administratif	-	-	-	-	-	-
	B. Kewajiban Rekening Administratif						
	1. Komitmen	507.063	27.825	104.860	13.789	273.466	87.123
	2. Kontijensi	2.910.891	377.701	552.469	640.041	1.144.562	196.118
	Total Kewajiban Rekening Administratif	3.417.954	405.526	657.329	653.830	1.418.028	283.241
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif	(3.417.954)	(405.526)	(657.329)	(653.830)	(1.418.028)	(283.241)
	Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIB)]	36.207.495	3.103.897	3.076.681	5.450.726	5.794.715	18.781.476
	Selisih kumulatif	36.207.495	3.103.897	6.180.578	11.631.304	17.426.019	36.207.495

		31 Desemb			
Saldo	≤ 1 bulan	> 1 bln s.d 3 bln	atuh Tempo > 3 bln s.d 6 bln	> 6 bln s.d 12 bln	>12 bulan
(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
	• •				
2.823.269	2.823.269	-	-	-	
13.893.349	10.852.735	347.098	680.797	2.012.719	
3.258.424	1.285.891	141.412	158.943	248.780	1.423.398
6.911.489	49.984	284.906	168.712	1.182.297	5.225.590
120.323.550	11.110.427	11.768.984	9.714.689	15.447.037	72.282.413
1.639.814	72.159	1.014	4.689	13.228	1.548.724
980.276	146.395	44.384	5.742	1.026	782.729
149.830.171	26.340.860	12.587.798	10.733.572	18.905.087	81.262.854
85.743.826	11.545.209	7.619.767 -	7.096.767	11.738.843	47.743.240
2.334.378	1.758.693	16.415	108.569	60.701	390.000
11.856.524	-	504.661	766.627	2.055.683	8.529.55
7.797.780	2.300.000	925.000	1.889.410	1.025.211	1.658.15
1.183.207	35.137	735	4.932	50.051	1.092.35
4.349.424	1.231.977	439.728	116.187	33.435	2.528.09
113.265.139	16.871.016	9.506.306	9.982.492	14.963.924	61.941.40
36.565.032	9.469.844	3.081.492	751.080	3.941.163	19.321.453
-					
-					
-	-	-	-	-	
651.168	117.290	234.947	22.233	139.768	136.930
	582.544	451.580	728.994	939.323	61.633
2.764.076	002.077				
3.415.244		686.527	751.227		198.565
	699.834		751.227 (751.227)	1.079.091	
3.415.244	699.834	686.527		1.079.091	198.565 (198.565) 19.122.888

9.2.a Pengungkapan Profil Maturitas Valas-Bank secara Individual

				31 Desem			
lo.	Pos				latuh Tempo		
		Saldo	≤ 1 bulan	> 1 bln s.d 3 bln	> 3 bln s.d 6 bln	> 6 bln s.d 12 bln	>12 bulan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
ı	NERACA						
	A. Aset						
	1. Kas	162.092	162.092	-	-	-	-
	2. Penempatan pada Bank Indonesia	5.930.558	5.930.558	-	-	-	-
	3. Penempatan pada Bank Lain	8.011.051	7.007.610	386.072	372.592	244.777	-
	4. Surat Berharga	874.987	23.182	34.749	312.772	-	504.284
	5. Kredit yang diberikan	11.762.388	2.556.022	3.049.104	1.911.158	825.866	3.420.238
	6. Tagihan Lainnya	7.511.036	872.286	3.013.380	2.386.009	1.238.500	861
	7. Lain-lain	68.916	4.320	265	6.850	-	57.481
	Total Aset	34.321.028	16.556.070	6.483.570	4.989.381	2.309.143	3.982.864
	B. Kewajiban						
	1. Dana Pihak Ketiga	27.559.342	4.404.415	5.109.685	4.817.760	6.278.119	6.949.363
	2. Kewajiban kepada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-
	3. Kewajiban kepada bank lain	8.725.197	1.221.951	3.011.803	2.385.971	1.238.500	866.972
	4. Surat Berharga Yang Diterbitkan	13	13	-	-	-	-
	5. Pinjaman Yang Diterima	816.155	-	-	-	-	816.155
	6. Kewajiban Lainnya	38.781	14.110	7.840	1.345	-	15.486
	7. Lain-lain	160.861	_	5.626	3.139	-	152.096
	Total Kewajiban	37.300.349	5.640.489	8.134.954	7.208.215	7.516.619	8.800.072
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam		10.015.505	/1 / = 1 00 = 1		/F 007 47/1	
	Neraca	(2.9/9.321)	10.915.581	(1.651.384)	(2.218.834)	(5.207.476)	(4.817.208)
ı	REKENING ADMINISTRATIF						
	A. Tagihan Rekening Administratif						
	1. Komitmen	6.939.126	3.955.820	1.263.648	374.646	1.239	1.343.773
	2. Kontijensi	130.105	-	2.254	32.028	95.823	-
	Total Tagihan Rekening Administratif	7.069.231	3.955.820	1.265.902	406.674	97.062	1.343.773
	B. Kewajiban Rekening						
	Administratif						
	1. Komitmen	5.618.599	2.617.643	2.261.620	126.424	20.718	592.194
	2. Kontijensi	708.112	69.618	106.732	142.523	307.575	81.664
	Total Kewajiban Rekening Administratif	6.326.711	2.687.261	2.368.352	268.947	328.293	673.858
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam	742.520	1.268.559	/1 102 /50	137.727	1221 2211	669.915
	Rekening Administratif	742.320	1.200.339	(1.102.450)	13/./2/	(231.231)	007.713
	Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIB)]	(2.236.801)	12.184.140	(2.753.834)	(2.081.107)	(5.438.707)	(4.147.293)

	31 Desember 2013							
			latuh Tempo					
Saldo	≤ 1 bulan	> 1 bln s.d 3 bln	> 3 bln s.d 6 bln	> 6 bln s.d 12 bln	>12 bulan			
(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)			
100.400	100 400							
120.490 2.518.339		-	-	-	-			
6.618.857		269.913	39.152	48.456	57.608			
636.502								
	1.644.049				3.864.233			
4.080.231		4.040.656			39.186			
51.404		781	4.532		45.249			
	10.576.167							
20.001.021	10.07 0.107	7117 01100	110701710	20.20				
23.500.503	4.592.110	3.322.432	3.539.036	5.500.536	6.546.389			
8.031.594	1.088	7.054.320	51.028	316.575	608.583			
5	5	-	-	-	-			
899.713	-	-	-	-	899.713			
21.024	5.070	4.277	48	1.104	10.525			
152.096	762	13.249	2.464	996	134.625			
32.604.935	4.599.035	10.394.278	3.592.576	5.819.211	8.199.835			
(5.953.411)	5.977.132	(924.093)	(2.498.661)	(4.690.927)	(3.816.862)			
8.927.052		3.107.220	1.139.389		911.939			
85.908		-	-	85.908	-			
9.012.960	2.050.331	3.107.220	1.139.389	1.804.081	911.939			
5.362.510	1.246.245	1.107.892	1.013.556	1.199.877	794.940			
588.718		97.044			17.449			
5.951.228		1.204.936			812.389			
3.061 <i>.7</i> 32	777.028	1.902.284	(83.292)	366.162	99.550			
12 801 4701	6 754 160	978 101	12 581 9531	14 324 7651	(3 717 312)			
,								
	6.754.160			(4.324.765)				

9.2.b Pengungkapan Profil Maturitas Valas-Bank secara Konsolidasian dengan Anak Perusahaan

(dalam jutaai	n rupiah)			ŭ			
				31 Desem			
lo.	Pos-pos				Jatuh Tempo		
		Saldo	≤ 1 bulan	> 1 bln s.d			>12 bulan
	(0)	(0)	(4)	3 bln	6 bln	12 bln	(0)
1) I NER/	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
A. A:							
	Kas	162.092	162.092				
		5.930.558	5.930.558	-	-	-	-
	Penempatan pada Bank Indonesia	8.012.325	7.008.884	386.072	372.592	244.777	-
	Penempatan pada Bank Lain Surat Berharga	874.987	23.182		372.392	244.///	504.284
	Kredit yang diberikan	11.762.388	2.556.022	3.049.104	1.911.158	825.866	3.420.238
	Tagihan Lainnya	7.730.060	872.286	3.013.380	2.386.009	1.259.481	198.904
	Lain-lain	68.916	4.320	265	6.850		57.481
Total			16.557.344	6.483.570	4.989.381	2.330.124	
	ewajiban	04.541.020	10.557.044	0.400.370	4.707.001	2.000.124	4.100.707
	Dana Pihak Ketiga	27.559.288	4.404.361	5.109.685	4.817.760	6.278.119	6.949.363
	Kewajiban kepada Bank Indonesia	27.337.200	4.404.501	3.107.003	4.017.700	0.27 0.117	0.747.000
	Kewajiban kepada bank lain	8.725.197	1.221.951	3.011.803	2.385.971	1.238.500	866.972
	Surat Berharga yang Diterbitkan	13	13	0.011.000	2.000.77 1	1.200.000	000.772
	Pinjaman yang Diterima	7.649.226	-	_	_	1.238.278	6.410.948
	Kewajiban Lainnya	38.781	14.110	7.840	1.345	-	15.486
	Lain-lain	256.397	35.456	45.745	23.100	_	152.096
	Kewajiban	44.228.902	5.675.891	8.175.073	7.228.176	8.754.897	14.394.865
	h Aset dengan Kewajiban dalam						
Nerac		(9.687.576)	10.881.453	(1.691.503)	(2.238.795)	(6.424.773)	(10.213.958)
II REKE	NING ADMINISTRATIF						
A. Ta	gihan Rekening Administratif						
	Komitmen	6.939.126	3.955.820	1.263.648	374.646	1.239	1.343.773
2.	Kontijensi	130.105	-	2.254	32.028	95.823	
Total 1	Tagihan Rekening Administratif	7.069.231	3.955.820	1.265.902	406.674	97.062	1.343.773
	ewajiban Rekening Administratif						
1.	Komitmen	5.618.599	2.617.643	2.261.620	126.424	20.718	592.194
2.	Kontijensi	708.112	69.618	106.732	142.523	307.575	81.664
Total H	Kewajiban Rekening Administratif	6.326.711	2.687.261	2.368.352	268.947	328.293	673.858
Selisih	n Tagihan dan Kewajiban dalam ng Administratif	742.520	1.268.559	(1.102.450)	137.727	(231.231)	669.915
Selisih	n [(IA-IB)+(IIA-IIB)]	(8.945.056)	12.150.012	(2.793.953)	(2.101.068)	(6.656.004)	(9.544.043)
Selisih	n kumulatif	(8.945.056)	12.150.012	9.356.059	7.254.991	598.987	(8.945.056)

	31 Desember 2013 Jatuh Tempo							
Saldo	≤ 1 bulan	> 1 bln s.d 3 bln		> 6 bln s.d 12 bln	>12 bulan			
(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)			
120.490		-	-	-	-			
2.518.339	2.518.339	-	-	-	-			
6.622.449	6.207.320	269.913	39.152	48.456	57.608			
636.502	88.389	37.882	133.534	-	376.697			
12.625.701	1.644.049	5.120.953	916.638	1.079.828	3.864.233			
4.514.748	64.272	4.072.740	240.874	85.584	51.278			
51.404	842	<i>7</i> 81	4.532	-	45.249			
27.089.633	10.643.701	9.502.269	1.334.730	1.213.868	4.395.065			
23.500.391	4.591.998	3.322.432	3.539.036	5.500.536	6.546.389			
- 8.031.594	1.088	7.054.320	51.028	214 575	608.583			
			31.026	316.575	000.363			
5	5		1 014 047	- - - -	1 0 42 022			
4.353.844		243.395		562.777				
21.024				1.104	10.525			
208.046		47.438	8.641	996	134.625			
30.114.904	5.101.299	10.671.862	4.815.700	6.381.988	9.144.055			
(9.025.271)	5.542.402	(1.169.593)	(3.480.970)	(5.168.120)	(4.748.990)			
8.927.052	2.050.331	3.107.220	1.139.389		911.939			
85.908	-	-	-	85.908	-			
9.012.960	2.050.331	3.107.220	1.139.389	1.804.081	911.939			
5.362.510		1.107.892		1.199.877	794.940			
588.718	27.058	97.044	209.125	238.042	17.449			
5.951.228	1.273.303	1.204.936	1.222.681	1.437.919	812.389			
3.061.732	777.028	1.902.284	(83.292)	366.162	99.550			
(5 963 539)	6.319.430	732.691	(3.564.262)	(4.801.958)	(4.649.440)			
(5.963.539)				(1.314.099)				

#### E. RISIKO HUKUM

Risiko hukum adalah risiko yang diakibatkan oleh tuntutan hukum (yang dilakukan oleh pihak internal maupun external) dan/atau kelemahan aspek yuridis (ketiadaan dokumen hukum dan peraturan ataupun adanya kelemahan dalam dokumen pengikatan hukum). Di dalam Kerangka Kerja manajemen risiko dan merujuk pada regulasi yang berlaku, risiko hukum merupakan salah satu aspek penting yang pada hakikatnya bertujuan mengantisipasi risiko yang akan terjadi di masa yang akan datang.

Seiring dengan meningkatnya cakupan bisnis Danamon dan perkembangan produk yang sangat dinamis yang juga dipengaruhi banyak faktor, maka tingkat risiko hukum menjadi bagian yang harus dikelola secara baik.

Pada dasarnya tujuan utama dari penerapan manajemen risiko hukum adalah untuk memastikan bahwa proses manajemen risiko dapat meminimalisir kemungkinan dampak negatif dari kelemahan aspek yuridis, ketiadaan dan/atau perubahan peraturan perundangundangan dan proses litigasi atas suatu aktivitas Danamon dan anak Perusahaan.

## Organisasi Pengelola Risiko Hukum Danamon

Risiko hukum Danamon dikelola oleh tim yang dikoordinir oleh Divisi Hukum dan dipimpin oleh General Legal Counsel. Dalam pelaksanaan pengelolaan risiko hukum tersebut, tim pengelola risiko hukum di Divisi Hukum bekerja sama dengan beberapa unit kerja terkait yaitu: litigation unit dan Danamon Access Center.

Sementara itu terkait pengelolaan risiko hukum Danamon secara konsolidasi, tim pengelola risiko hukum bekerjasama dengan tim pengelola risiko hukum di PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk dan PT Adira Quantum Multifinance.

## Kebijakan dan Prosedur Pengelolaan Risiko Hukum

Bank telah memiliki Buku Panduan Legal/ Legal Manual dan SOP Pemberian Bantuan Hukum yang dievaluasi secara berkala sesuai perkembangan eksternal/internal Danamon dan perubahan peraturan perundangan yang berlaku dan telah disesuaikan dengan peraturan Bank Indonesia terkait dengan manajemen risiko.

Buku Panduan Legal/Legal Manual dan SOP Pemberian Bantuan Hukum dapat diakses melalui portal dan digunakan oleh seluruh unit kerja di Danamon.

## Mekanisme Pengelolaan dan Pengendalian Risiko Hukum

Manajemen Risiko Hukum dilakukan melalui proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko serta sistem informasi manajemen. Dalam proses identifikasi, seluruh lini bisnis, fungsi pendukung, serta anak perusahaan perlu untuk mengidentifikasi dan menganalisa faktor-faktor yang dapat menyebabkan munculnya risiko hukum di dalam lini bisnis, produk, proses serta teknologi informasinya yang berdampak kepada posisi keuangan maupun reputasi Danamon. Pengidentifikasian risiko juga mencakup penilaian risiko hukum yang timbul dari aktivitas operasional/produk/perjanjian dan risiko inheren.

Dalam menilai risiko inheren atas risiko hukum, parameter/indikator yang digunakan adalah:

- 1. Faktor litigasi
- 2. Faktor kelemahan perikatan
- 3. Faktor ketiadaan/perubahan peraturan perundangan

Terkait dengan implementasi manajemen risiko hukum tersebut, Danamon telah menerapkan beberapa hal yaitu:

- Pelaksanaan pengawasan risiko hukum oleh manajemen senior Danamon (khususnya kasus-kasus hukum);
- Pembuatan "Kebijakan Hukum & Dokumentasi" serta Standard Operation Procedure (SOP) manajemen risiko hukum. yang antara lain mengatur tentang identifikasi dan mapping risiko hukum berikut mitigasinya, serta matriks parameter, baik untuk risiko inheren maupun kualitas penerapan manajemen risiko hukum;
- Pembentukan unit kerja yang ditunjuk manajemen untuk melakukan monitoring dan mengelola risiko hukum yang melekat dari suatu produk dan aktivitas Danamon dan anak Perusahaan agar kemungkinan risiko hukum yang ada tidak berdampak luas dan menjadi pemicu timbulnya risiko lain.

Penerapan proses pengelolaan risiko hukum yang komprehensif disertai adanya monitoring atas risiko hukum tersebut ditargetkan berjalan dengan konsisten dengan partisipasi aktif dari seluruh pihak terkait. Melalui upaya bersama tersebut, dengan Divisi Legal dan Litigasi sebagai penanggung jawab, maka risiko yang ada diharapkan tidak melampaui risk appetite yang telah ditetapkan sebelumnya oleh manajemen Danamon, serta kasus-kasus hukum yang ada semakin menurun.

Untuk memastikan peningkatan kualitas pengelolaan risiko hukum, Danamon telah memberikan legal *training*/sosialisasi kepada karyawan secara berkala.

### F. RISIKO STRATEGIS

Pengelolaan risiko strategi ditujukan untuk mengatasi beragam risiko yang diakibatkan oleh penetapan serta implementasi strategi yang kurang memadai.

Risiko strategi dapat bersumber antara lain dari kelemahan maupun ketidak-akuratan formulasi strategi, ketidaktepatan dalam perumusan strategi, maupun kegagalan mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.

### Organisasi Manajemen Risiko Strategi

Unit Kerja Risiko Strategi berperan dalam pengelolaan risiko strategi dan berada di bawah pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi Bank. Kelompok kerja risiko strategi Bank mencakup keseluruhan Lini Bisnis dan unit-unit pendukung yang bekerjasama dengan unit kerja Keuangan dalam menganalisa dan memonitor risiko strategi.

### Pengelolaan Risiko Strategi

Penerapan pengelolaan risiko strategi dilakukan melalui pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi. Dewan Komisaris bertanggung jawab dalam strategi mengarahkan dan menyetujui rencana bisnis, termasuk juga rencana strategi Bank. Sementara itu Direksi bertanggung jawab dalam:

- Menyusun rencana strategi bisnis termasuk juga rencana strategi Bank.
- Menjamin bahwa sasaran strategi yang ditetapkan telah sejalan dengan misi, visi, kultur, arah bisnis dan toleransi risiko Bank.
- Menyetujui setiap perubahan rencana strategi, serta mengkaji secara berkala atas kesesuaian rencana strategi.

- Memastikan bahwa kondisi Bank, kompetensi manajerial serta sistem dan mekanisme pengendalian di Bank telah memadai untuk mendukung implementasi strategi yang ditetapkan.
- Memantau perkembangan kondisi internal dan eksternal yang mempengaruhi strategi usaha Bank yang telah ditetapkan.
- Menetapkan satuan kerja/fungsi yang bertanggung jawab dan berwenang merumuskan dan memantau pelaksanaan strategi, termasuk rencana strategi dan rencana bisnis.
- Memastikan bahwa manajemen risiko untuk risiko strategi telah diterapkan secara efektif dan konsisten.

Bank mengelola risiko strategi dengan memantau risiko strategi inheren serta kualitas implementasi manajemen risiko strategi. Dalam menilai risiko strategi inheren, parameter yang digunakan adalah:

- Pengaruh faktor risiko eksternal, termasuk kondisi ekonomi makro, peraturan, teknologi, nasabah yang dituju, kompetisi, serta posisi Bank dalam industri perbankan/ industri keuangan.
- Pengaruh faktor risiko internal, termasuk keselarasan strategi bisnis, model bisnis dan fokus strategi, struktur organisasi yang efektif, kecukupan dan kualitas sumber daya manusia, teknologi dan efisiensi operasional.
- Pemantauan implementasi strategi, termasuk hasil implementasi strategi, kesuksesan implementasi proyek strategi dan pengaruh keputusan strategi.

Lebih lanjut, dalam menilai kualitas manajemen risiko strategi, faktor yang dipertimbangkan adalah:

 Tata kelola risiko, termasuk preferensi risiko, toleransi risiko dan pengawasan aktif oleh Dewan Komisaris dan Direksi.

- Kerangka kerja manajemen risiko, termasuk kecukupan struktur organsiasi maupun kecukupan kebijakan dan prosedur.
- Proses manajemen risiko, sumber daya manusia dan sistem informasi manajemen, termasuk proses identifikasi, pengukuran, pemantauan sistem informasi manajemen dan pengendalian risiko, serta jumlah dan kualitas sumber daya manusia untuk mendukung manajemen risiko.
- Sistem pengendalian risiko, termasuk kecukupan sistem pengendalian internal dan kecukupan penelaahan oleh pihak independen dalam Bank.

### Risiko Strategis Inheren

Bank telah mengelola risiko strategi inheren dengan baik. Pada dasarnya, Bank mempunyai visi dan misi yang jelas dan terdefinisi dengan baik serta kultur organisasi yang baik sesuai dengan struktur dan proses bisnis. Demikian Bank juga memiliki strategi bisnis yang jelas, terukur serta selaras satu sama lain. Hal ini mendukung Bank untuk dapat tetap sejalan dengan pertumbuhan ekonomi yang kuat dan stabil di tengah adanya ketidakpastian perekonomian global dan tingkat persaingan usaha yang semakin tinggi.

Bank mengantisipasi persaingan usaha yang semakin kompetitif dengan mengupayakan layanan yang lebih baik untuk menarik pelanggan baru dan mempertahankan pelanggan yang ada.

Bank juga memahami bahwa kondisi makro ekonomi dapat menyebabkan risiko strategi. Untuk itu Bank terus memantau beberapa indikator seperti tingkat inflasi, tingkat suku bunga BI dan perubahan nilai kurs Rupiah. Bank secara aktif menyesuaikan beberapa aktivitasnya, seperti penyaluran kredit, dengan mengantisipasi arah pergerakan ekonomi makro. Bank dan juga mengusahakan peningkatan efisiensi biaya operasional.

Persaingan dalam pelayanan nasabah secara langsung berdampak pula pada persaingan antar perusahaan dalam memperoleh sumber daya manusia (SDM) yang mumpuni. Tingkat perputaran karyawan yang tinggi dan adanya beberapa posisi yang kosong pada beberapa divisi dan Anak Perusahaan tertentu serta kinerja sejumlah karyawan menjadi perhatian penting manajemen. Untuk itu, mengoptimalkan sistem rekrutmen untuk menunjang kebutuhan bisnis serta melakukan analisa/evaluasi karyawan secara regular untuk memastikan kesesuaian kapabilitas SDM dengan kebutuhan bisnis. Bank juga melakukan survey terhadap karyawan untuk dapat meningkatkan kepuasan karyawan serta mempersiapkan SDM pendukung (bench strength) untuk posisi-posisi yang penting.

# Kualitas Penerapan Manajemen Risiko Strategi

Penerapan manajemen risiko telah dilaksanakan dengan cukup memuaskan. Meski demikian Bank terus melakukan perbaikan atasnya. Perumusan tingkat risiko yang diterima (risk appetite) cukup memadai dalam bentuk limit, kebijakan dan prosedur untuk proses berisiko. Risk manager di masing-masing divisi dan Anak Perusahaan juga telah ditempatkan guna mendukung implementasi strategi bisnis yang telah ditetapkan.

Bank juga terus memantau berbagai elemen risiko strategi yang relevan serta secara terusmenerus memutakhirkan rencana tindakan mitigasi sebagai tanggapan atas perubahan situasi yang berisiko terhadap Bank.

### G. RISIKO KEPATUHAN

Risiko kepatuhan dapat timbul dari aktivitas Bank yang tidak memenuhi ketentuan atau peraturan perundang-undangan dan standar yang berlaku secara umum. Pengelolaan Risiko Kepatuhan yang efektif sangat penting guna meminimalkan dampak risiko sedini mungkin. Untuk itu kajian menyeluruh atas aspek kepatuhan diterapkan terhadap kebijakan/ produk/sistem yang ada di Bank. Manajemen Risiko Kepatuhan dilakukan terhadap risiko kepatuhan Bank secara individual dan risiko kepatuhan Bank secara konsolidasi dengan anak perusahaan.

## Organisasi Manajemen Risiko Kepatuhan

Pengelolaan risiko kepatuhan didukung dengan struktur tata kelola yang memadai meliputi Dewan Komisaris, Komite Pemantau Risiko, Direksi, Komite Kepatuhan dan Satuan Kerja Kepatuhan, *Senior Management*, Unit Bisnis dan Unit Pendukung lainnya.

Pelaksanaan pengelolaan risiko kepatuhan dikelola oleh fungsi kepatuhan yang merupakan salah satu komponen dalam *Integrated Risk Management Bank* dan *Control Framework*. Untuk mengefektifkan pengelolaan risiko kepatuhan pada seluruh aktivitas bank maka pengelolaan risiko kepatuhan menjadi tanggung jawab seluruh lini organisasi.

Dewan Komisaris melalui Komite Pemantau Risiko bertanggung jawab untuk mengawasi fungsi kepatuhan Bank termasuk memastikan bahwa risiko-risiko telah dimonitor dan dikelola dengan baik.

Direksi berperan penting dalam menumbuhkan dan mewujudkan Budaya Kepatuhan pada semua tingkatan organisasi dan kegiatan usaha Bank. Direksi didukung oleh Komite Kepatuhan melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kepatuhan Bank dan mengkaji hal-hal atau aktivitas Bank yang berpotensi terhadap peningkatan risiko kepatuhan. Komite Kepatuhan diketuai oleh Direktur Kepatuhan.

Direktur Kepatuhan memiliki tugas dan tanggung jawab dalam merumuskan strategi untuk mendorong terciptanya budaya kepatuhan, menetapkan kebijakan, sistem dan prosedur kepatuhan, memastikan kepatuhan aktivitas Bank, meminimalkan risiko kepatuhan serta mencegah terjadinya keputusan berdampak manajemen yang terhadap ketidakpatuhan Bank. Direktur Kepatuhan memiliki peranan penting dalam pengelolaan risiko kepatuhan.

Satuan Kerja Kepatuhan merupakan satuan kerja yang dibentuk untuk mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direktur Kepatuhan. Satuan Kerja Kepatuhan merupakan unit yang independen dan bebas dari pengaruh unitunit lain. Satuan Kerja Kepatuhan didukung oleh sumber daya yang berpengalaman dan memiliki kompetensi kepatuhan yang profesional yang mencakup seluruh area-area kegiatan usaha Bank, termasuk unit usaha syariah dan anak Perusahaan. Satuan Kerja Kepatuhan memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas sebagaimana diatur dalam Kebijakan Kepatuhan Bank.

Dalam kerangka pengelolaan risiko kepatuhan, unit kerja bisnis/cabang merupakan garis terdepan yang berperan penting dalam pengelolaan risiko kepatuhan. Bank menunjuk Business Unit Compliance Coordinator (BUCO) dan Business Unit Compliance Officer (BUFO) yang merupakan pejabat pada unit kerja bisnis/cabang sebagai penanggung jawab atas proses perencanaan, pelaksanaan dan monitoring kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku pada unit kerjanya.

# Strategi & Efektivitas Pengelolaan Risiko Kepatuhan

Penerapan pengelolaan risiko kepatuhan dilakukan melalui proses identifikasi dan pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko serta sistem informasi manajemen. Proses identifikasi dan pengukuran risiko kepatuhan dilakukan melalui *review* terhadap kebijakan, penyediaan dana dan penghimpunan dana serta aktivitas Bank lainnya. Proses ini untuk mendeteksi adanya potensi ketidakpatuhan terhadap ketentuan Bank Indonesia, peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta prinsip kehati-hatian dan standar etika bisnis yang sehat.

Pengelolaan risiko kepatuhan juga dilakukan terhadap hal-hal yang dapat meningkatkan eksposur risiko kepatuhan baik yang berpotensi denda maupun reputasi. Unit kerja bisnis/cabang merupakan unit yang secara terus menerus mengelola risiko kepatuhan dan berpartisipasi dalam melakukan identifikasi, kontrol dan mitigasi risiko kepatuhan dalam aktivitasnya.

Beberapa upaya yang dilakukan oleh Satuan Kerja Kepatuhan dalam mendukung pengelolaan risiko kepatuhan, antara lain:

- Menggunakan reminder system untuk memastikan komitmen dan pelaporan dilaksanakan sesuai dengan batas waktu.
- Menggunakan hasil self assessment kepatuhan (CRSA) yang dilakukan secara periodik sebagai salah satu dasar mengukur tingkat risiko kepatuhan.
- Melakukan sosialisasi peraturan dan pemberian konsultasi peraturan sehingga aktivitas Bank sejalan dengan peraturan dan perundang-undangan.
- Mengembangkan e-learning yang berisi modul-modul mengenai peraturan Bank Indonesia.

 Menyediakan database peraturan melalui intranet Bank yang senantiasa dikinikan dan dapat diakses oleh seluruh karyawan.

Komitmen seluruh komponen dalam organisasi Bank untuk mendukung terciptanya kepatuhan secara konsisten dan dengan strategi pengelolaan risiko kepatuhan yang handal, diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan risiko kepatuhan dan terkendalinya risiko kepatuhan.

# Mekanisme Pemantauan & Pengendalian Risiko Kepatuhan

Bank melakukan pemantauan dan pengendalian risiko kepatuhan melalui hasil uji kepatuhan, hasil assessment, hasil uji kepatuhan self assessment dan komitmen kepada Bank Indonesia termasuk pemenuhan persyaratan regulasi utama Bank dan anak perusahaan.

Dalam pengendalian risiko kepatuhan juga koordinasi dengan dilakukan Integrated Risk Management dan SKAI secara berkala. Integrated Risk Management dan SKAL memastikan kecukupan kebijakan dan prosedur Bank telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dan ketentuan eksternal yang terkait serta diterapkan di dalam internal Bank secara berkesinambungan.

### Pelaksanaan Ketentuan Regulator

Danamon senantiasa berupaya untuk mematuhi ketentuan yang dikeluarkan oleh Regulator. Ketentuan/peraturan yang diterbitkan selama tahun 2014 telah diimplementasikan antara lain terkait dengan Pelaksanaan Good Corporate Governance bagi Bank Umum, Penerapan Manajemen Risiko pada Bank yang Melaksanakan Pemberian Kredit atau Pembiayaan Pemilikan Properti, Kredit atau

Pembiayaan Kendaraan Bermotor, Perhitungan Giro Wajib Minimum Sekunder dan Giro Wajib Minimum Berdasarkan *Loan to Deposit Ratio* dalam Rupiah.

### H. RISIKO REPUTASI

Risiko reputasi adalah risiko yang terkait dengan dampak atas persepsi negatif terhadap bank yang dapat bersumber dari berbagai kejadian yang tidak diinginkan, antara lain: publikasi negatif atas operasional bank, pelanggaran etika bisnis, keluhan nasabah, kelemahan tata kelola dan kejadian kejadian lainnya yang dapat mengakibatkan penurunan citra Bank.

## Organisasi Pengelolaan Risiko Reputasi

Risiko reputasi Danamon dikelola oleh Unit Sekretaris Perusahaan yang dalam pelaksanaannya berkoordinasi dengan Unit Pengelola Resiko dan bekerjasama dengan Unit Public Affairs, Unit Penanganan Keluhan nasabah, Unit Kepatuhan, Unit Keuangan dan unit-unit terkait lainnya. Mengingat pentingnya reputasi bank, pengelolaan risiko reputasi dijalankan secara terintegrasi dengan dukungan dari satuan-satuan kerja yang bertugas menangani keluhan nasabah, menjalankan fungsi kehumasan, merespon pemberitahuan negatif, serta mengkomunikasikan informasi yang diperlukan kepada pemangku kepentingan.

Sementara itu, terkait dengan pengelolaan risiko reputasi Danamon secara konsolidasi, tim pengelola risiko reputasi Danamon menjalin kerjasama yang erat dengan tim pengelola risiko PT Adira Dinamika Multifinance Tbk dan PT Adira Quantum Multi Finance.

## Kebijakan dan Mekanisme Pengelolaan Risiko Reputasi

Kebijakan dan mekanisme pengelolaan risiko reputasi disesuaikan dengan peraturan yang berlaku dengan memusatkan upaya pada pengelolaan risiko reputasi inheren seperti:

- Berita negatif terkait dengan pemilik Danamon dan/atau perusahaan terkait dengan Danamon.
- 2. Pelanggaran terhadap etika/norma-norma bisnis yang berlaku secara umum.
- 3. Jumlah dan tingkat penggunaan nasabah atas produk Danamon yang kompleks serta jumlah dan materialitas kerjasama Danamon dengan mitra bisnis.
- 4. Frekuensi, jenis media dan materialitas pemberitaan negatif Danamon, meliputi juga pengurus Danamon.
- 5. Frekuensi keluhan nasabah dan materialitas keluhan nasabah.

Danamon senantiasa berupaya untuk menerapkan pengelolaan risiko reputasi dengan standar yang tinggi melalui perbaikan dan pembaharuan tata kelola, kebijakan dan prosedur yang lebih tepat, pemanfaatan sistim informasi yang lebih baik, serta peningkatan kualitas sumber daya yang dilakukan secara berkelanjutan.

## Pengelolaan Risiko Saat Krisis

Danamon telah memiliki kebijakan dan prosedur tersendiri terkait dengan penanganan semua kegiatan Danamon pada saat krisis dan pengelolaan risiko reputasi pada saat krisis disesuaikan dengan kebijakan dan prosedur dimaksud.

#### I. RISIKO INVESTASI

Risiko Investasi (Equity Investment Risk) adalah risiko akibat Bank ikut menanggung kerugian usaha nasabah yang dibiayai dalam pembiayaan bagi hasil berbasis profit and loss sharing. Risiko ini timbul dari kegiatan pembiayaan yang dilakukan Bank dengan menggunakan akad mudharabah dan musyarakah.

Pembiayaan berdasarkan akad mudharabah adalah pembiayaan dalam bentuk kerja sama suatu usaha antara Bank yang menyediakan seluruh modal dan nasabah yang bertindak sebagai pengelola dana dengan membagi keuntungan usaha sesuai dengan kesepakatan yang dituangkan dalam akad sedangkan kerugian ditanggung sepenuhnya oleh Bank kecuali jika nasabah melakukan kesalahan yang disengaja, lalai atau menyalahi perjanjian.

Pembiayaan berdasarkan akad musyarakah adalah pembiayaan dalam bentuk kerjasama antara Bank dengan nasabah untuk suatu usaha tertentu yang masing-masing pihak memberikan porsi dana dengan ketentuan bahwa keuntungan akan dibagi sesuai dengan kesepakatan sedangkan kerugian ditanggung sesuai dengan porsi dana masing-masing.

## Organisasi dan Kebijakan Manajemen Risiko Investasi

Organisasi dan kebijakan manajemen risiko Investasi sama dengan risiko Kredit mengingat kedua risiko ini timbul dari kegiatan pembiayaan.

UUS Danamon memiliki unit kerja sendiri yang menjalankan proses pemberian pembiayaan kriteria penerimaan meliputi nasabah, persetujuan pembiayaan, pemantauan, pengelolaan pembiayaan bermasalah dan manajemen portofolio di mana dalam hal ini pembiayaan yang dimaksud termasuk juga pembiayaan bagi hasil berbasis profit and loss sharing. Adapun kontrol risiko secara independen ada pada kelompok kerja risiko terintegrasi.

UUS Danamon memiliki unit kerja yang diberi wewenang dan tanggung jawab untuk menganalisa laporan aktual dibandingkan dengan target rencana bisnis. Bank mempunyai infrastruktur yang memadai untuk memonitor performance dan operasional dari usaha yang dibiayai Bank sebagai partner.

### Mitigasi Risiko Investasi

Untuk mencegah tidak agar nasabah melakukan penyimpangan dan sebagai jaminan bagi Bank jika nasabah melakukan kesalahan yang disengaja, lalai atau menyalahi perjanjian, Bank meminta agunan dari nasabah atas pembiayaan yang diberikan. Kebijakan jenis agunan dan penilaian agunan mengikuti kebijakan agunan yang berlaku seperti untuk pembiayaan pada umumnya.

## J. RISIKO IMBAL HASIL

Risiko Imbal Hasil (Rate of Return Risk) adalah Risiko akibat perubahan tingkat imbal hasil yang dibayarkan Bank kepada nasabah, karena terjadi perubahan tingkat imbal hasil yang diterima Bank dari penyaluran dana, yang dapat mempengaruhi perilaku nasabah dana pihak ketiga Bank. Manajemen Risiko Imbal berlaku bagi Unit Usaha Syariah (UUS). Proses Manajemen Risiko Imbal Hasil mengacu pada ketentuan Bank Indonesia.

### Organisasi Manajemen Risiko Imbal Hasil

Direktur Syariah melalui Komite asset dan liabilities (ALCO) syariah secara aktif terlibat dalam perencanaan dan strategi pendanaan. Penetapan imbal hasil ditinjau secara periodik setiap bulan dalam pertemuan ALCO syariah dengan mempertimbangkan data perbandingan di pasar perbankan syariah.

## EVALUASI EFEKTIVITAS MANAJEMEN RISIKO

Dalam rangka melaksanakan evaluasi atas efektivitas manajemen risiko, Dewan Komisaris dan Direksi secara aktif melakukan pengawasan atas pelaksanaan pengelolaan risiko melalui komite-komite yang berkaitan dengan pengelolaan risiko. Untuk medukung pelaksanaan Dewan Komisaris tugas tersebut Komite Pemantau Risiko memantau pelaksanaan strategi dan kebijakan manajemen risiko, eksposur risiko untuk digunakan sebagai dasar dalam mengevaluasi pertanggungjawaban Direksi.

Agar mendapatkan data dan gambaran yang memadai mengenai langkah-langkah yang telah jalankan dalam pengelolaan risiko, Komite Pemantau Risiko mengadakan pertemuan setiap bulan untuk mendiskusikan masalah yang terkait dengan risiko.

Sebagai tindak lanjut atas rekomendasi Komite Pemantau Risiko, Komite Manajemen Risiko mengawasi pengembangan strategi risiko, kebijakan dan mengevaluasi permasalahan risiko yang signifikan. Melalui laporan profil risiko yang Bank kirimkan pada setiap kuartalnya, Bank menilai efektivitas manajemen risiko Bank dan anak perusahaan pada rating 2 (low to moderate).

Selain evaluasi atas pengelolaan dan profil risiko, evaluasi/review juga dilakukan terhadap metodologi penilaian risiko, kecukupan implementasi sistem, sistem informasi manajemen, serta ketepatan kebijakan, prosedur dan limit secara berkala. Sebagai hasil proses review tersebut, selanjutnya Danamon menyelenggarakan Portofolio Meeting untuk mengevaluasi kondisi risiko portofolio terhadap Bank dan Anak Perusahaan secara berkala.

# RENCANA KEGIATAN MANAJEMEN RISIKO DI TAHUN 2015

Sebagaimana disampaikan pada uraian Prospek Ekonomi 2015, perekonomian Indonesia di tahun 2015 diprediksikan belum sepenuhnya pulih. Berikut ini adalah beberapa tantangan yang akan dihadapi di 2015:

- Nilai tukar Rupiah terhadap USD masih lemah, menimbulkan risiko terhadap portofolio kredit berdenominasi USD.
- Inflasi masih relatif tinggi, sehingga suku bunga rujukan (BI rate) masih bertahan tinggi dan berdampak pada mahalnya suku bunga kredit bagi nasabah.
- Ada kemungkinan muncul kebijakankebijakan baru yang lebih ketat sebagai respon belum kondusifnya perekonomian.
- Ada risiko naiknya biaya operasional.
- Dimulainya ketentuan cadangan Basel III secara bertahap yang nantinya berdampak pada naiknya ketentuan permodalan.

Mengantisipasi berbagai kondisi eksternal tersebut, Danamon telah menyiapkan berbagai inisiatif dalam kaitan pengelolaan risiko di tahun 2015, meliputi:

- 1. Pengelolaan Risiko Terintegrasi.
  - Membangun Bankwide Datawarehouse terpadu
  - Penyempurnaan Risk Academy termasuk perbaikan dalam materi pelatihan dan mempersiapkan risk academy roadmap risiko bagi karyawan
  - Implementasi SAS EG untuk memungkinkan pemantauan dashboard bankwide.
- 2. Pengelolaan Risiko Kredit.
  - Mengembangkan model internal rating baru untuk bisnis Mikro, ADMF & UKM dan diintegrasikan ke dalam Kebijakan & Sistem
  - Mengembangkan Sistem Manajemen Agunan ( CMS )
  - Implementasi New Central Liability System (CLS)
  - Implementasi Credit Processing System untuk UKM.
- 3. Pengelolaan Risiko Operasional dan Fraud.
  - Meningkatkan strategi deteksi dini Fraud di Bank dengan mengoptimalkan penggunaan sistem yang sudah ada seperti: sistem Anti Money Laundring, sistem monitoring aplikasi fraud (Instinc), dan lain-lain, sehingga risiko fraud dapat diminimalisir.
  - Meningkatkan pelaksanaan Business Continuity Management (BCM) melalui pengenalan BCM Heat Map

Analisa & Pembahasan Tinjauan Operasional Tata Kelola Perusahaan Tanggung Jawab Sosial Data Perusahaan Laporan Keuangan Manajemen Perusahaan

- Menyempurnakan implementasi ORM Tools terpadu untuk Risk/Loss Event Database, Risk Control Self Assesment dan Key Risk Indicator
- Menyempurnakan E-Learning untuk meningkatkan kesadaran risiko di Anak Perusahaan.

## 4. Pengelolaan Risiko Pasar.

- Meneruskan mengembangkan sistem Asset Liquidity Magement untuk mendukung pemantauan risiko likuiditas dan risiko suku bunga
- Penyempurnaan Limit Market & Liquidity untuk 2015 termasuk infrastruktur, untuk menyesuaikan dengan Basel 3 (LCR)
- Terus melaksanakan integrasi manajemen risiko pasar dan risiko likuiditas dengan anak perusahaan, yang meliputi kebijakan, alat pengukuran risiko, dan pemantauan termasuk proses eskalasi untuk pelampauan limit.

# Sumber Daya Manusia



Danamon sangat menyadari bahwa Pegawai adalah sumber daya unik dan merupakan keunggulan bersaing perusahaan, yang sulit untuk direplikasi oleh pesaing. Hal ini menjadi acuan dalam pengelolaan sumber daya manusia di Danamon, agar potensi setiap pegawai terus-menerus bekembang sehingga menjadi investasi yang terus bertumbuh bagi perusahaan.

## PENGEMBANGAN KOMPETENSI DAN PELATIHAN

Danamon berupaya memastikan bahwa kompetensi setiap pegawainya sesuai dengan tuntutan peran dan tanggung jawab jabatan masing-masing. Dalam merealisasikan hal ini, selain memfasilitasi program pengembangan spesifik di masing-masing lini bisnis, secara terpadu Danamon juga menyediakan serangkaian program pengembangan individu bagi tiap-tiap kelompok pegawai mulai dari tingkat klerikal, first line management, middle management hingga senior management.

Selaras dengan aspirasi organisasi untuk Employer of Choice, menjadi program pengembangan kepemimpinan senantiasa menjadi perhatian Danamon dalam mempersiapkan calon pemimpin perusahaan di masa depan. Pendidikan kepemimpinan dilaksanakan melalui program Danamon Leadership Academy yang didasari platform kepemimpinan Danamon yaitu Grow Yourself-Grow Your People-Grow Your Business, atau dikenal dengan 3G. Dalam menjalankan program ini Danamon bekerja sama dengan sejumlah institusi terkemuka baik di tingkat nasional maupun global.

Berbagai kegiatan pelatihan dikoordinir oleh Danamon Corporate University, yang sebagian besar dilaksanakan di sentra pelatihan Danamon berlokasi di Ciawi, Jawa Barat maupun di sejumlah sentra pelatihan yang tersebar di berbagai wilayah.

#### **HR LEARNFEST 2014**

Selain memfasilitasi program-program pelatihan bagi berbagai divisi di Danamon, untuk pertama kalinya Divisi SDM menggelar HR LearnFest 2014. Festival pembelajaran perdana di Danamon ini merupakan inisiatif Divisi HR dalam upaya meningkatkan kompetensi para pimpinan maupun anggota tim untuk dapat menyediakan berbagai layanan sesuai tuntutan fungsi SDM terkini. Fungsi SDM merupakan salah satu pilar penting dalam melayani dinamika sumber daya manusia yang multi-dimensi dalam organisasi, sehingga harus terus ditingkatkan dalam menjawab tantangan masa mendatang.

Selama lima hari berturut-turut, sekitar 200 anggota tim SDM dari Kantor Pusat, Kantor Wilayah serta HR *Business Partners* mengikuti proses pembelajaran melalui pendekatan yang berbeda. Tercatat sebanyak 25 kelas pembelajaran berlangsung dalam pekan *Learning* Festival tersebut, menghadirkan topiktopik HR terkini dengan metode pembelajaran yang bervariasi serta difasilitasi oleh praktisi SDM dan tokoh pemimpin terkemuka di Indonesia.

Festival pembelajaran perdana yang digelar pada bulan Agustus 2014 ini dibuka oleh Presiden Direktur, Henry Ho Hon Cheong dan dihadiri juga oleh Komisaris Danamon, JB Kristiadi, yang menyambut baik gagasan ini serta menghimbau agar model pembelajaran sejenis dapat direplikasikan untuk berbagai divisi lain di Danamon.

## **Sumber Daya Manusia**





Melanjutkan keberhasilan HR LearnFest, pendekatan pembelajaran kolektif terpadu ini diluncurkan kembali untuk Divisi Self-Employed Mass Market, dikemas dalam program "Pasar Ilmu" dengan topik utama "Change". Program ini ditujukan untuk mempersiapkan para pimpinan dan anggota tim di unit bisnis yang menggawangi Danamon Simpan Pinjam (DSP) ini dalam menghadapi sejumlah proses transformasi organisasi tahun 2015, dalam menyikapi dinamika pasar bisnis mikro di Indonesia.

Sebanyak 12 kelas diluncurkan selama tiga hari berturut-turut dengan beragam topik mengenai Manajemen Perubahan, yang diikuti oleh sekitar 400 pimpinan dari tingkat *First Line, Middle* hingga *Senior Management* dan mendapat sambutan sangat baik dari para peserta dan dinantikan kelanjutannya.

Hingga Oktober 2014 telah dilakukan lebih dari 1.000 program pembelajaran yang diikuti oleh lebih dari 28.100 peserta dan telah menghasilkan lebih dari 72.000 training mandays. Sekitar 40% program-program pelatihan ini dilakukan di pusat pelatihan Ciawi dan empat pusat pelatihan wilayah.

Sesuai dengan peraturan BI mengenai Sertifikasi Manajemen Resiko (SMR), hingga Oktober 2014 Bank telah melakukan pelatihan terhadap 436 pegawai dan mengirimkan 503 pegawai untuk mengikuti ujian SMR dimana terdapat 453 pegawai yang dinyatakan lulus.

Danamon telah menjalankan program pelatihan jalur cepat melalui *Officer Development* Program yang meliputi bidang-bidang berikut:

- Integrated Risk dengan pelatihan risk officers.
- Perbankan UKM dengan program Relationship Officer dan Funding Office.
- Perbankan Wholesale melalui program pelatihan Relationship Officer dan Funding Officer.
- Consumer Banking melalui pogram pelatihan Personal Banking Officers, Sales Service Officers (Customer Service), Relationship Managers, Branch Manager, Mortgage Officers dan Consumer Banking Management Development Programs.
- Operation melalui pelatihan untuk *Teller* dan *Branch Service Manager*.
- Micro Banking dengan pelatihan Account Officers, Operation Officers, Unit Managers dan Collection Officers.

### Statistik Program Pelatihan

Training Program	2010	2011	2012	2013	2014
Jumlah Program Pelatihan	8.000	6.237	4.230	3.329	2.948
Jumlah Peserta Pelatihan	70.500	67.632	83.277	90.864	70.278
Total Man-days	165.000	218.480	203.397	237.446	175.059
Total Investasi Pelatihan(Rp.juta)	204.713	285.673	265.705	261.079	225.942
Rata-rata Investasi per karyawan(Rp.juta)	2,90	4,22	3,19	2,87	3,21

### **INTERNALISASI BUDAYA PERUSAHAAN**

Kegiatan internalisasi budaya perusahaan dilakukan sejak pegawai memulai masa kerjanya, melalui program orientasi pegawai. Komunikasi budaya perusahaan senantiasa menjadi bagian integral dari berbagai kelas-kelas pelatihan, *meeting* dan *workshop* serta berbagai forum pertemuan lainnya.

Salah satu inisiatif internalisasi budaya perusahan yang kini menjadi agenda tahunan Danamon adalah program Bisa! *Award*, kegiatan yang memberikan apresiasi kepada pegawai yang menunjukkan Semangat Bisa – menghasilkan karya nyata yang bermanfaat bagi lingkungan di sekitarnya, melampaui tuntutan peran dan pekerjaannya sehari-hari, dan merupakan penerapan nilai-nilai dasar Danamon.

### **REKRUTMEN**

Tahun 2014 merupakan tahun yang penuh tantangan bagi Danamon untuk mempertahankan pegawai. Hingga Oktober 2014 jumlah pegawai yang direkrut sebanyak 5.277 pegawai yang sebagian besar untuk mengisi kekosongan posisi yang ditinggalkan karena banyaknya kompetitor yang agresif mendekati pegawai Bank.

Pada awal tahun 2014, jumlah pegawai Danamon tercatat sebanyak 67.727 dan menjadi 60.618 pegawai di akhir tahun. Dari jumlah pegawai baru, 46% merupakan lulusan baru (*fresh graduate*) dengan pendidikan minimal D3, dan 54% sisanya merupakan pegawai yang telah memiliki pengalaman, terutama di industri keuangan dan perbankan. Upaya perekrutan, khusus untuk *fresh graduate*, selain menggunakan undangan terbuka melalui iklan lowongan kerja di media massa atau

## **Sumber Daya Manusia**

situs Bank, Danamon juga menempuh upaya "menjemput bola" langsung ke perguruan tinggi atau institusi pendidikan yang ditargetkan. Upaya ini dilakukan melalui penyelenggaraan seminar atau kuliah umum, serta keikutsertaan Danamon dalam *career day* yang diadakan sejumlah perguruan tinggi.

Rekrutment internal tetap menjadi prioritas di tahun 2014. Namun demikian, tenaga eksternal termasuk ekspatriat pada bidang-bidang tertentu seperti manajemen risiko masih tetap diperlukan.

### **KESEJAHTERAAN**

berusaha untuk Manajemen tetap mempertahankan kayawan-pegawai terbaik dan memastikan posisi yang tepat bagi mereka. Melalui Divisi SDM, beberapa strategi telah diterapkan untuk menunjang usaha tersebut, di antaranya dengan mengkonsolidasikan praktik remunerasi untuk memastikan pelaksanaan pemberian imbalan dalam organisasi telah diimplementasikan secara efektif untuk mendukung kineria serta memastikan kesesuaiannya dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Danamon juga memberikan fasilitas asuransi kesehatan yang hingga saat ini merupakan salah satu yang terbaik di industri, di samping beberapa fasilitas lainnya, di antaranya Kredit Kepemilikan Rumah dan Kendaraan.

### **MANAJEMEN TALENTA**

Manajemen talenta menjadi fokus utama Divisi SDM dengan melakukan perbaikan framework dan perbaikan proses. Aktivitas pelaksanaan talent review untuk posisi-posisi senior dan kritikal di perusahaan diharapkan dapat dijadikan sarana untuk mengidentifikasi pegawai berpotensi tinggi, memilih programprogram pengembangan pegawai yang tepat dan Program-program retensi yang akan dilakukan oleh perusahaan.

Manajemen talenta diharapkan dapat meningkatkan keterikatan (engagement) pegawai yang pada akhirnya memberikan kontribusi yang baik bagi perusahaan.

# EMPLOYEE ENGAGEMENT DAN HUBUNGAN INDUSTRIAL

Pertemuan antara Direksi Bank dengan Dewan Pimpinan Pusat Serikat Pekerja diselenggarakan secara rutin tiap kuartal, sehingga tercipta komunikasi dua arah yang terbuka untuk membahas hal-hal terkait hubungan industrial. Selain itu, kegiatan temu muka bulanan juga diselenggarakan di Kantor Pusat dan kantor-kantor wilayah, yang dihadiri wakil-wakil dari Divisi SDM dan Serikat Pekerja.

Selama tahun 2014, proses penyelesaian keluh-kesah berlangsung dengan lancar sesuai dengan aturan yang ada, baik yang dilakukan secara langsung antara pegawai dengan atasannya maupun melalui mediasi Divisi Sumber Daya Manusia dan/atau Serikat Pekerja. Meskipun ada beberapa kasus yang harus diselesaikan di luar Bank, dipastikan bahwa kesesuaian dengan peraturan-perundangan yang berlaku tetap terjaga.

### **KETERBUKAAN**

Dalam rangka memperkuat budaya keterbukaan dan transparansi, Danamon secara berkala menyelenggarakan 'Live-Chat with Director' melalui fasilitas intranet Portal Danamon. Direktur Utama dan Direktur lainnya secara bergiliran akan menjadi pemandu dalam live-chat tersebut dan seluruh pegawai dapat berinteraksi langsung dengan mengirimkan pertanyaan, saran maupun keluhan dan mendapatkan jawaban dan perhatian dari manajemen puncak secara langsung. Dengan inisiatif ini diharapkan komunikasi antara manajemen dengan pegawai dapat terus terjaga dan menghasilkan koordinasi dan kinerja yang optimal.

#### PEGAWAI DANAMON PEDULI

Untuk membangun hubungan yang kuat antar pegawai, juga telah dilakukan koordinasi terpadu untuk kepedulian sosial dari Pegawai dan untuk pegawai melalui program Karyawan Danamon Peduli (KDP). Pegawai Danamon Peduli adalah penggalangan program dana sukarela Pegawai, dimana untuk tiap sumbangan yang diberikan oleh pegawai, berkomitmen untuk menyumbang sejumlah nilai yang sama. Pegawai Danamon Peduli mengajak setiap pegawai untuk aktif membantu dan mendukung pegawai lainnya melalui bentuk Peduli Beasiswa, Pengobatan/ Perawatan. Dukacita Orangtua/Mertua, ataupun kepedulian bagi Pegawai yang mengalami musibah/bencana alam.

#### **WORK LIFE BALANCE**

Sebagai bentuk komitmen dari Bank yang terus-menerus berupaya untuk menciptakan lingkungan kerja yang seimbang (work-life balance), D'Club – Danamon Club adalah tempat bagi pegawai untuk berkumpul bersama satu sama lain sesuai minat para pegawai di bidang olahraga, seni, hobi, termasuk kegiatan pada bidang sosial maupun keagamaan.

Bank berusaha untuk meningkatkan kesadaran pegawai akan pentingnya menjaga kesehatan dan melakukan tindakan pencegahan. Divisi SDM menyelenggarakan beberapa health talk dengan tema-tema pengelolaan kesehatan dan cara hidup sehat. Divisi SDM membudayakan kegiatan pereganganstretching yang dilakukan dua kali sehari di pukul 10.00 dan pukul 15.00. Divisi SDM juga melengkapi sarana berupa 'Health Corner' yang dilengkapi dengan peralatan pengukuran Body Mass Index (BMI) dan tensimeter. Divisi SDM juga memulai kampanye kesehatan dengan menunjuk Duta Kesehatan (Health

Ambassador) dari pegawai sebagai role model dan ikut menyebarkan informasi mengenai hidup sehat.

Sejak tahun lalu Danamon berinisiatif untuk menyediakan ruang menyusui di beberapa gedung di Jakarta dan 7 kantor wilayah. Ruang menyusui ini memungkinkan karyawan menyusui atau memompa selama jam kerja. Klub POMCYN mengelola ruangan dan memberikan penyuluhan dan fasilitas untuk menyimpan ASI.

## INVESTASI PERUSAHAAN DALAM PENGELOLAAN SUMBER DAYA MANUSIA

Seperti telah disampaikan, sumber daya manusia merupakan salah satu aset Danamon terpenting yang senantiasa harus dijaga, dipertahankan dan dikembangkan. Oleh karenanya, Danamon memberikan perhatian khusus untuk pengelolaan sumber daya manusia mulai dari perekrutan, pelatihan, pengembangan kompetensi, pemberian remunerasi yang layak, jaminan kesehatan, serta skema paket kesejahteraan lainnya.

Di tahun 2014, biaya yang dikeluarkan untuk pengelolaan sumber daya manusia adalah Rp5,8 triliun, meningkat 1,7% dari tahun sebelumnya. Kenaikan ini terutama didorong oleh penyesuaian biaya tenaga kerja.

Di sisi pengembangan kompetensi dan pelatihan sumber daya manusia, investasi yang dilakukan Danamon di tahun 2014 berjumlah Rp225 miliar (konsolidasi). Jumlah investasi ini menurun 13% dibanding investasi yang dilakukan di tahun 2013 sebesar Rp261 miliar (konsolidasi).

## **Sumber Daya Manusia**

## Data Headcount Danamon Per Desember 2014

Source	2010	2011	2012	2013	2014
Danamon	26.275	30.736	33.939	35.423	31.660
Adira Finance	24.392	28.272	28.093	28.519	26.098
Adira Quantum	2.026	2.417	2.439	2.863	1.691
Adira Insurance	709	841	867	922	1.169
Jumlah	53.402	62.266	65.338	67.727	60.618

## Komposisi Pegawai Berdasarkan Pendidikan (konsolidasian)

Pendidikan	2010	2011	2012	2013	2014
Pasca Sarjana	575	579	577	573	542
Sarjana	34.487	40.256	41.162	42.361	37.834
Diploma	11.155	13.297	13.678	14.007	11.982
SLTA	7.003	7.986	9.789	10.671	10.161
SLTP/SD	182	148	132	115	99
Jumlah	53.402	62.266	65.338	67.727	60.618

## Komposisi Pegawai Berdasarkan Lama Bekerja (konsolidasian)

Lama Bekerja	2010	2011	2012	2013	2014
0-3 tahun	31.297	38.040	39.385	36.053	25.128
3-5 tahun	5.963	7.661	8.066	11.676	14.555
5-10 tahun	8.799	9.259	10.311	11.479	10.896
10-20 tahun	6.510	6.344	6.534	7.354	8.774
>20 tahun	833	962	1.042	1.165	1.265
Jumlah	53.402	62.266	65.338	67.727	60.618

## Komposisi Pegawai Berdasarkan Usia (konsolidasian)

Usia	2010	2011	2012	2013	2014
<25 tahun	6.850	9.676	9.364	9.066	6.343
25-34 tahun	34.444	39.484	40.960	41.983	36.584
35-44 tahun	10.630	11.297	12.764	13.966	14.520
>45 tahun	1.478	1.809	2.250	2.712	3.171
Jumlah	53.402	62.266	65.338	67.727	60.618

## Komposisi Pegawai Berdasarkan Posisi (konsolidasian)

Posisi	2010	2011	2012	2013	2014
Top Management & Technical Advisor	46	38	45	49	39
Senior Manager	325	336	362	407	422
Manager	2.410	2.586	2.909	3.495	4.045
Officer	12.117	13.903	15.618	16.894	16.818
Pegawai	38.504	45.403	46.404	46.882	39.294
Jumlah	53.402	62.266	65.338	67.727	60.618

<sup>\*</sup> Data pegawai meliputi pegawai *permanent, probation, contract, traine*e, honor dan ekspatriat \* Data diatas tidak termasuk pegawai *outsource* 

### **TINJAUAN 2015**

Tantangan pengelolaan sumber daya manusia yang dihadapi oleh Bank di tahun 2015 masih cukup tinggi, di antaranya tingkat atrisi pegawai yang masih tinggi di beberapa area, peningkatan biaya tenaga kerja yang seharusnya diikuti oleh kenaikan produktivitas yang proporsional, pertumbuhan bisnis yang memerlukan kecukupan pemimpin-pemimpin yang kompeten di setiap unit kerja, dan juga program budaya perusahaan yang perlu ditingkatkan gaungnya di dalam organisasi Bank.

Untuk menjawab tantangan-tantangan tersebut, maka beberapa fokus HR di tahun 2015 ini antara lain:

- Mensinergikan fungsi-fungsi unit kerja dalam organisasi melalui penelaahan bisnis proses, klarifikasi akuntabilitas pekerjaan sampai dengan penyelarasan Key Performance Indicators (KPI) bagi setiap unit kerja.
- Meningkatkan proses sistem manajemen kinerja yang sejalan dengan strategi perusahaan, sampai dengan proses penilaian kinerja yang lebih obyektif dan transparan.
- 3. Program pengembangan kompetensi dan kapabilitas terutama para manajer lini dan manajer madya, di antaranya dengan meluncurkan *People Manager Program* yang khusus diarahkan untuk lebih mengasah keahlian dalam mengelola tim kerja dan mengoptimalkan upaya-upaya pencapaian target kinerja melalui tim yang efektif.
- 4. Menjalankan program kepemimpinan dan

manajemen talenta yang berkesinambungan dalam menciptakan pimpinan-pimpinan masa depan.

Dengan beberapa fokus tersebut diharapkan sumber daya manusia Danamon dapat menjadi lebih siap menghadapi tantangan dan kompetisi bisnis yang semakin ketat di masa depan.

## Teknologi Informasi



Dalam rangka menjaga keamanan, kelancaran, dan efisiensi operasional, Direktorat TI Danamon senantiasa memastikan seluruh produk dan layanan dapat diakses setiap saat dan dimanapun nasabah berada.

Keberadaan Teknologi Informasi di Danamon diarahkan untuk mendukung pertumbuhan usaha Bank dan anak perusahaan untuk memastikan operasional Bank dapat berjalan aman, lancar dan efisien, serta memaksimalkan tingkat ketersediaan (availability) dan menekan tingkat gangguan pelayanan.

Peranan Teknologi Informasi (TI) di Danamon sangat instrumental dalam menjaga keamanan, kelancaran dan efisiensi operasional Bank secara keseluruhan. Oleh karena itu, Danamon senantiasa memberikan prioritas melakukan pengembangan di bidang ini, mengingat sebagian besar layanan perbankan sangat bergantung pada kemampuan TI. Melalui Direktorat TI, Danamon senantiasa memastikan agar seluruh produk dan layanan senantiasa tersedia bagi nasabah dan dapat diakses dengan aman setiap saat dimanapun nasabah berada.

Keberadaan TI di Danamon diarahkan untuk mencapai beberapa tujuan, yakni:

- Mendukung pertumbuhan usaha Bank dan anak-anak perusahaan;
- Memastikan operasional Bank berjalan aman, lancar dan efisien; dan
- Memaksimalkan tingkat ketersediaan pelayanan (availability) dan menekan tingkat gangguan pelayanan.

Untuk mencapai tujuan tesebut, Danamon di tahun 2014 melakukan sejumlah inisiatif penting di bidang TI yang meliputi:

## 1. Pengembangan Sistem dan Aplikasi untuk **Bisnis**

Sebagai salah satu dari sepuluh bank terbesar di Indonesia, Danamon telah mengembangkan aplikasi Mobile Banking. Danamon memiliki

brand positioning dengan mengedepankan Simplicity dan Delightful. Dengan menu yang dinamis dan personalize, nasabah yang menggunakan aplikasi mendapatkan beberapa keuntungan yaitu dapat melakukan transaksi perbankan termasuk fitur baru pembayaran via Facebook (sosial media) dan melakukan penarikan uang tanpa kartu. Nasabah juga dapat menikmati promosi Danamon terkini dengan penggunaan teknologi 'augmented reality', dan simulasi/informasi produk terkini. Fitur baru akan segera dilengkapi dengan investasi reksadana dan pembukaan rekening secara online. Sedangkan bagi yang belum menjadi nasabah Danamon juga dapat menggunakan layanan ini dan menikmati produk & promo Danamon terkini. Aplikasi Danamon Mobile Banking dapat diperoleh dengan cara mengunduh dari masing-masing application store yang tersedia pada seluruh platform smartphone (Google Play App Store, Blackberry Application World, dan Situs Resmi Danamon)

Desain baru untuk Retail Internet Banking telah diperkenalkan dan diluncurkan pada bulan September 2014. Desain terbaru mengadopsi penampilan dan nuansa yang lebih interaktif, termasuk desain yang otomatis dan responsif (penyesuaian ukuran layar secara otomatis). Fungsi baru fitur e-commerce untuk pembayaran belanja online juga telah dikembangkan. Fungsi tambahan baru dalam fase finalisasi adalah registrasi pembukaan rekening baru melalui e-form atau DDF (Formulir Danamon Digital).

dari Untuk melengkapi variasi produk produk-produk kartu kredit Danamon saat ini, Mastercard Corporate Card telah diluncurkan pada Juni 2014. Selanjutnya, untuk mengatasi insiden penipuan dengan

## Teknologi Informasi

kecenderungan fraud aplikasi (pemalsuan identitas), serta mendukung pertumbuhan bisnis, TI telah mengimplementasikan Retail Banking Application Fraud Detection System pada September 2014, untuk memonitor dan mendeteksi lebih dini setiap aplikasi bermasalah yang masuk, sehingga kerugian Bank dapat diminimalkan.

Implementasi untuk Collection Auto Dialer untuk kartu kredit telah selesai pada bulan Oktober 2014. Sistem panggilan otomatis ini mampu mengeliminasi panggilan nonproduktif sehingga produktivitas agen dapat ditingkatkan dengan kemampuan untuk mengantisipasi kapan harus menempatkan berikutnya dan panggilan bagaimana mendeteksi panggilan yang tidak produktif seperti sinyal sibuk, mesin penjawab, tidak ada jawaban dan terputus. Tidak ada jeda waktu pada proses transfer panggilan ke agen kolektor. System Panggilan otomatis ini dapat menghemat waktu dan biaya dengan setiap panggilan bisnis.

Untuk mendukung bisnis DSP, TI telah mengimplementasikan Mobile SPA (Sales Prospecting Application) sejak Mei 2014 agar aktivitas prospek sales yang menggunakan telepon selular dapat dilakukan dengan lebih efisien. Untuk administrasi, pengawasan dan penelusuran dokumen DSP. telah mengimplementasikan Document Management System yang juga berfungsi sebagai penyimpanan dokumen terpusat untuk DSP. Pengembangan pada EDC DSP dilakukan bukan saja untuk meningkatkan jasa transaksi DSP, tapi juga Line of Business Bank lainnya pada cabang DSP.

Sedangkan untuk mendukung pertumbuhan bisnis *Trade Finance & Transaction Banking*, TI saat ini sedang mengimplementasikan sistem New Trade Finance yang dilengkapi dengan fitur seperti kemampuan interface SWIFT yang tidak didukung pada sistem saat ini.

2. Pengembangan Sistem dan Aplikasi Bankwide Untuk mendapat informasi yang tepat waktu dan akurat dalam mengelola likuiditas dan resiko suku bunga pada neraca keuangan, sistem New Asset & Liability Management telah diimplementasikan untuk divisi Treasury pada Oktober 2014.

TI tengah mengimplementasikan *Centralised Limit System*, yang bisa melakukan *monitoring* grup debitur, Omnibus, dan untuk mematuhi kebutuhan aturan pelaporan. Selain itu, TI telah menyelesaikan seleksi SOA *Middleware System* dan akan diimplementasikan pada tahun 2015. *Middleware* ini akan menyediakan kemampuan *stand-in Core Banking*, dan kemampuan *channel integration* dan juga akan menjadi dasar dari inisiatif mendatang seperti *Enterprise CIF*, *Customer Communication Hub* dan Omni *Channel Capability*.

## 3. Perangkat Keras dan Jaringan Komunikasi

TI telah mengimplementasikan *virtualization* untuk server UAT & *Development* pada Februari 2014 agar mendapatkan efisiensi yang lebih baik dari fasilitas saat ini, khususnya kapasitas penggunaan ruang Data *Center*, penggunaan tenaga listrik dan biaya.

Pada April 2014, TI telah menyelesaikan peningkatan dan penggantian bandwidth management untuk memastikan alokasi bandwidth yang sebanding dan prioritas traffic untuk data aplikasi berdasarkan tingkat kritikalitasnya yang menghubungkan Data Center ke cabang dan sebaliknya.

### 4. Regulasi dan Kepatuhan

TI telah mengimplementasikan LBU Syariah XBRL untuk memenuhi regulasi BI pada April 2014 dan pada Juni 2014 TI telah mengimplementasikan sistem *Negative List* yang berisi daftar nasabah yang masuk daftar hitam agar mendapatkan proses persetujuan kredit yang lebih baik dalam rangka mengelola resiko kredit yang lebih efektif.

Implementasi bertahap 6-digit PIN kartu kredit untuk pengembangan EDC sudah dimulai sejak September 2014 dan akan diselesaikan pada Desember 2014 agar mengikuti peraturan OJK dimana per 30 Juni 2015 seluruh *Acquirer* kartu kredit wajib mengganti EDC dan sistem agar dapat memproses transaksi dengan PIN 6 digit.

### 5. Tinjauan 2015

Pengembangan TI Danamon kedepan akan lebih diarahkan pada peningkatan kemampuan electronic channel dan mengimplementasikan beberapa sistem baru untuk menunjang kebutuhan bisnis bank. Pengembangan di tahun 2015 di antaranya akan dilaksanakan upaya-upaya:

- Sebagai bagian dari Pelayanan Nasabah Tanpa Gangguan, Danamon akan melanjutkan pembaruan infrastruktur teknologi sistem core banking.
- Asset Liability Management fase 2 yang mencakup Dynamic ALM, Liquidity Risk, dan analisa FTP, dan fase 3 yang mencakup fungsi Basel III.
- Melakukan tahap persiapan untuk Enterprise Data Warehouse. Dalam tahap persiapan ini, Danamon akan membentuk tim Data Governance, termasuk juga kebijakan dan prosedurnya. Danamon juga akan melakukan proses peningkatan kualitas data.

- Mengimplementasikan SOA Middleware.
- IT akan melanjutkan implementasi virtualization untuk server Production & DRC untuk efisiensi yang lebih baik.
- Melanjutkan pengembangan fase 2 dan 3 dari Aplikasi Mobile Banking Danamon yang akan menambah fungsi dan kemampuan bagi nasabah untuk membuka rekening, investasi reksadana, dan tabungan e-saving.
- Mengimplementasikan aplikasi baru Wholesale Internet Banking fase 1 yang mencakup fungsi cash management, financial supply chain, dan fase 2 yang mencakup portal terintegrasi untuk transaksi trade finance dan treasury.
- Melanjutkan implementasi dan roll out EMV untuk Debit Card dengan PIN 6 digit, serta menyediakan kartu yang mendukung 6 digit PIN.
- DSP akan melanjutkan Pilot Implementasi Mobile Branch.
- Implementasi fungsi baru di Mobile Sales Application DSP yang akan memberikan kemudahan terhadap nasabah untuk membuka rekening tanpa perlu datang ke cabang.
- Danamon IT juga akan melanjutkan implementasi dari sistem Loan Origination System untuk SMEC.
- Menyelesaikan implementasi sistem *Trade Finance* yang baru.
- Inisiatif Enterprise CIF akan dimulai.

Di samping itu, Direktorat TI juga akan selalu waspada dan memperhatikan risiko penyalahgunaan akses TI oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab, baik dari internal maupun eksternal.

# **Operasional**



Seiring dengan perkembangan usaha dan tuntutan nasabah akan pelayanan yang lebih baik, operasional Danamon di tahun 2014 terus melanjutkan proses penyempurnaan di berbagai bidang, Beroperasi di industri dengan tingkat pengawasan yang proaktif dan membangun dari pihak Regulator, Danamon senantiasa berupaya untuk memastikan setiap transaksi yang terjadi dilakukan dengan aman, handal, patuh dan efisien sesuai dengan meningkatnya berbagai kebutuhan nasabah, baik produk maupun layanan, tingkat risiko terkait dan kemajuan teknologi.



Keberadaan Operasional Danamon di tahun 2014 adalah sebagai "enabler" sesuai Kerangka (Framework) Operasional yang berpijak pada Visi, Misi dan Nilai yang dianut Danamon (lihat bagan di bawah). Danamon senantiasa berupaya agar terus dikenal sebagai bank yang memberikan nasabah pelayanan yang cepat, mudah, adanya fleksibilitas dan terjangkau dimana pun kapanpun. Sehubungan dengan upaya tersebut, empat strategi dasar Operasional Danamon untuk perkembangan bisnis yang berkelanjutan adalah:

- Mendorong simplifikasi proses perbankan di seluruh jaringan Bank agar nasabah dapat menikmati layanan yang lebih cepat dan sederhana.
- Melakukan sentralisasi bagi proses perbankan di kantor-kantor cabang agar biaya operasional dapat menjadi lebih efisien dan organisasi kantor-kantor cabang dapat menjadi lebih ramping.
- Meningkatkan penggunaan alternative channel oleh nasabah.

## **Operasional**

 Memperkuat sinergi dengan anak-anak perusahaan di bawah grup Danamon terkait layanan perbankan yang mereka butuhkan.

### **KINERJA OPERASIONAL 2014**

### **Operation**

Tahun 2014 merupakan tahun dimana kinerja operasional mengalami perbaikan signifikan yang ditandai dengan:

- Pencapaian finansial yaitu 13% di bawah anggaran yang direncanakan di awal tahun dengan berbagai inisiatif untuk meningkatkan efisiensi.
- Perbaikan kontrol yang diindikasikan dengan peningkatan rasio Acceptable Audit Rating dari 52% di 2013 menjadi 77% di 2014.
- Pelayanan yang lebih prima yang ditandai dengan beragam penghargaan yang diterima yaitu:
  - Best Teller dalam Banking Industry (BSEM – Survey)
  - WOW Service Excellence Award 2014 (Markplus)
  - Excellent Service Experience Award 2014 (ESEA)
  - Institute of Service Management Survey 2014:
    - Peringkat 1 untuk Bandung
    - Peringkat 3 untuk Jakarta
  - Penghargaan Bank Indonesia untuk Banda Aceh: "Perkasan & Penyelenggara Kliring Terbaik 2014"
  - Penghargaan KPW Bank Indonesia Wilayah VII Palembang sebagai "Manajemen Perkasan Terbaik 2014"
  - Penghargaan Bank Indonesia untuk pelaporan Uang Palsu di Padang, Pontianak dan Denpasar
  - Penghargaan Bank Indonesia sebagai

- Bank Pelapor LBU Terbaik Kedua
- Citi's Performance Excellence Award for Outstanding Achievement in Straight Through Processing dari Citibank dengan rating STP 99.90% untuk MT 103 dan MT 202
- Elite Quality Recognition Award US Dollar Clearing dari JP Morgan dengan Rating STP 99.42% MT 103
- STP Excellent Award Deutsche Bank
- Best Domestic Providers of FX Service, Best for FX Products and Services, Best for FX Options, dan Best for FX Research and Market Coverage dari Asiamoney, Foreign Exchange Poll.

Sebagai bagian dari perbaikan yang kontinu, telah dilaksanakan pula berbagai program yang merupakan kelanjutan dari tahun sebelumnya antara lain:

- 1. Penyelenggaraan Operation Initiative Award 2014 yang bertujuan untuk menumbuhkan semangat inovasi di seluruh lapisan karyawan operasional. Kegiatan ini terus mendapatkan apresiasi yang baik dari karyawan dimana pada tahun 2014 ruang lingkup kegiatan telah berkembang dari yang sebelumnya hanya diikuti oleh tim Operasional kini telah diikuti oleh tim Operasional dan CREM. Terdapat pula peningkatan ide yang dikumpulkan dari yang sebelumnya 129 di tahun 2013 menjadi 254 di tahun 2014 atau meningkat 2 kali lipat dari tahun sebelumnya.
- Melanjutkan penyelenggaran Control Award dimana untuk 2014 penyelenggaraannya tidak hanya mencakup cabang, namun juga kantor pusat dan wilayah, sehingga penghargaan atas proses kontrol yang baik dapat dirasakan oleh seluruh unit Operasional.

- 3. Melanjutkan inovasi dalam efisiensi operasional cabang antara lain dengan memperluas cakupan outsourcing aktivitas Mailroom ke area Bandung dan Surabaya yang memberikan penghematan bagi Bank sebesar lebih dari 600 juta setiap tahunnya. Selain itu tim Operasional secara kontinu menerapkan Branch Capacity Planning untuk mencapai kapasitas optimum di cabang sehingga terdapat penghematan hingga 27 miliar dalam satu tahun namun tetap memberikan layanan yang prima ke nasabah.
- 4. New Trade Finance System yang merupakan tulang punggung perkembangan bisnis Trade Finance di Danamon juga terus dilanjutkan proses pengembangan dan implementasinya oleh tim Operasional sehingga Danamon dapat secara agresif melakukan ekspansi dalam bisnis ini mulai tahun 2015.
- 5. Melanjutkan strategi sentralisasi antara lain dengan melakukan pengambilalihan proses pembayaran tagihan Cash Pickup di cash Management, sentralisasi sundries di DSP, pengambilalihan proses CLS di SMEC dan CDP di DSP ke LTS, konsolidasi CCDM dari 8 menjadi 2, serta sentralisasi Helpdesk di Line of Businesses ke Helpdesk Operation.

Selain hal tersebut di atas, Operation juga melaksanakan inisiatif baru di 2014 untuk memperbaiki kinerja operasional dalam hal simplifikasi dan standarisasi proses antara lain dalam bentuk:

 Avatar Project, sebuah inisiatif jangka panjang tim Operasional yang diluncurkan dan dimulai di tahun 2014 dengan melakukan inovasi berbasis shared service yang dibagi dalam 3 stream yaitu: Lending Stream, Payment Stream dan Support Stream. Inisiatif ini tidak hanya memberikan efisiensi dalam Operasional namun secara Bank Wide.

- 2. Perubahan "Passbook" menjadi "Buku Tabungan" dimana Buku Tabungan sudah tidak menjadi alat verifikasi sehingga nasabah dapat bertransaksi lebih cepat dan nyaman.
- 3. Launching Video Kontrol untuk mempermudah proses pembelajaran mengenai aspek kontrol baik di cabang maupun di divisi.

### Corporate Real Estate Management (CREM)

Di bidang Corporate Real Estate Management (CREM), inisiatif yang telah dilakukan selama tahun 2014, antara lain:

- Mendukung unit bisnis dalam proyek jaringan kantor cabang termasuk penyelesaian proyek relokasi ATM dan Cabang.
- Proyek restacking (relayout ruangan kerja) untuk meningkatkan produktivitas kerja karyawan melalui penataan ulang ruang kantor yang lebih efisien dan penyelenggaraan lingkungan kerja yang lebih baik dan sehat.
- Melanjutkan pembangunan gedung Kantor Pusat baru untuk mengkonsolidasikan unitunit kerja Kantor Pusat yang saat ini berada di beberapa gedung sewa.
- Melanjutkan proyek relokasi kantor cabang dengan memaksimalkan efisiensi pemakaian ruang dan mengurangi biaya sewa gedung melalui pembukaan kantor cabang konvensional pada kantor grup Adira atau penggabungan bisnis pada kantor cabang konvensional dan sebaliknya.

## **Operasional**

- Melaksanakan program-program penghematan operasional properti Danamon yang termasuk penggantian lampu dengan lampu hemat energy LED, penggantian refrigerant AC dengan refrigerant hemat energi, pemasangan timer dan mengurangi pemakaian overtime listrik.
- Melanjutkan program perbaikan infrastruktur cabang dan gedung kantor pusat maupun wilayah.
- Pengembangan Real Estate Management System untuk mendukung manajemen dalam penyusunan strategi, pengambilan keputusan dan sentralisasi informasi real estate.

#### **TINJAUAN 2015**

#### **Operasional**

Fokus operasional di tahun 2015 adalah melakukan transformasi secara menyeluruh di tingkat kantor pusat, wilayah, dan cabang untuk lebih meningkatkan *shared service* serta mencapai efisiensi di segala bidang. Proses transformasi ini tidak hanya mencakup proses kerja namun transformasi organisasi operasional secara keseluruhan untuk mencapai hasil yang optimal.

Rencana kerja 2015 akan difokuskan pada strategi tersebut yang antara lain diwujudkan dengan:

 Melanjutkan program jangka panjang Avatar Project yang mencakup lebih dari 20 inisiatif dari Lending Stream, Payment Stream dan Support Stream untuk mendukung pencapaian target Cost to Income Ratio dan ROE Bank di 2015.

- Implementasi Sistem untuk meningkatkan otomasi, produktivitas dan SLA dalam bentuk New Trade Finance System, Fixed Asset System, RTGS Gen 2, SKN Gen 2, MPN Gen 2, Bank Wide Reconciliation System, serta berbagai aplikasi lain.
- 3. Melanjutkan konsep Buku Tabungan ke produk lain seperti Primadollar sehingga kenyamanan bertransaksi nasabah dapat dirasakan secara menyeluruh.
- 4. Melakukan *shared service* dengan cabangcabang DSP dan implementasi rasionalisasi tahap 2.
- 5. Serta mengoptimasi shared service di cabang dengan mempersiapkan program Teller Multitasking, Head Teller Multifunction, dan Operation Officer Inhouse Training.

### Corporate Real Estate Management (CREM)

Divisi Corporate Real Estate Management (CREM), memiliki strategi yang tetap fokus pada peningkatan efisiensi penyelenggaraan infrastruktur properti yang mencakup beberapa inisiatif inti antara lain:

- Menyelesaikan pembangunan kantor pusat Danamon yang baru yang diharapkan dapat diselesaikan di Juli 2015 dan dilakukan perpindahan di bulan Oktober hingga Desember 2015.
- Mempersiapkan rancang bangun dan pekerjaan pendahuluan untuk proyek konsolidasi kantor operasional terpadu (shared service) yang akan memberikan solusi property yang lebih efisien, hemat energi dan mendukung peningkatan produktivitas karyawan. Diharapkan kantor pendukung operasional terpadu ini dapat diselesaikan konstruksinya sebelum tahun 2018.

Analisa & Pembahasan Tinjauan Operasional Tata Kelola Perusahaan Tanggung Jawab Sosial Data Perusahaan Laporan Keuangan Manajemen

- Mempersiapkan rancang bangun dan pekerjaan pendahuluan untuk proyek pembangunan data center milik Danamon di Cikarang yang diharapkan dapat diselesaikan konstruksinya sebelum tahun 2018.
- Melanjutkan program dan proyek yang mendukung konsolidasi jaringan cabang Danamon dan *Group* di kota-kota seluruh Indonesia yang akan meningkatkan efisiensi pemakaian ruang dan penurunan biaya sewa dan operasional termasuk pembelian dan pembangunan kantor jaringan cabang di kota-kota besar.
- Melanjutkan program-program penerapan penghematan biaya operasional properti ke seluruh cabang dan kantor regional di Indonesia.
- Mendukung unit bisnis dalam proyek jaringan kantor cabang termasuk penyelesaian proyek relokasi ATM dan Cabang.